

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA
(Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)**

SKRIPSI



OLEH

**INDRIANA RAHMAWATI
NIM.206180025**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

ABSTRAK

Rahmawati, Indriana. 2022. *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Nur Rahmi Sonia, M.Pd.I.
Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran dan Mutu Pembelajaran.

Manajemen pembelajaran merupakan seni mengelola pembelajaran yang mencakup perangkat terkait dengan sedemikian rupa sehingga instansi dan seluruh warga akan memiliki kualitas yang baik apabila madrasah memiliki pengelolaan yang baik dan terealisasi dengan baik pula. Di MTs Darul Huda juga memiliki mutu pembelajaran yang baik terbukti dari akreditasi dan prestasi yang dicapai baik siswa maupun gurunya.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan manajemen peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda, (2) mengetahui dan menganalisis pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda, (3) mengetahui dan menganalisis evaluasi manajemen peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data milik Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) perencanaan RPP dilakukan dengan menyusun dokumen I yang setiap elemennya membuat proker jangka panjang dan pendek. Strategi, media, dan metode pembelajaran dilimpahkan ke masing-masing guru pengampu. Kebutuhan dalam pembelajaran mencakup *hardware* (sarana yang tampak) dan *software* (perangkat mengajar). Perencanaan evaluasi berupa PH, PTS, dan, PAS. (2) Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pembagian tugas juga sudah linier dengan riwayat pendidikan terakhir. Komponen pembelajaran juga terpenuhi secara keseluruhan, dan pelaksanaan dengan RPP yang dibuat oleh masing-masing guru sesuai. Pembagian jadwal mengacu pada K-13 mencakup kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Terdapat tiga tahap pembelajaran yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Pelaksanaan evaluasi disininya berupa evaluasi diaknosik, selektif, penempatan, sumatif, dan formatif; (3) Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda sudah ada peningkatan dari tahun kemaren. Evaluasinya berupa PH, PTS, PAS dan KK. Kriteria penilaian meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan evaluasi guru dilaksanakan dalam bentuk monitoring, pelatihan guru, workshop, dan supervisi yang dilaksanakan satu bulan sekali. Dengan demikian guru akan lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Indriana Rahmawati
NIM : 206180025
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA
(STUDI KASUS DI MTS DARUL HUDA MAYAK TONATAN
PONOROGO)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 20 Mei 2022



Nur Rahmi Sonia, M.Pd.
NIDN. 2023069101

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Indriana Rahmawati
NIM : 206180025
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
SISWA (STUDI KASUS DI MTS DARUL HUDA MAYAK
TONATAN PONOROGO)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Juni 2022




Ponorogo, 20 Juni 2022

Pih. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP.197404181999031002

Tim Penguji Skripsi:

1. Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. ()
2. Penguji I : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I. ()
3. Penguji II : Nur Rahmi Sonia, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

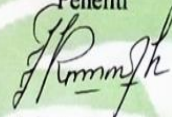
Nama : Indriana Rahmawati
NIM : 206180025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)

Dengan ini menyatakan naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Juli 2022

Peneliti



Indriana Rahmawati
NIM: 206180025



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indriana Rahmawati

NIM : 206180025

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran
Siswa (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar menyatakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Indriana Rahmawati

DAFTAR ISI

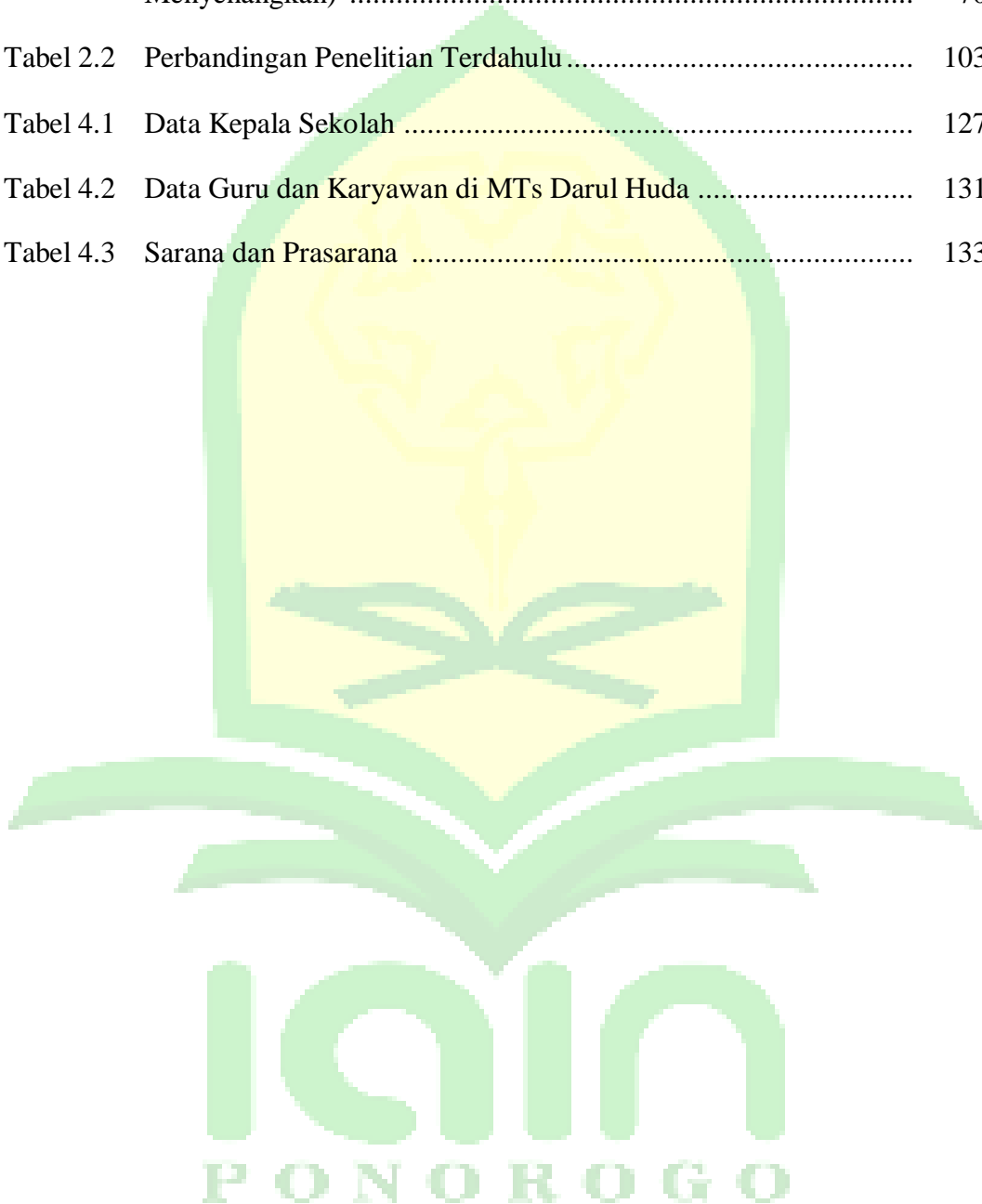
HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Perumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	15
A. KAJIAN TEORI	15
1. Manajemen Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	15
b. Tujuan Manajemen Pembelajaran	20
c. Manfaat Manajemen Pembelajaran	20

	d. Prinsi-Prinsip Manajemen Pembelajaran	25
	e. Komponen dan Fungsi Manajemen Pembelajaran .	29
	2. Mutu Pembelajaran Siswa.....	90
	a. Pengertian Mutu Pembelajaran.....	90
	b. Upaya meningkatkan mutu pembelajaran	94
	c. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran ...	96
	d. Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.	98
	B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	99
BAB III	: METODE PENELITIAN	104
	A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	104
	B. Kehadiran Peneliti.....	106
	C. Lokasi Penelitian	107
	D. Data Dan Sumber Data	108
	E. Teknik Pengumpulan Data	112
	F. Teknik Analisis Data	116
	G. Pengecekan Keabsahan Data	121
	H. Tahapan-Tahapan Penelitian	124
BAB IV	: HASIL DAN PEMBAHASAN	127
	A. GAMBARAN UMUM LATAR BELAKANG	126
	1. Sejarah Singkat	126
	2. Letak Geografis	128
	3. Visi, Misi dan Tujuan	129
	4. Struktur Organisasi	131
	5. Keadaan Tenaga Pendidik/Guru.....	132

6. Keadaan Siswa	132
7. Sarana dan Prasarana	133
8. Prestasi Siswa MTs Darul Huda.....	133
9. Prestasi Guru MTs Darul Huda.....	134
B. PAPARAN DATA	136
1. Perencanaan Peningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Darul Huda.....	136
2. Implementasi Peningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Darul Huda.....	160
3. Evaluasi Peningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Darul Huda	185
C. PEMBAHASAN	197
1. Perencanaan Manajemen Peningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Darul Huda.....	197
2. Implementasi Manajemen Peningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Darul Huda.....	207
3. Evaluasi Manajemen Peningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Darul Huda	216
BAB V : PENUTUP	221
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	281
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

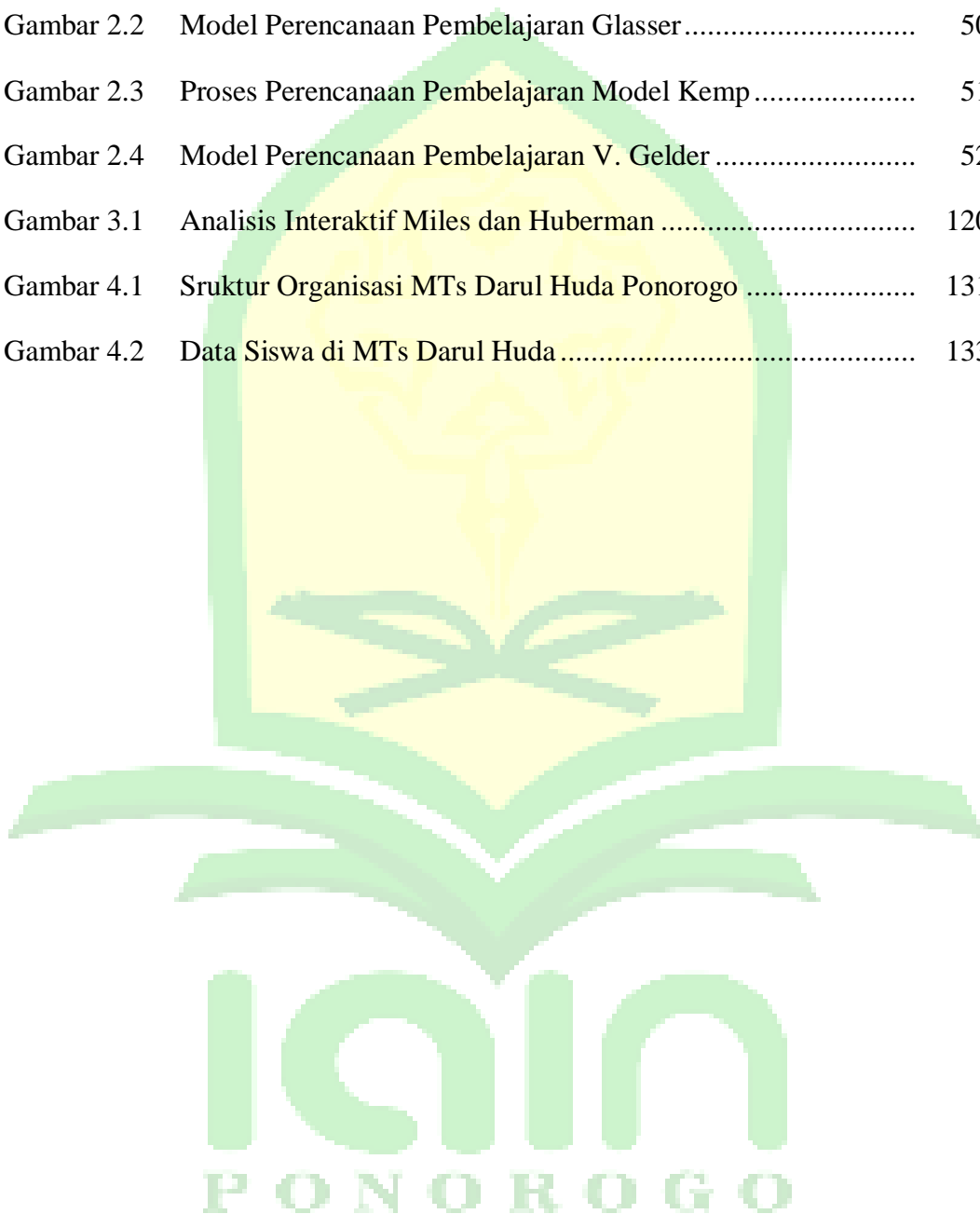
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)	70
Tabel 2.2	Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	103
Tabel 4.1	Data Kepala Sekolah	127
Tabel 4.2	Data Guru dan Karyawan di MTs Darul Huda	131
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana	133



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Interaksi antar Komponen Pendidikan	5
Gambar 2.2	Model Perencanaan Pembelajaran Glasser	50
Gambar 2.3	Proses Perencanaan Pembelajaran Model Kemp	51
Gambar 2.4	Model Perencanaan Pembelajaran V. Gelder	52
Gambar 3.1	Analisis Interaktif Miles dan Huberman	120
Gambar 4.1	Sruktur Organisasi MTs Darul Huda Ponorogo	131
Gambar 4.2	Data Siswa di MTs Darul Huda	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap negara untuk dapat berkembang pesat. Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas utamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di negara tersebut akan sejahtera dan hidupnya akan terjamin.¹ Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.²

Salah satu upaya dalam pendidikan yaitu untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Sekolah sebagai pusat pembelajaran yang berlangsung secara formal mengharuskan perlunya rancangan perubahan oleh manajemen pendidikan dengan diformulasikan dalam berbagai kebijakan pemerintah baik secara mikro maupun makro.

¹ Priarti Megawati, "Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia," *Formatif*, 2, (2015), 227.

² Nur kholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Kependidikan*, 1, (Nopember, 2013), 25.

Pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan harus mampu memenuhi tuntunan pengembangan peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya.³ Mayoritas orang mengetahui apa itu pendidikan, akan tetapi secara umum pendidikan diartikan menjadi banyak pengertian. Bagi kebanyakan orang mengartikan pendidikan merupakan kebutuhan dasar, sehingga manusia yang tanpa pendidikan adalah manusia yang tidak memiliki kehidupan.

Dalam sebuah lembaga pendidikan sangat memerlukan kualitas. Dengan kualitas pendidikan yang baik, akan menciptakan sumber daya manusia yang baik dan memiliki keahlian dan keterampilan yang baik pula, sehingga tujuan pendidikan terpenuhi. Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 2 mengartikan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.⁴

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

³ Syafuddin, et al., *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 1.

⁴ Muhandi, “Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia,” *Mimbar*, 4, (Oktober-Desember, 2004), 480.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut secara umum jelas mengarah pada peningkatan kualitas bangsa. Kualitas bangsa tiada lain mencerminkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Dengan pendidikan yang sungguh-sungguh diarahkan pada pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang terhormat, unggul, dan diperhitungkan dalam pergaulan dan persaingan dunia.⁵

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada siswa. Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang didalamnya melibatkan unsur yang dinamis. Meskipun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dikelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru harus tetap dapat mengontrol aktivitas perilaku siswa dikelas, mencermati perbedaan-perbedaan antar siswa secara karakteristik masing-masing individu.⁶ Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam lancarnya serangkaian kegiatan pembelajaran. Jika guru tidak maksimal dalam penyampaian, maka akan berpengaruh terhadap kualitas siswa. Alangkah lebih baiknya guru mampu memberikan contoh yang baik terhadap siswa,

⁵ *Ibid.*, 480-481.

⁶ Sorby Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil* (Lombok: Holistica, 2013), 31.

sehingga tidak hanya akademik saja yang siswa peroleh, melainkan juga dalam persoalan non akademik.

Keadaan guru saat ini bisa dikatakan memprihatinkan, karena mayoritas guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu juga dalam bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.⁷

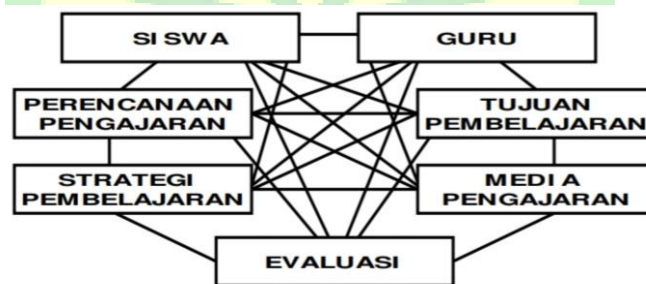
Dalam proses pembelajaran di sekolah guru maupun siswa pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Akan tetapi, harapan itu tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, karena masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil yang memuaskan. Kesulitan dalam belajar siswa merupakan gejala yang perlu dihadapi oleh guru, karena guru bertanggung jawab untuk mengatasinya. Faktor belum suksesnya pembelajaran dikarenakan siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan rendah, bahkan terdapat siswa yang gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang memiliki hambatan dalam proses pembelajaran berlangsung.⁸ Adapun kendala-kendala yang sering dihadapi

⁷ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), 11.

⁸ Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Tarbawi*, 2, (2018), 111.

oleh guru diantaranya kurangnya pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan, penggunaan metode yang kurang tepat, tidak adanya alat peraga, dan kurangnya pengelolaan dalam kelas.⁹

Selain itu, terdapat guru dalam masalah pembelajaran diantaranya sulitnya interaksi antar komponen pembelajaran. Hal tersebut dicontohkan masalah yang menyangkut proses interaksi antara lain kurang jelasnya guru dalam menyampaikan pesan materi pengajaran kepada siswa, pilihan media pengajaran yang tidak tepat, siswa takut bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung, dialog antara guru dan siswa tidak mengarah dan menyimpang dari tujuan, juga evaluasi yang dilakukan guru menyimpang dari materi. Secara umum, proses interaksi antar komponen yang harmonis dan sinergis bisa disimbolkan dengan gambar berikut.¹⁰



Gambar 1.1 Interaksi antar Komponen Pendidikan

Dari gambar 1.1 diatas terlihat bahwa komponen satu dengan komponen lainnya saling berkaitan. Apabila salah satu komponen tidak terpenuhi akan berdampak pada keberhasilan dalam proses pembelajaran.

⁹ Hasmiana Hasan, "Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar" *Pesona Dasar*, 4, (2015), 45-47.

¹⁰ Arif Rohman, "Masalah Pembelajaran dan Upaya Pencarian Solusi Melalui Klinik," (FIP-UNY, Yogyakarta), 5-6.

Karena komponen-komponen tersebut termasuk bagian dari sistem pendidikan yang menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan.

Masalah dalam pembelajaran tidak hanya dalam interaksi antar komponen pendidikan saja, ini juga menyangkut konteks yang didalamnya interaksi pembelajaran berlangsung. Masalah yang muncul mengenai hal ini diantaranya lingkungan belajar yang bising, orang tua melarang anak berangkat sekolah disebabkan anak disuruh membantu mengerjakan pekerjaan orang tua, keberadaan sekolah terletak di daerah terpencil sehingga menyulitkan siswa dan guru menuju ke sekolah, dan lain sebagainya.¹¹

Dari beberapa faktor diatas, terdapat solusi yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Solusinya yaitu dengan menciptakan arah baru pembelajaran, yang mana seorang guru harusnya tidak hanya mengutamakan materi yang disampaikan pada peserta didik, namun guru juga harus memperhatikan perkembangan peserta didiknya. Guru harus dapat menyeimbangkan perkembangan intelektual dan psikologi siswa. Solusi selanjutnya yaitu memperbaiki kualitas dari tenaga pengajar yang ada. Tenaga pengajar harusnya menguasai beberapa kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dan yang paling penting adalah menentukan kurikulum yang tetap dan tepat untuk dijadikan sebagai landasan bahan pengajaran pada peserta didik.¹²

¹¹ *Ibid.*,6.

¹² Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia" ,*Op Cit.*, 1619.

Seorang guru harus memahami psikologi dan potensi atau kemampuan peserta didiknya serta memahami masalah peserta didik dalam belajar dan memecahkan permasalahan tersebut. Menghadapi permasalahan siswa terutama dalam belajar, guru diharuskan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan pedagogik, memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.¹³

Kemampuan guru merupakan salah satu penentu mutu pembelajaran peserta didik. Dalam memperoleh mutu pembelajaran yang baik, guru dituntut pandai membelajarkan siswa, hal ini diasumsikan sebagai usaha menumbuhkan dan mentransformasikan nilai-nilai positif dalam mengembangkan potensi anak. Selain guru yang menentukan kualitas belajar adalah kurikulum dan materi atau bahan ajar, fasilitas, dan lingkungan serta menciptakan suasana belajar yang mendukung.¹⁴

Keunggulan dalam proses belajar mengajar dengan sendirinya akan menghasilkan produk yang berbeda. Tingkat kemampuan lulusan dalam arti penguasaan ilmu, keterampilan dan pengalaman para lulusan sekolah elit yang proses pendidikan lebih baik, mutunya akan berbeda dari sekolah di daerah kumuh. Dengan demikian mutu proses akan menghasilkan mutu lulusan yang berbeda.¹⁵

¹³ *Ibid.*, 38.

¹⁴ *Ibid.*, 38-39.

¹⁵ *Ibid.*, 39.

Dengan adanya manajemen yang baik, pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan di kelas dengan efektif dan efisien.¹⁶

MTs Darul Huda Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang letaknya sangat strategis dan berada di tengah kota kurang lebih 3,6 km dari alun-alun kota Ponorogo, tepatnya di Jl. H. Ir. Juanda, Nomor 38 VI Mayak Tonatan Ponorogo. Peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini merupakan sekolah swasta yang terdapat prestasi akademik maupun non akademik. Selain itu, berdasarkan nilai akreditasi sekolah MTs Darul Huda nilainya A sesuai validasi data ditentukan oleh kemendikbud.¹⁷

Capaian yang dimiliki MTs Darul Huda sangat mengesankan, diantaranya yaitu banyaknya minat masyarakat sehingga siswanya mencapai ratusan siswa.¹⁸ Pengelompokan kelas di MTs Darul Huda dibagi menjadi dua yaitu kelas unggulan dan kelas regular. Untuk kelas regular maksimal berisi 32 anak sedangkan kelas unggulan berisi 28 anak. Setiap tingkatan kelas terdapat 2 kelas unggulan baik putra maupun putri sedangkan kelas regular mengacu pada KMA 18134 Tahun 2019.¹⁹ Dalam pendataan

¹⁶ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

¹⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

siswa, Madrasah menggunakan Emis sehingga data tersimpan dengan baik oleh sistem.²⁰

Selain itu, banyaknya prestasi yang diperoleh siswa dalam berbagai ajang perlombaan diantaranya berbagai perlombaan KSM (Kompetisi Sains Madrasah) pada tahun 2020 lalu yang telah mendapatkan Juara 1 pidato bahasa arab KSM tingkat provinsi *online* 2020, Juara 2 IPA KSM tingkat provinsi *online* 2020, Harapan 2 IPA KSM tingkat provinsi *online* 2020, Harapan 2 matematika KSM tingkat provinsi *online* 2020, Harapan 1 IPA KSM tingkat provinsi *online* 2020.²¹

Pada tahun 2021 MTs Darul Huda juga mendapatkan prestasi yang baik dalam pembelajaran yang meliputi Medali perak matematika olimpiade numerisasi nasional *online* 2021, Medali perunggu IPA olimpiade *sains* madrasah tingkat provinsi *online* 2021, Medali perak IPA kompetisi *sains* nasional *online* 2021, Medali perak IPA olimpiade MIPA *online* 2021, Juara 1 IPA kompetisi *sains* nasional *online* 2021, Juara 3 matematika kompetisi *sains* nasional *online* 2021.²²

Selain itu guru di MTs Darul Huda juga mempunyai banyak sekali prestasi diantaranya mendali perak Kompetisi Hardiknas Tahun 2022 dari Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI), Peringkat Top 50 Olimpiade Sains Nusantara bidang IPA Tahun 2021, Penulis Terbaik oleh Menata Jiwa tahun 2021, mendali perak Bidang IPA MTs/SMP Madrasah *Science Competiton*

²⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

²¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/03-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/03-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

(MSC) dari Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI) Tahun 2021 dan peraih medali perunggu Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Tahun 2021 Se-Indonesia, peraih medali perunggu Olimpiade Sains Indonesia (OSI) Tahun 2021 Se-Indonesia, juga penghargaan dalam Olimpiade Guru Indonesia (OGI) Tahun 2021 Se-Indonesia.²³

Pembagian tugas di MTs Darul Huda sudah sesuai dengan ahlinya juga linier antara pelajaran yang diampu dengan pendidikan terakhirnya. Penyelarasan ini berjalan empat tahun terakhir, apabila terdapat guru yang belum S1 diberikan arahan untuk kuliah terlebih dahulu dan sekarang guru di MTs Darul Huda sudah S1 semua.²⁴

Dari uraian diatas, dengan adanya manajemen peningkatan mutu pembelajaran, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat dalam topik penelitian. Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan

²³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/19-05/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan.²⁵

Banyaknya persoalan-persoalan yang muncul terkait penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada **“Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa (Studi Kasus Di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)”**

C. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa pertanyaan penting terkait hal-hal tersebut yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu pembelajaran di MTs Darul Huda?
2. Bagaimana implementasi manajemen peningkatan mutu pembelajaran di MTs Darul Huda?
3. Bagaimana evaluasi manajemen peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda?

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, perlu adanya tujuan dalam penelitian, diantaranya yaitu:

²⁵ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 207.

1. Mengetahui dan menganalisis perencanaan manajemen peningkatan mutu pembelajaran di MTs Darul Huda.
2. Mengetahui dan menganalisis implementasi manajemen peningkatan mutu pembelajaran di MTs Darul Huda.
3. Mengetahui dan menganalisis evaluasi manajemen peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktik adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis.** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan, sehingga siswa memiliki keunggulan kompetitif dimasa depannya.
2. **Manfaat praktis:**
 - a. **Bagi IAIN Ponorogo.** Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam merancang kebijakan dan program pembelajaran yang bermutu, yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai salah satu modal masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan global.
 - b. **Bagi Lembaga Pendidikan di Indonesia.** Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, terkhusus lembaga MTs Darul Huda

untuk mengembangkan, membenahi dan meningkatkan mutu pembelajaran siswa agar lebih kreatif, inovatif dan integrative di segala bidang, baik keilmuan dalam segi akademik maupun non akademik.

- c. **Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.** Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengembangkan berbagai isu pengelolaan bidang pendidikan di Indonesia yang lebih maju.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain.

Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

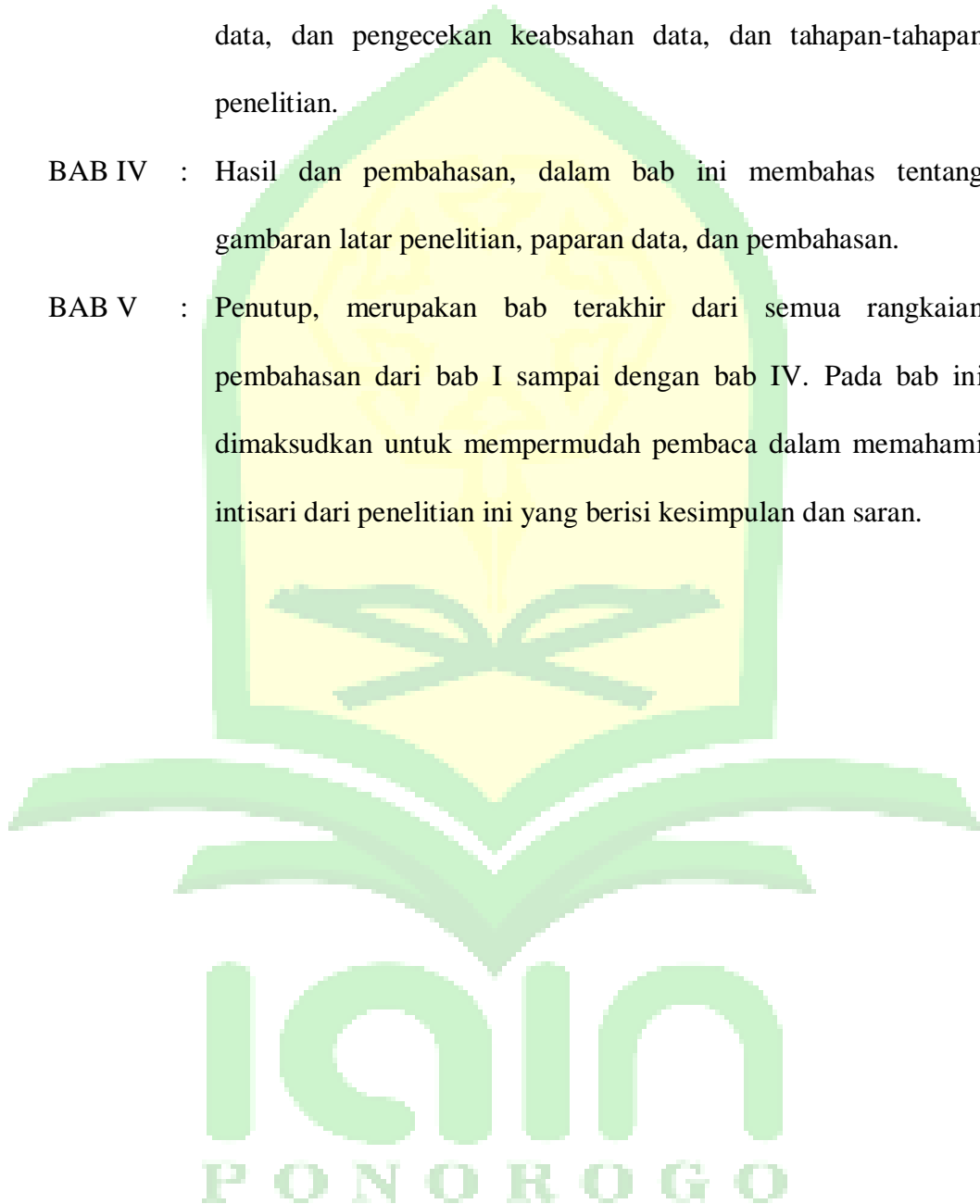
BAB I : Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka. Membahas tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi tinjauan tentang manajemen pembelajaran dan mutu pembelajaran siswa.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil dan pembahasan, dalam bab ini membahas tentang gambaran latar penelitian, paparan data, dan pembahasan.

BAB V : Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Definisi manajemen secara etimologis merupakan sebuah aktifitas mengatur atau mengelola.²⁶ Mary Paker Follet dalam bukunya Rheeza Pratama mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin juga mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasikan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.²⁷

Selain itu John D. Millett mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai

²⁶ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi* (Malang: AE Publising, 2020), 1.

²⁷ Rheeza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 7.

tujuan. Mellet lebih menekankan bahwa manajemen sebagai suatu proses yaitu suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lain saling berurutan.²⁸ Dengan demikian pengertian manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan seperti *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling* yang dilakukan oleh para anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Nasution dan Mursel mengatakan bahwa belajar merupakan usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. Sedangkan menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut, Sardiman mengatakan dalam kegiatan pembelajaran diperlukan keterlibatan unsur fisik, mental maupun emosional sebagai suatu wujud redaksi. Dapat dikatakan bahwa belajar merupakan kegiatan fisik, mental maupun emosional yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.³⁰

²⁸ B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 15.

²⁹ Hari Suahyowati, *Pengantar Manajemen: Sebuah Pengantar* (Malang: Willis, 2017), 4.

³⁰ Arsyi Mirdanda, *Mengelola Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Pontianak: PGRI Provinsi Kalbar, 2019), 7-8.

Tahirin juga mengemukakan pendapat Hamalik bahwa belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan. Akan tetapi perubahan dikatakan belajar apabila perubahan terjadi secara sadar, perubahan belajar bersifat *continue* dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.³¹

Pembelajaran menurut Suardi adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.³²

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan menciptakan suasana maupun kondisi yang merangsang dan mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan, baik tingkah laku maupun kesadaran diri sebagai seorang pribadi. Kegiatan pembelajaran ini

³¹ *Ibid.*, 15.

³² Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

terjadi dalam suasana interaktif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Artinya, interaksi tersebut telah direncanakan untuk suatu tujuan tertentu serta untuk mencapai tujuan intruksional atau tujuan yang telah dirumuskan.³³

Reigeluth dalam bukunya Syafaruddin mengatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Pendapat lain dijelaskan Sue dan Glover bahwa manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia di sekitar mereka. Konsekuensinya adalah manajemen pembelajaran menciptakan peluang bagaimana murid belajar dan apa yang dibelajari oleh murid.³⁴

Alben Ambarita dalam bukunya Luluk mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran berarti kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga terbentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.³⁵ Tidak hanya itu, manajemen pembelajaran juga dapat diartikan sebagai penerapan fungsi-fungsi manajemen (mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian

³³ Rahma Dwi Septiani, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam.*, 25.

³⁴ Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2019), 45.

³⁵ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020), 57.

pembelajaran) dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan sebuah cara agar peserta didik mampu mengembangkan bakatnya, tidak hanya itu saja diharapkan dalam proses pembelajaran dapat berjalan kondusif sesuai dengan yang telah direncanakan. Jadi, manajemen pembelajaran merupakan suatu usaha yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Manajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai hambatan, kesulitan, dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor siswa, keluarga siswa, maupun sarana dan prasarana yang kurang representative, namun kemendikbud tetap mengintruksikan seluruh pendidik di semua jenjang pendidikan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar ini.³⁷

³⁶ Hardi Tambunan., et all, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 16.

³⁷ Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemic Covid-19,” *Bidayatuna*, 2, (Oktober, 2020), 285.

b. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui kegiatan pengelolaan pembelajaran seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen membantu proses pembelajaran untuk dapat dijalankan dengan lebih efektif dan efisien menggunakan metode, teknik, maupun strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁸

Selain itu manajemen pembelajaran juga bertujuan untuk menyusun strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar dikelas, juga sebagai antisipasi apabila terjadi hambatan maupun tantangan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar agar tujuan dari pembelajaran tetap dapat tercapai dengan benar. Tujuan utama dari manajemen pembelajaran adalah untuk menghemat waktu dan tenaga, karena dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik dapat membantu menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam menjalankan pembelajaran.³⁹

c. Manfaat Manajemen Pembelajaran

Manfaat dari manajemen pembelajaran adalah guru dapat mempersiapkan segala kegiatan atau proses pembelajaran yang sudah

³⁸ Rahma Dwi Septian, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam* (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020), 27.

³⁹ *Ibid.*, 27-28.

dirancang dengan matang agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan terkontrol. Manajemen pembelajaran membantu guru agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bagi peserta didik, dengan adanya manajemen pembelajaran aktivitas belajarnya berjalan dengan lancar dan terencana. Perilaku siswa dapat diatur agar dapat dikembangkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan demi jalannya proses pembelajaran yang efektif.⁴⁰

Muslich dalam bukunya Ajat Rukajat mengemukakan pendapatnya bahwa secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau KBM menampakkan pada beberapa hal, diantaranya yaitu:

1) Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas

Tempat belajar seperti ruang kelas merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan berupa pengelolaan beberapa benda/objek yang ada dalam ruang belajar. Ruang belajar hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga memenuhi kriteria diantaranya menarik bagi siswa, memudahkan interaksi guru dan siswa atau siswa dengan siswa, dan memudahkan akses ke sumber lain/alat bantu belajar.⁴¹

⁴⁰ Rahma Dwi Septian, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam* (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020), 27-28.

⁴¹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, 5-6.

2) Pengelolaan bahan belajar

Dalam mengelola bahan pelajaran guru perlu memiliki kemampuan merancang pertanyaan produktif dan mampu menyajikan pertanyaan sehingga memungkinkan semua siswa terlibat, baik secara mental maupun fisik. Terdapat beberapa strategi yang perlu dikuasai guru dalam pengelolaan bahan pelajaran, yaitu:

- a) Menyediakan pertanyaan yang mendorong siswa berfikir dan berproduksi. Salah satu tujuan mengajar adalah mengembangkan potensi siswa untuk berfikir, maka tujuan bertanya hendaknya lebih pada merangsang siswa berfikir.
- b) Penyediaan umpan balik bermakna. Umpan balik yang bermakna merupakan respon atau reaksi guru terhadap perilaku, proses, atau hasil kerja siswa. Umpan balik yang bersifat memvonis menjadikan siswa tergantung pada guru, sedangkan umpan balik yang tidak memvonis, siswa merasa dihargai, dapat berfikir, dan bertanggungjawab atas keputusannya sendiri.
- c) Penyediaan program penilaian yang mendorong semua siswa melakukan unjuk kerja. Menilai adalah mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa, tentang apa yang dikuasai dan belum dikuasai siswa. Informasi diperlukan agar

guru dapat menentukan tugas/kegiatan yang perlu diberikan oleh siswa.⁴²

3) Pengelolaan kegiatan dan waktu

Guru perlu mensiasati kegiatan pembelajaran sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuannya. Idealnya dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa yang pandai harus berbeda dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, meski dalam pemahamannya masih satu jenis konsep yang sama. Untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dapat menggunakan teknik bertanya, penyediaan umpan balik yang bermakna, dan penilaian yang mendorong siswa berkinerja. Waktu pembelajaran juga perlu dikelola, Muslich mengatakan rata-rata 10 menit pertama siswa cenderung dapat mengingat informasi yang diterima, sedangkan pada 10 menit terakhir informasi di antara itu cenderung terlupakan.

4) Pengelolaan siswa

Dalam mengembangkan kemampuan individual dan sosial, pengaturan siswa dalam belajar hendaknya berganti-ganti antara belajar secara perorangan, berpasangan, dan berkelompok. Pengaturan ini disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar yang akan dipelajari.

⁴² Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, 6-8.

5) Pengelolaan sumber belajar

Dalam mengelola sumber belajar sebaiknya guru mempertimbangkan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-orang yang ada di dalam sistem sekolah tersebut. Pemanfaatan sumber dari lingkungan sekitar diperlukan dalam upaya menjadikan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat setempat. Sehingga lingkungan tidak hanya berperan sebagai media belajar saja, tetapi juga sebagai obyek kajian (sumber belajar) penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat membuat anak senang dan nyaman dalam belajar.⁴³

6) Pengelolaan perilaku mengajar

Perasaan tersinggung, terhina, terancam merasa disepelkan, merupakan contoh perasaan yang akan mengganggu otak siswa. Siswa membutuhkan 5 hal berupa dipahami, dihargai, dicintai, merasa bernilai, dan merasa aman. Sejalan dengan itu, perilaku guru di antaranya adalah mendengarkan siswa, menghargai siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa, memberi tantangan, dan menciptakan suasana tidak takut salah/gagal pada diri siswa.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus melakukan kegiatan pengelolaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas berjalan

⁴³ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, 8-10.

⁴⁴ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, 10.

dengan baik. Adapun pengelolaan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran diantaranya kegiatan pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku mengajar.

d. Prinsi-Prinsip Manajemen Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan prinsip pembelajaran lebih melihat dan menatap pada pengembangan aspek psikologis diri siswa yang dianggap memiliki serpihan dalam belajar. Melihat kenyataan ini, maka prinsip manajemen pembelajaran dalam kancah pendidikan dianggap mampu untuk membangkitkan keterpurukan pembelajaran yang selama ini dianggap masih tertidur.⁴⁵ Dari kenyataan ini, Fillbek dalam bukunya Nana Suryapermana mengatakan bahwa prinsip manajemen pembelajaran bersanding pada hal-hal berikut:

- 1) Respon-respon baru (*new responses*) diulang sebagai akibat respon yang terjadi sebelumnya.
- 2) Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon, tetapi juga dibawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda di lingkungan siswa.
- 3) Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkejut dengan akibat yang menyenangkan.

⁴⁵ Nana Suryapermana, "Urgensi Manajemen Pembelajaran," *Tarbawani*, 1, (Januari-Juni, 2016), 40.

- 4) Belajar yang berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kesituasi lain yang terbatas pula.
- 5) Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah.
- 6) Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar.⁴⁶
- 7) Kegiatan belajar yang dibagi-bagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa.
- 8) Kebutuhan memecah materi yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam suatu model.
- 9) Keterampilan tingkat tinggi terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana.
- 10) Belajar akan lebih cepat, efisien dan menyenangkan bila siswa diberikan informasi tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya.
- 11) Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan pengawasan siswa terhadap materi persyaratan

⁴⁶*Ibid.*, 40-41.

sebelum mempelajari materi pembelajaran selanjutnya dan siswa mendapat kesempatan maju menurut kecepatan masing-masing.

- 12) Dengan persiapan, siswa dapat membangkitkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respon yang benar.⁴⁷

Rangkaian prinsip-prinsip manajemen pembelajaran tersebut akan lebih sempurna jika dipadukan dengan pendapat dari Gagne, bahwa prinsip pembelajaran meliputi hal-hal berikut:

- 1) Menarik perhatian (*gaining attention*). Dalam hal ini seorang guru harus mampu menyuguhkan materi yang bisa siswa untuk belajar, sehingga minat siswa bangkit dan terhampar dijiwanya.⁴⁸
- 2) Memberitahu pembelajar mengenai tujuan belajar (*informing learner of the objectives*). Siswa hendaknya diberitahu tentang pencapaian yang diharapkan dalam hasil belajar. Pengeruh pemberian kepada siswa tentang hasil belajar adalah untuk mencocokkan unjuk kerjanya.
- 3) Merancang ingatan kembali pengetahuan sebelumnya (*stimulating recall or prior learning*). Siswa diajak dan disentuh hatinya, otaknya, perasaannya, jiwanya untuk mengingat kembali mata pelajaran yang telah bersemayam dalam pikirannya.

⁴⁷ *Ibid.*,41.

⁴⁸ Nana Suryapermana, "Manajemen Pembelajaran dalam Dunia pendidikan." *An-Nidhom (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2, (Juli-Desember, 2016), 76-77.

- 4) Menyajikan material stimulus (*presenting the stimuli*). guru menyampaikan dengan penuh perasaan tentang bait-bait pembelajaran yang telah diurai dan direncanakan sebelumnya.
- 5) Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*). Guru harus mampu membimbing, mengarahkan dengan penuh kelembutan terhadap sosok siswa, agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 6) Memunculkan unjuk kerja siswa (*eliciting permormance*). Siswa digiring dengan penuh kedamaian untuk menunjukkan kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran yang sudah disantapnya selama dalam pembelajaran.
- 7) Memberikan balikan (*providing feedback*). Menyampaikan kepada siswa tentang unjuk kerja yang telah dilakukan. Dilakukan untuk melihat ketepatan penampilan siswa.⁴⁹
- 8) Menilai unjuk kerja (*assesing performance*). Kewajiban siswa untuk menyelesaikan tugas yang disuguhkan guru. Sehingga dapat dilihat dan diketahui sebesar dan seluas apa yang telah dikuasai siswa dalam tujuan pembelajaran.
- 9) Meningkatkan retensi dan pengalihan belajar (*enhancing retention and transfer*). Siswa dirangsang untuk mengingat masa lalu dalam pembelajaran yang telah dipelajarinya dan siswa diajak untuk

⁴⁹ *Ibid.*, 77.

mentransfer dan membubuhkannya dalam lembaran-lembaran rangkuman, bahkan siswa diminta untuk menampilkan kembali apa yang selama ini dipelajari dalam kehidupannya di sekolah.⁵⁰

Dari uraian diatas, Nampak bahwa teori pebelajaran merupakan sebuah kumpulan prinsip-prinsip yang terintegrasi dan memberikan perspektif untuk mengatur siswa, agar siswa mudah mencapai tujuan belajar. Prinsip-prinsip pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran tatap muka di kelas maupun diluar kelas seperti pembelajaran jarak jauh, terprogram dan lainnya.⁵¹

e. Komponen dan Fungsi Manajemen Pembelajaran

Dalam manajemen pembelajaran terdapat komponen di dalamnya. Adapun komponen pembelajaran menurut Casmudi yaitu:

- 1) Membuat jadwal
- 2) Pengelompokan siswa
- 3) Membuat (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP
- 4) Memilih metode pembelajaran
- 5) Memilih media pembelajaran
- 6) Memotivasi belajar siswa
- 7) Memberi tugas, dan
- 8) Evaluasi belajar⁵²

⁵⁰ *Ibid.*, 78.

⁵¹ Muhlasin, "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar," *Akademika*, 1, (Juni, 2019), 71.

⁵² Casmudi, "Memahami Manajemen & Manajemen Pembelajaran" (Bandung: Alfabeta, 2020), 44-123.

Keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi manajemen dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.⁵³ Adapun fungsinya sebagai berikut:

1) Perencanaan pembelajaran

a) Pengertian Perencanaan

Cortez dalam bukunya Aniesa Samira menegaskan bahwa perencanaan adalah proses mendefinisikan jalannya tindakan dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Rencana tersebut menetapkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai keadaan akhir yang diinginkan.⁵⁴ Perencanaan adalah rangkaian kegiatan menetapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang berdasarkan fakta-fakta dan pemikiran yang matang dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan. Perencanaan juga merupakan pedoman dan acuan bagi para pelaksana kegiatan, agar kegiatan yang ada dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan bersama.⁵⁵

Aniesa Samiramengatakan bahwa definisi mengenai perencanaan dapat bervariasi namun secara garis besar dapat

⁵³ Suhartini, *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 3.

⁵⁴ Aniesa Samira Bafadhal, *Perencanaan Bisnis Pariwisata* (Malang: MCT Publishing, 2021), 59-60.

⁵⁵ I Made Trisna Semara, *Perencanaan dan Perancangan Hotel* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 1.

digarisbawahi ada lima karakteristik utama istilah perencanaan yaitu adanya pengambilan keputusan dari alternatif yang ada, orientasi masa depan, pengalokasian sumber daya, adanya tujuan yang ingin dicapai, dan adanya uraian proses yang detail dalam bentuk kegiatan, program, aktivitas, kebijakan atau prosedur.⁵⁶

Sanjaya mengemukakan pendapatnya bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Soekamto juga mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan siswa dengan materi dan karakteristik siswa tertentu.⁵⁷

Menurut Rahma Septian perencanaan pembelajaran yaitu bagaimana tenaga pendidik dan kependidikan dalam hal ini khususnya adalah guru mampu membuat segala macam persiapan mengajar secara efektif dan efisien.⁵⁸ Selain itu

Ruslan dan Rusli Yusuf juga berpendapat terkait perencanaan

⁵⁶ Aniesa Samira Bafadhal, *Perencanaan Bisnis Pariwisata*, 60.

⁵⁷ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur," *Ittihad*, 2, (Juli-Desember, 2017), 87-88.

⁵⁸ Rahma Dwi Septian, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, 29

pembelajaran, bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara yang digunakan untuk mencapai dan merealisasikan tujuan serta menilai pencapaiannya, garis besar materi atau bahan yang akan disampaikan beserta cara menyampaikannya, serta media dan sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.⁵⁹

Seperti yang dikemukakan Romiszowski dalam bukunya Nana Suryapermana istilah pembelajaran merujuk pada proses pengajaran, yang berpusat pada tujuan atau *goal directed teaching process* yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (*pre-planned*). Karenanya proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks instruction sering diartikan sebagai proses pembelajaran, yakni proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan.⁶⁰

Gagne dalam masih dalam bukunya Nana Suryapermana berpendapat bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal, harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan

⁵⁹ Ruslan dan Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPKn* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2017), xii.

⁶⁰ Nana Suryapermana, *Urgensi Manajemen Pembelajaran*, 39.

mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Dari pernyataan diatas dapat diketahui gambaran mengenai manajemen dalam sebuah proses pembelajaran.⁶¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil suatu pendapat bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran mencakup gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dirancang oleh setiap guru, karena hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus diwujudkannya.⁶²

Pernyataan diatas didukung Uno, bahwa urgensi dari perencanaan pembelajaran diantaranya yaitu:

- (1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pengajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- (2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem

⁶¹ Nana Suryapermana, *Urgensi Manajemen Pembelajaran*, 39.

⁶² Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 9.

- (3) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar
- (4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan
- (5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran
- (6) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar
- (7) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran, dan
- (8) Perencanaan pembelajaran adalah penetapan metode untuk mencapai tujuan.⁶³

Sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajaran (meliputi pengorganisasian bahan ajar, penyajian dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶⁴ Jadi, guru bertanggung jawab pada pelayanan mengajar yang baik kepada siswa.⁶⁵

⁶³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 11.

⁶⁴ *Ibid.*, 9-10.

⁶⁵ Nana Suryapermana, *Urgensi Manajemen Pembelajaran*, 39.

b) Tujuan perencanaan pembelajaran

Maksud upaya membuat perencanaan pembelajaran adalah agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran. Perbaikan mutu pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran.⁶⁶

Adapun tujuan perencanaan pembelajaran menurut Gagne dan Briggs yaitu harus bertujuan untuk membantu seorang belajar, mencakup jangka panjang dan jangka pendek, sistem pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat mempengaruhi perkembangan seseorang, sistem pembelajaran harus dilaksanakan berdasarkan pendekatan sistem, dan perlu didasarkan atas pengetahuan bagaimana manusia belajar.⁶⁷

c) Unsur-unsur perencanaan pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem dan sebagai suatu sistem maka pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling terkait, mempengaruhi dan

⁶⁶ Wahyu Nur Natution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur," *Ittihat*, 2, (Juli-Desember, 2017), 187.

⁶⁷ *Ibid.*, 188.

ketergantungan.⁶⁸ Adapun unsur-unsur pokok pembelajaran terdiri dari 4 unsur yaitu:

(1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran yaitu gambaran perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Meliputi segi pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁶⁹

(2) Isi atau materi

Materi pembelajaran yaitu isi atau bahan yang akan dipelajari siswa. Materi harus direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis berdasarkan sekuensinya dan diorientasikan pada upaya mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁰

(3) Metode atau proses

Dalam proses pembelajaran yang belajar adalah siswa sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Oleh karena itu untuk mendorong aktivitas belajar siswa yang aktif, maka guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁷¹

⁶⁸ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 36.

⁶⁹ *Ibid.*, 36-37.

⁷⁰ *Ibid.*, 37.

⁷¹ *Ibid.*, 37.

(4) Evaluasi atau penilaian

Unsur ke-4 dalam perencanaan pembelajaran yaitu mengembangkan rencana penilaian atau evaluasi pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan evaluasi pembelajaran meliputi dua hal yaitu prosedur dan jenis atau bentuk penilaian. Prosedur penilaian yaitu tahap atau kegiatan penilaian selama proses pembelajaran yang meliputi penilaian awal (*pre-tes*), Penilaian proses yaitu penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan penilaian akhir pembelajaran (*post-tes*). Sedangkan jenis atau bentuk penilaian yang dikembangkan yaitu berupa lisan, tulisan, tindakan, portofolio, atau jenis penilaian lainnya.⁷²

Sanjaya juga berpendapat terkait unsur-unsur perencanaan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- (1) Tujuan yang harus dicapai
- (2) Strategi yang berfungsi untuk mencapai tujuan
- (3) Sumber daya yang mendukung, seperti sarana dan prasarana, anggaran biaya dan lainnya

⁷² *Ibid.*, 37-38.

(4) Implementasi keputusan. Implementasi keputusan merupakan pelaksanaan dari strategi dan penerapan sumber daya yang telah ditentukan sebelumnya. Dari implementasi ini, dapat dinilai seberapa efektifnya suatu perencanaan.⁷³

d) Langkah-langkah perencanaan pembelajaran

Menurut Sanjaya mengatakan bahwa dalam perencanaan terdapat lima program yang harus dipersiapkan oleh guru,⁷⁴ diantaranya yaitu:

(1) Menentukan alokasi waktu dan kalender akademis

Menentukan alokasi waktu merupakan langkah pertama dalam menerjemahkan kurikulum menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dari hari efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.⁷⁵

⁷³ Rahma Dwi Septian, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, 29.

⁷⁴ Suhartini, *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, 3.

⁷⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 49-50.

Program ini berfungsi untuk mengetahui proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam satu tahun pelajaran guna mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan rumusan standar isi yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang harus ditempuh, *pertama* yaitu menentukan pada bulan apa KBM akan dimulai dan berakhir pada semester pertama dan kedua. *Kedua*, menentukan berapa jumlah minggu efektif dalam setiap bulan setelah diambil untuk minggu-minggu libur dan ujian, dan terakhir menentukan hari belajar efektif dalam setiap minggu sesuai kebijakan sekolah.⁷⁶

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran menurut yaitu menentukan pada bulan apa kegiatan belajar dimulai dan bulan apa berakhir pada semester pertama dan kedua, menentukan jumlah minggu efektif pada setiap bulan setelah diambil minggu-minggu ujian dan hari libur, dan menentukan hari belajar efektif dalam setiap minggu titik misalnya bagi sekolah yang menentukan belajar dimulai dari hari senin sampai jumat berarti hari efektif adalah 5 hari kerja sedangkan sekolah yang menentukan hari belajar dari senin sampai sabtu berarti jumlah hari efektif adalah 6 hari.⁷⁷

⁷⁶ Suhartini, *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, 3-4.

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 49-50.

(2) Perencanaan program tahunan (prota)

Program tahunan menurut Nazarudin yaitu rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu (satu tahun ajaran) yang didalamnya harus memuat identitas pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) materi dan alokasi waktu.⁷⁸

Program tahunan menurut Wina Sanjaya adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Dalam program perencanaan menetapkan alokasi waktu untuk setiap kepada si dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Dengan demikian penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar.⁷⁹ Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan yaitu:

- (a) Lihat berapa Jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah
- (b) Analisis berupa Minggu efektif dalam setiap semester, seperti yang telah kita tetapkan dalam gambaran alokasi waktu efektif. Melalui analisis tersebut kita dapat

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 52.

⁷⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 52-53.

menentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran.⁸⁰

Penentuan alokasi waktu didasarkan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.⁸¹

(3) Program semester (promes)

Promes menurut menurut Nazarudin dalam bukunya Suhartini yaitu rencana kegiatan yang akan dilakanakan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan pembelajaran dari prota yang telah dibuat sebelumnya. Didalamnya harus memuat identitas pelajaran, kompetensi dasar, alokasi waktu, bulan dan pecan pelaksanaan.⁸² Program ini pada dasarnya sebagai penjabaran dari program tahunan cara pengisian format program semesteran sebagaimana berikut:

- (a) Tentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai. Dalam hal ini guru tidak perlu merumuskan SK dan KD, sebab semuanya sudah ditentukan Dalam standar isi (SI), yakni pada kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP yang sudah kita kenal,

⁸⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 53.

⁸¹ Suhartini, *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, 4.

⁸² Suhartini, *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, 4.

kecuali kalau kita memang diharuskan merumuskan SK dan KD sendiri, misalnya dalam merumuskan kurikulum muatan lokal (Muatan Lokal).⁸³

(b) Lihat program tahunan yang telah kita susun untuk menentukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran setiap SK dan KD itu.

(c) Tentukan pada bulan dan Minggu keberapa proses pembelajaran KD itu akan dilaksanakan⁸⁴

(4) Silabus

Silabus menurut Salim dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtiar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran.⁸⁵

Dilihat dari komponen-komponen yang harus dikembangkan silabus lebih aplikatif dibandingkan dengan program tahunan dan program semesteran. Sebab di dalamnya menyangkut langkah nyata sebagai pedoman pembelajaran.⁸⁶

Setiap komponen yang harus disusun dalam sebuah silabus dijelaskan berikut ini:

⁸³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 54.

⁸⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 54.

⁸⁵ Suhartini, *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, 4.

⁸⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 54-55.

(a) Menentukan identitas silabus. Identitas silabus terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, dan semester. Penentuan identitas berfungsi untuk memberikan informasi kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan silabus.⁸⁷

(b) Rumus standar kompetensi. Standar kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula.⁸⁸

(c) Menentukan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, karena kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.⁸⁹

(d) Merumuskan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini adalah segala aktivitas belajar siswa baik kegiatan fisik, kegiatan nonfisik termasuk kegiatan mental yang dilakukan baik didalam maupun diluar kelas untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu.⁹⁰

⁸⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 55-56.

⁸⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 56.

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 56-57.

⁹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 57.

(e) Mengidentifikasi materi pokok atau materi pembelajaran.

Materi pokok disusun untuk pencapaian tujuan, oleh karenanya materi pokok dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.⁹¹

(f) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian indikator dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.⁹²

(g) Menentukan penilaian. Penilaian adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan yakni kegiatan memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.⁹³

(h) Menentukan alokasi waktu. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, kelulusan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.⁹⁴

⁹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 57-58.

⁹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 58.

⁹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 58.

⁹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 58.

(i) Menentukan sumber belajar. Sumber belajar adalah rujukan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Sumber belajar ditentukan berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.⁹⁵

(5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP menurut Nazarudin merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, atau lapangan untuk kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktifitas pembelajaran dalam upayapencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.⁹⁶

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Apabila guru bertanggung mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau pekerjaan keseharian dengan demikian guru yang

⁹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 58-59.

⁹⁶ Suhartini, *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, 4.

berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia telah tahu apa yang harus dikerjakannya di dalam kelas.⁹⁷

Mengajar adalah proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar yang kemudian diistilahkan dengan pembelajaran. Dengan demikian maka setiap proses pembelajaran selamanya akan berbeda tergantung pada tujuan, materi pelajaran serta karakteristik siswa sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang yang sebagai bagian dari tugas profesionalnya.⁹⁸

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang satu sama lain saling berkaitan, dengan demikian maka merencanakan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran minimal ada 5 komponen pokok yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi.⁹⁹

Hal ini seperti digariskan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bab 4 pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya

⁹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 59.

⁹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 59.

⁹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 59-60.

tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.¹⁰⁰ Berikut komponen-komponen tersebut:

(a) Tujuan pembelajaran. Dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk ke potensi yang harus dicapai atau dikuasai siswa. Melalui rumusan tujuan, guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah berakhir suatu proses pembelajaran titik dalam merumuskan tujuan pembelajaran tugas guru adalah menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi indikator hasil belajar. Sebab SK atau KD itu sendiri telah ada dalam standar isi kecuali seandainya guru ingin mengembangkan kurikulum muatan lokal (mulok) sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah.¹⁰¹

(b) Materi atau isi. Materi atau isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁰²

(c) Strategi dan metode pembelajaran. Strategi ada rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk

¹⁰⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 60.

¹⁰¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 60.

¹⁰² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 60-61.

mengimplementasikan strategi. Dengan demikian strategi dan metode itu tidak bisa dipisahkan. Strategi dan metode pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang berhubungan dengan bidang kognitif berbeda strategi dan metodenya dengan tujuan dalam bidang afektif dan psikomotorik. Dengan demikian materi yang diajarkan berupa data dan fakta harus berbeda strategi dan metode yang digunakan dengan mengajarkan konsep atau prinsip.¹⁰³

(d) Media dan sumber belajar. Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran titik sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik daerah.¹⁰⁴

(e) Evaluasi. Evaluasi bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan setiap siswa dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa. Oleh sebab itu, dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran setiap guru

¹⁰³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 61.

¹⁰⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 62.

tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi akan tetapi juga menggunakan non tes dalam bentuk tugas, wawancara, dan lain sebagainya.¹⁰⁵

e) Model manajemen pembelajaran

Model menurut Richey, Klein dan Tracey adalah representasi realitas yang disajikan dengan tingkat struktur dan keteraturan dan model adalah bentuk ideal yang disederhanakan dari sebuah realitas. Dengan demikian model dapat digunakan untuk mengorganisasikan pengetahuan dari berbagai sumber kemudian dipakai sebagai stimulus untuk mengembangkan hipotesis dan membangun teori ke dalam istilah/keadaan yang konkrit untuk menerapkannya pada praktek atau menguji teori.¹⁰⁶

Dari beberapa model yang telah dicantumkan di bawah ini diharapkan para mahasiswa (calon guru) dapat menentukan dan menguasai satu model secara tuntas, sehingga dapat digunakan dalam merencanakan proses belajar mengajar yang lebih sistematis, dan disamping itu akan lebih terarah dalam menilai suatu pelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁰⁷ Adapun macam-macam model perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

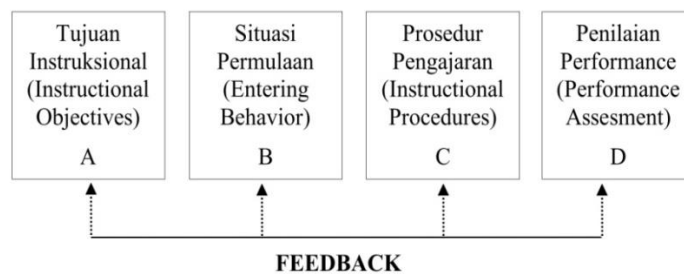
¹⁰⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 62.

¹⁰⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 31.

¹⁰⁷ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 22.

(1) Model pokok tentang proses pembelajaran menurut Glaser

Model ini merupakan model pokok tentang proses mengajar. Model lainnya pada dasarnya adalah perluasan dari model pokok ini. Model pokok tersebut dalam bentuk skema adalah sebagai berikut.¹⁰⁸



Gambar 2.2 Model Perencanaan Pembelajaran Glaser

Pada model ini terdapat empat komponen penting. Untuk masing-masing komponen itu, guru sebagai pengelola proses belajar harus mengambil keputusan. Jadi dalam merencanakan suatu pembelajaran guru harus menentukan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa pada akhir suatu pembelajaran (komponen A). Sehubungan dengan situasi permulaan (komponen B) guru harus memutuskan bagaimana situasi permulaan siswa, guru, dan sekolah.¹⁰⁹

Berkenaan dengan prosedur instruksional (C) guru harus menentukan strategi apa yang akan dipakai agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

¹⁰⁸ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 22-23.

¹⁰⁹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 23

Sehubungan dengan penilaian performance (D) guru harus memutuskan cara dan alat yang tepat untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹⁰ Apabila hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa belum menguasai tujuan yang telah ditetapkan maka komponen lainnya memerlukan penyesuaian (dalam gambar dilukiskan berupa garis putus-putus dan tanda panah).¹¹¹

(2) Model J.E. Kemp

Menurut J.E. Kemp berpendapat bahwa ada sepuluh unsur yang harus diperhatikan di dalam membuat suatu perencanaan pengajaran. Kesepuluh unsur tersebut digambarkan oleh Kemp dengan menggunakan bentuk bulat telur sehingga lebih fleksibel, karena antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan.¹¹²



Gambar 2.3 Proses Perencanaan Pembelajaran Model Kemp

¹¹⁰ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 23.

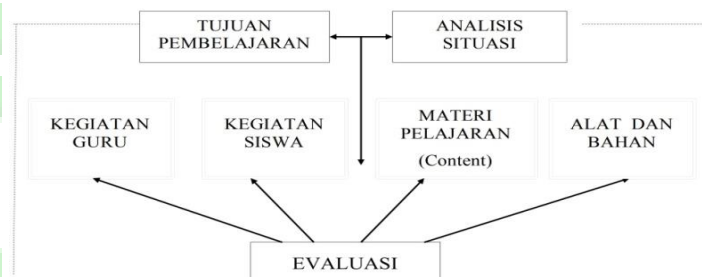
¹¹¹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 23.

¹¹² Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 23-24.

Model Kemp ini merupakan model yang lebih luas. Perluasan terutama pada “prosedur instruksional”. Menurut model ini guru harus mengambil keputusan diantaranya yaitu tujuan umum yang akan dicapai dari topik yang dipilih, tujuan khusus apa yang ingin dicapai, dan prosedur yang bagaimana yang paling sesuai untuk mencapai tujuan, dan bagaimana mengetahui bahwa tujuan tercapai, bagaimana caranya dan apa alatnya.¹¹³

(3) Model V. Gelder

Model ini lebih sederhana, komponen yang diperluas komponen prosedur juga. Jika dibandingkan dengan model J.E. Kemp terdapat beberapa perbedaan.¹¹⁴ Berikut gambar model perencanaan pembelajaran V. Gelder.



Gambar 2.4 Model Perencanaan Pembelajaran V. Gelder

Perbedaan antara model Kemp dengan model V.Gelder yaitu:

¹¹³ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 24-25.

¹¹⁴ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 25.

(a) Pada model ini “karakteristik siswa” disebut “analisis situasi”. Sehubungan dengan komponen ini guru tidak hanya mengambil keputusan tentang siswa yang akan diajar, tetapi juga tentang kondisi yang ada di sekolah yang dapat menunjang terjadinya proses belajar, dan tentang guru.

(b) Komponen kegiatan guru dan siswa dipisahkan secara nyata. Selain dari pada itu komponen guru, kegiatan siswa, materi pelajaran, alat/bahan harus dibuat dalam matrik sehingga mudah dibaca secara horizontal.¹¹⁵

2) Pengorganisasian pembelajaran

a) Pengertian

Mahyuddin dalam bukunya yang berjudul teori organisasi memaparkan bahwa pengorganisasian adalah fungsi manajemen berupa berbagai kegiatan menyusun sistem kerja sama sejumlah orang dalam usaha merealisasikan dalam tujuan bersama. Dengan kata lain pengorganisasian adalah suatu proses menyusun sistem bagaimana sejumlah orang dalam bentuk suatu struktur organisasi sehingga masing-masing unsur berusaha mencapai tujuan bersama.¹¹⁶

Pengorganisasian menurut Handoko dalam bukunya Endang Sutisna ialah penentuan sumber daya dan kegiatan

¹¹⁵ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 25-26.

¹¹⁶ Mahyuddin, et al., *Teori Organisasi* (Medan: Kita Menulis, 2021), 91.

yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; proses perencanaan dan pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya; penegasan tanggungjawab tertentu; serta pendelegasian wewenang, pelimpahan tugas, dan tanggung jawab.¹¹⁷

Nanang Fatah berpendapat terkait pengorganisasian yang mengatakan bahwa pengorganisasian adalah proses pembagian kerja menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, kemudian menyerahkan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang memiliki keahlian serta mengalokasikan sumber daya dan mengkoordinasikannya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.¹¹⁸

Dari beberapa pengertian ahli di atas pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan oleh sekelompok orang, di mana kegiatan tersebut dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, serta wewenang di antara, dan saling berintegrasi secara aktif. Pengorganisasian dilakukan untuk mengumpulkan semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sehingga pencapaian tujuan dapat terlaksana secara

¹¹⁷ Endang Sutisna Sulaiman, *Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktik di Puskesmas* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), 188.

¹¹⁸ Rahma Dwi Septiani, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, 30.

efektif dan efisien. Tujuan dari pengorganisasian ini agar orang-orang mampu bekerjasama secara efektif dalam suatu organisasi lembaga maupun instansi.¹¹⁹

b) Tujuan

Tujuan pengorganisasian menurut Manda adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Apabila pengorganisasian itu dilakukan secara serampangan, tidak sesuai dengan bidang keahlian seseorang, maka tidak mustahil dapat menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan itu.¹²⁰ Adapun tujuan-tujuan pengorganisasian sebagaimana berikut:

(1) Membantu koordinasi. Memberi tugas pekerjaan kepada unit kerja secara koordinatif agar tujuan organisasi dapat melaksanakan dengan mudah dan efektif.¹²¹

(2) Memperlancar pengawasan. Membantu pengawasan dengan menempatkan seorang anggota manajer yang berkompetensi dalam setiap unit organisasi.

¹¹⁹ Rahma Dwi Septian, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, 30.

¹²⁰ Manda, "Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik," *Journal of Islamic Education Management*, 1, (2016), 89.

¹²¹ *Ibid.*, 90-91.

- (3) Maksimalisasi manfaat spesialisasi. Membantu seorang menjadi lebih ahli dalam pekerjaan-pekerjaan tertentu.
- (4) Penghematan biaya. Tumbuh pertimbangan yang berkaitan dengan efisiensi. Dengan demikian pelaku organisasi akan selalu hati-hati dalam setiap akan menambah unit kerja baru yang notabe menyangkut penambahan tenaga kerja yang relatif banyak membutuhkan biaya tambahan berupa gaji.
- (5) Meningkatkan kerukunan hubungan antar manusia. Masing-masing pekerja antar unit kerja dapat bekerja saling membutuhkan, mengurangi pendekatan materialistis.¹²²

c) Langkah-langkah

Pengorganisasian merupakan cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan di antara anggota organisasi, sehingga organisasi diharapkan melakukan fungsi penting untuk membantu ketidak mampuan anggota sebagai individu dalam rangka mencapai tujuan yang sulit atau bahkan tidak mungkin dicapai.¹²³

Adapun proses pengorganisasian adalah meliputi pembatasan dan jumlah tugas-tugas, pengelompokan dan pengklarifikasian tugas-tugas, pendelegasian wewenang

¹²² *Ibid.*, 91.

¹²³ Husein Umar, *Bussiness An Introduction* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000),

diantara karyawan perusahaan.¹²⁴ Adapun proses langkah-langkah dari pengorganisasian yaitu:

- (1) Tujuan, manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai.
- (2) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- (3) Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan kedalam suatu departemen atau satu bagian.
- (4) Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menentukan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- (5) Rentang kembali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.
- (6) Perincian peranan perorangan, artinya harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas terhindari.

¹²⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 34.

(7) Tipe organisasi artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai, apakah “*line organization, line and staff organization*” ataukah “*function organization*”.

(8) Struktur organisasi, artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan digunakan apa struktur organisasi “segitiga vertikal, segitiga horizontal, bentuk lingkaran, bentuk setengah lingkaran, bentuk kerucut vertikal/horizontal atau oval”¹²⁵

Jika proses pengorganisasian ini dilakukan dengan baik dan berdasarkan ilmiah, maka organisasi yang disusun akan baik, efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuan.¹²⁶

3) Implementasi pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari serangkaian rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dianggap bermutu jika pembelajaran efektif mencapai tujuan pembelajaran terpusat kepada aktivitas siswa, menggunakan berbagai metode dan media, bernilai dan bermanfaat, menyenangkan serta berkesan dengan

¹²⁵ *Ibid.*, 34.

¹²⁶ *Ibid.*, 34.

menerapkan penilaian proses dan hasil.¹²⁷ Adapun kegiatannya meliputi:

a) Kegiatan pendahuluan

Merupakan tahap awal dari proses pelaksanaan pembelajaran. Terdapat beberapa kegiatan diantaranya kegiatan dimana guru mempersiapkan siswanya baik secara fisik maupun psikis agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru juga mengajukan kuesioner yang menggabungkan materi terdahulu dengan materi yang hendak dipelajari. Kegiatan lainnya adalah menjelaskan kompetensi dasar beserta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, juga menjelaskan materi serta menyampaikan uraian kegiatannya sesuai dengan silabus.¹²⁸

Sebagaimana disebutkan dalam perencanaan diatas kegiatan awal meliputi memberi atau mengucapkan salam, menyapa, berdoa, memberi motivasi, dan menyampaikan IPK atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai melakukan apersepsi. Selain ke enam langkah tersebut dalam pembelajaran dapat saja membagi kelompok atau kegiatan lainnya sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.¹²⁹

¹²⁷ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 158.

¹²⁸ Rahma Dwi Septiani, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, 32.

¹²⁹ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 148.

(1) Salam

Mengucapkan salam dapat dilakukan oleh guru pada waktu masuk kelas. Setelah di dalam kelas pun dapat disampaikan kembali dengan khusuk sebagai doa keselamatan, menggunakan suara yang menggema sehingga menimbulkan Semangat bagi peserta didik dan juga menjadi pembangkit motivasi belajar.

(2) Menyapa

Menyapa adalah komunikasi pertama antara guru dan siswa setelah mengucapkan salam, untuk itu jadikan kata menyapa apa yang berkesan dan membahagiakan.¹³⁰

(3) Berdoa

Berdoa merupakan kegiatan penting sebelum pembelajaran. Dengan berdoa menumbuhkan kesadaran beragama, pembiasaan, rasa percaya diri peserta didik, dan lain sebagainya. Berdoa sebelum belajar juga sekaligus mendoakan siswa yang tidak hadir baik yang sakit maupun ada kepentingan. Tentu saja sambil menanamkan nilai dan pembiasaan sikap ini perlu diamati oleh guru.¹³¹

(4) Memberi motivasi

Pemberian motivasi sebelum pembelajaran juga menjadi penting agar siswa siap untuk belajar. Pemberian

¹³⁰ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 149..

¹³¹ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 149-150.

motivasi dapat berupa kata-kata positif, yel-yel, game, tayangan, atau hal lain yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Pemberian motivasi juga dapat digabungkan dengan kegiatan menyapa.¹³²

(5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Indikator pembelajaran perlu disampaikan agar peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan memahami tujuan yang akan dilaksanakan memungkinkan peserta didik dapat memilih dan menyesuaikan kemampuannya terutama konsentrasi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penyampaian indikator juga sebagai rangsangan atau motivasi terhadap siswa untuk menumbuhkan keinginan tentang materi pelajaran yang akan disampaikan.¹³³

(6) Melakukan apersepsi

Setelah penyampaian indikator perlu dilakukan apersepsi. Apa apersepsi itu bukan hanya terbatas terhadap evaluasi terhadap materi yang sudah disampaikan, tetapi yang terpenting adalah bagaimana guru mengetahui kemampuan peserta didik sebagai modal dasar untuk mengikuti pembelajaran. Apersepsi juga dilakukan dengan langkah mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan

¹³² Firdos Muhajidin, “*Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*”, 150.

¹³³ Firdos Muhajidin, “*Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*”, 150.

yang telah dipelajari, supaya keutuhan materi pembelajaran dapat terjaga.¹³⁴

b) Kegiatan inti

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.¹³⁵ Berikut adalah contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar yang termasuk kegiatan inti:

(1) Mengamati

Dalam kegiatan, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu benda atau objek.¹³⁶

(2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya

¹³⁴ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 151.

¹³⁵ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 151-152.

¹³⁶ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 152.

mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan mengenai hasil pengamatan objek yang konkret sampai yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik.¹³⁷

Guru dapat memberikan stimulus dan bimbingan supaya siswa terampil bertanya. Dapat dibiasakan dengan menggunakan 5w+1H. Dalam praktiknya guru melatih siswa dengan menghubungkan kata tanya tersebut dengan materi pembelajaran.¹³⁸

(3) Mengumpulkan informasi/Mencoba

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan media yang tersedia (di kelas dan luar kelas) dan dengan berbagai cara dalam kegiatan pembelajaran. Dengan banyaknya informasi yang diperoleh, maka siswa menjadi banyak tahu, dengan banyak tahu biasanya akan semakin ingin tahu. Hal inilah yang diharapkan pada kegiatan pengumpulan informasi.¹³⁹

¹³⁷ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 153.

¹³⁸ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 153.

¹³⁹ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 153-154.

(4) Mengasosiasi/Menalar

Mengasosiasi secara bahasa dapat diartikan kegiatan menghubungkan atau mengaitkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya. Dalam konteks pendekatan saintifik, langkah ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan mengumpulkan informasi. Informasi yang telah terkumpul tersebut menjadi dasar untuk kegiatan memproses informasi. Kegiatan asosiasi, diantaranya mengklasifikasi informasi, membedakan informasi untuk kepentingan tertentu, menganalisis informasi yang diperoleh, memverifikasi informasi sesuai dengan peruntukannya dan lain sebagainya.¹⁴⁰

(5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan artinya proses memberitahukan tentang pengetahuan yang diperoleh atau tukar informasi dalam proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi. Kegiatan mengomunikasikan dalam pendekatan saintifik dapat berupa kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan

¹⁴⁰ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 154.

dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.¹⁴¹

Kegiatan inti sebagai kegiatan penyampaian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti ini guru perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

(1) Penguasaan materi

Penguasaan materi pelajaran yang baik oleh guru merupakan modal dasar untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam pelajaran. Karena ketidakmampuan menguasai materi yang akan diajarkan akan berpengaruh kepada totalitas penampilan guru.¹⁴²

(2) Penggunaan metode pembelajaran yang efektif

Metode pembelajara hendaklah dipilih yang paling tepat dengan tujuan, kondisi siswa, situasi, media, sifat bahan ajar, dan kemampuan guru. Tidak semua orang cocok dengan semua materi oleh karena itu harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswanya. Makin sesuai dengan karakteristik materi dan siswanya maka metode tersebut akan semakin evektif. Metode yang paling evektif adalah metode yang dapat mencapai tujuan

¹⁴¹ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 154-155.

¹⁴² Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 155.

pembelajaran atau dapat membentuk kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁴³

(3) Evaluasi pencapaian tujuan

Tujuan pembelajaran yang ditetapkan perlu dievaluasi oleh guru. Titik tekan dari evaluasi pembelajaran adalah mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dari hasil evaluasi harus dapat diketahui secara pasti mana tujuan pembelajaran yang sudah tercapai dan mana yang belum. Dengan mengetahui ketercapaian tersebut maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut misalnya remedial atau pengayaan. Aspek untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁴⁴

(4) Relevansi penyampaian materi dan RPP

Dalam kegiatan pembelajaran diatur secara keseluruhan dalam RPP. Memperhatikan relevansi penyampaian materi dengan silabus/RPP perlu diperhatikan untuk menghindari guru yang mengajar dengan prinsip *sakainget* (apa yang ingat saja diajarkan) atau ANK (asal masuk kelas). Tentu hal ini sangat tidak diharapkan. Agar

¹⁴³ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 155-156.

¹⁴⁴ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 156.

dapat diminimalisasi, maka perencanaan materi dan langkah pembelajarannya operasional dan terukur.¹⁴⁵

c) Kegiatan penutup

Guru dan murid bersama-sama membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan, melakukan penilaian secara konsisten dan terencana, memberikan stimulus dan respon dari proses dan hasil pembelajaran serta memberikan informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan yang akan datang.¹⁴⁶ Berikut kegiatan penutup dalam proses pembelajaran:

(1) Membuat kesimpulan

Kesimpulan dapat disampaikan oleh guru pada akhir pembelajaran setelahnya guru meyakini bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Penyampaian kesimpulan diperlukan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.¹⁴⁷

(2) Memotivasi siswa

Motivasi siswa di akhir pertemuan bertujuan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya dalam pembelajaran titik materi yang telah diajarkan kepada siswa dapat dikuasai secara mendalam

¹⁴⁵ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 156-157.

¹⁴⁶ Rahma Dwi Septiani, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, 32.

¹⁴⁷ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 157.

dan adanya kesadaran sendiri untuk mengembangkan materi tersebut dengan lebih luas. Pemberian motivasi di akhir pembelajaran sangat diperlukan agar tumbuhnya kesadaran siswa untuk senantiasa belajar dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun.¹⁴⁸

(3) Memberi tugas pada siswa/program tindak lanjut

Salah satu pemberian motivasi kepada siswa supaya dapat belajar secara terus menerus dapat diintegrasikan dengan pemberian tugas. Tugas diberikan kepada siswa sebagai program tindak lanjut dari pembelajaran yang telah diberikan. Paling tidak tugas itu diarahkan untuk lebih memperdalam dan memperluas materi yang sudah disampaikan dalam pembelajaran.¹⁴⁹

Dengan adanya evaluasi berbentuk portofolio memungkinkan guru dapat dengan leluasa memberikan tugas yang sesuai dengan materi yang dibahas sekaligus sebagai pengembangan terhadap kemampuan siswa. Namun, perlu juga dibuat komunikasi dengan guru mata pelajaran lainnya agar tugas yang diberikan tidak terlalu banyak dan efektif. Alangkah lebih baiknya tugas itu berbasis kontekstual atau hal yang dialami oleh siswa

¹⁴⁸ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 157-158.

¹⁴⁹ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 158.

dalam kehidupan sehari-hari kemudian dihubungkan dengan materi dan tujuan pembelajaran.¹⁵⁰

(4) Melaksanakan refleksi pembelajaran

Refleksi adalah suatu kegiatan umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh guru dan siswa tentang keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Terdapat tiga hal yang dijadikan bahan refleksi yaitu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, merefleksi proses pembelajaran, dan menganalisis kebutuhan pembelajaran di masa yang akan datang. Adanya refleksi diharapkan siswa memiliki perasaan merasa dilibatkan dan merasa memiliki terhadap pembelajaran serta akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran sekaligus guru mendapatkan masukan untuk mendesain pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.¹⁵¹

(5) Berdoa dan mengucapkan salam

Pengucapan salam di akhir pertemuan perlu disampaikan sebagai bagian keseluruhan etika guru dalam mengajar. Sebelum salam diucapkan, pembelajaran dapat diakhiri dengan berdoa, yaitu doa supaya ilmu yang didapat dalam pembelajaran dapat dipahami dan dapat diamalkan.

Selain itu dapat diingatkan ringankan peribadatan dan

¹⁵⁰ Firdos Muhajidin, “*Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*”, 158.

¹⁵¹ Firdos Muhajidin, “*Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*”, 159.

pencarian ilmu mereka atau akhlak lainnya sebagai bagian dari penanaman nilai dan pembiasaan sikap.¹⁵²

Dengan kegiatan akhir seperti di sebutkan di atas, maka hubungan antara pendidik dan siswa tidak hanya sebatas kepentingan dan hubungan formal, tetapi akan terjalin hubungan emosional yang lebih menguntungkan untuk pembinaan secara berkelanjutan. Siswa akan merasa lebih dekat dengan gurunya. Dengan kondisi tersebut, maka guru akan lebih mudah menanamkan nilai, membiasakan sikap, mentransfer pengetahuan dan melatih keterampilan siswa karena guru dan siswa mempunyai ikatan emosional yang baik.¹⁵³

Barnawi dan Muhammad Arifin mengemukakan bahwa secara garis kriteria PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dapat dirangkum dalam tabel 2.1 sebagai berikut:¹⁵⁴

Kriteria Aktif	Kriteria Keatif
Siswa yang melakukan sesuatu dan memikirkan apa yang mereka lakukan seperti menulis, berdiskusi, berdebat, memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, menganalisis,	Berfikir kritis, memecahkan masalah secara konstruktif, ide/gagasan yang berbeda, berfikir konvergen (pemecahan masalah yang “benar” atau “terbaik”), berfikir divergen (beragam alternative pemecahan masalah),

¹⁵² Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 159.

¹⁵³ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 160.

¹⁵⁴ Barnawi & Mohammad Arifin, “Branded School Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu”(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 40.

mensintesa, dan mengevaluasi.	flesibilitas dalam berfikir (melihat dari berbagai sudut pandang), dan berfikir terbuka.
Kriteria Efektif	Pembelajaran berlangsung secara:
Ketercapaian hasil belajar dapat berupa siswa dapat menguasai konsep, siswa mampu mengaplikasikan konsep pada masalah sederhana, siswa menghasilkan produk tertentu, dan siswa termotivasi untuk giat belajar.	Interaktif, dimatik, menarik, mengembirakan, atraktif, dan menimbulkan inspirasi.

Tabel 2.1

Kriteria PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

4) Evaluasi pembelajaran

a) Pengertian evaluasi

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang berarti penilaian, penaksiran atau evaluasi. Selain itu juga berasal dari kata *to evaluate* yang berarti menilai. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qimat*, dan dijumpai istilah *imtihan*, yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan.¹⁵⁵

Sedangkan secara istilah, Oemar Hamalik mengartikan evaluasi sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan siswa untuk tujuan pendidikan.¹⁵⁶ Arikunto mengatakan bahwa evaluasi adalah

¹⁵⁵ Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits" (Bandung: Nusamedia, 2021), 50.

¹⁵⁶*Ibid.*, 51.

sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan tujuan pendidikan sudah tercapai dengan kata lain untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.¹⁵⁷

Jika kata evaluasi dihubungkan dengan kata pendidikan, maka dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan, untuk itu evaluasi pendidikan sebenarnya tidak hanya menilai tentang hasil belajar siswa tersebut seperti evaluasi terhadap guru, kurikulum, metode, sarana prasarana, lingkungan, dan sebagainya.¹⁵⁸

Penilaian dalam pembelajaran adalah kegiatan pengukuran dan pertimbangan yang dilakukan untuk membuat keputusan, pengolahan, serta penafsiran seputar hasil belajar dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adanya penilaian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari penguasaan pelajaran oleh siswa dan ketepatan serta efektifitas metode mengajar yang digunakan oleh pendidik.¹⁵⁹

¹⁵⁷ Suhartini, *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, 5.

¹⁵⁸ Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits" 54.

¹⁵⁹ Rahma Dwi Septiani, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, 33.

Dari beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan siswa terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Jadi, dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian kita dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya.¹⁶⁰

b) Tujuan dan fungsi

Menurut Abdul Mujib dkk, dalam bukunya Khasan Bisri mengatakan bahwa tujuan evaluasi diantaranya:

(1) Mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melatih keberanian, dan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya.

(2) Mengetahui siapa diantara siswa yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya.

(3) Mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis

¹⁶⁰ Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits" 55.

terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

(4) Mengevaluasi pendidik, materi pendidikan, dan proses penyampaian materi pelajaran.

(5) Mengetahui penguasaan siswa dalam kompetensi/subkompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran, untuk mengetahui kesulitan belajar siswa (*diagnostic tes*) dan untuk memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya.¹⁶¹

Dengan beberapa tujuan diatas, evaluasi berfungsi sebagai *feedback* terhadap kegiatan pembelajaran. Ramayulis mengemukakan pendapatnya bahwa fungsi evaluasi yaitu:

(1) Untuk mengetahui siswa yang terampil dan kurang dikelasnya.

(2) Untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki siswa atau belum.

(3) Untuk mendorong persaingan yang sehat antar siswa.

(4) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan siswa setelah mengalami pendidikan dan pengajaran.

(5) Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas.

¹⁶¹ Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits" 61-62.

(6) Sebagai laporan terhadap orang tua siswa dalam bentuk raport, ijazah, piagam, dan lain sebagainya.¹⁶²

c) Prinsip

Pelaksanaan evaluasi agar akurat dan bermanfaat baik bagi siswa, pendidik ataupun pihak yang berkepentingan, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (1) Valid. Evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shahih.
- (2) Berorientasi kepada kompetensi. Dengan berpijak pada kompetensi maka ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.¹⁶³
- (3) Berkelanjutan/berkesinambungan (kontinuitas). Evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan siswa, sehingga kegiatan dan unjuk kerja siswa dapat dipantau melalui penilaian.
- (4) Menyeluruh (komprehensif). Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap

¹⁶² Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits" 62-65.

¹⁶³ Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits" 68-69.

kerjasama, tanggungjawab, dan sebagainya atau lebih dikenal dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- (5) Adil dan objektif. Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi siswa dan objektif berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional. Jangan karena kebencian menjadikan ketidakefektifan evaluasi.
- (6) Bermakna. Evaluasi diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak.
- (7) Terbuka. Evaluasi hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.
- (8) Ikhlas. Evaluasi dilakukan dengan niat dan yang bersih, dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan dan kepentingan siswa.
- (9) Praktis. Evaluasi dilakukan dengan mudah dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indikator, diantaranya hemat waktu, biaya, dan tenaga; mudah diadministrasikan; mudah menskor dan mengolahnya; dan mudah ditafsirkan.

(10) Dicatat dan akurat. Hasil dari setiap evaluasi prestasi siswa harus di secara sistematis dan komprehensif dicatat dan disimpan, sehingga sewaktu-waktu dapat dipergunakan.¹⁶⁴

d) Jenis

Dalam evaluasi pembelajaran tentunya terdapat jenis evaluasi yang nantinya digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Abudin Nata membagi dalam empat macam jenis evaluasi. Adapun jenis-jenis evaluasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

(1) Evaluasi Formatif

Penilaian formatif merupakan jenis penilaian yang berhubungan dengan perbaikan segala bidang atau bagian yang ada dalam suatu proses agar program yang sedang diterapkan dan dilaksanakan dapat tercapai secara maksimal. Penilaian jenis ini dilakukan saat proses sedang berlangsung. Hasil dari penilaian formatif ini kemudian digunakan untuk data pelengkap dalam penilaian akhir.¹⁶⁵

Evaluasi formatif ditujukan untuk mengetahui hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh

¹⁶⁴ Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits" 69-72.

¹⁶⁵ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, 24.

pendidik dan dicapai oleh siswa. Hal ini dilakukan karena dasarnya manusia itu mempunyai kelemahan.¹⁶⁶

(2) Evaluasi Sumatif

Penilaian sumatif biasanya dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya. Penilaian ini dilakukan oleh guru saat suatu program. Hal yang disoroti oleh penilaian sumatif ini contohnya adalah apakah materi yang disampaikan mampu diserap siswa dengan baik, metode yang diterapkan sudah sesuai dengan bahan ajar, media yang digunakan membantu siswa pada penguasaan materinya atau tidak. Kemudian hasil dari penilaian ini akan digunakan sebagai pertimbangan akhir terhadap keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran.¹⁶⁷

Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dalam satu semester atau akhir tahun dalam rangka menentukan jenjang berikutnya. Asumsi evaluasi ini adalah bahwa segala sesuatu termasuk siswa diciptakan mengikuti hukum bertahap.¹⁶⁸

¹⁶⁶ Khasan Bisri, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits” 82.

¹⁶⁷ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, 24.

¹⁶⁸ Khasan Bisri, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits” 82.

(3) *Placement* atau penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa, dan penilaian dilaksanakan bilamana ada kebutuhan untuk menempatkan setiap murid pada program pendidikan atau program belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuannya.¹⁶⁹

Fungsi penilaian peempatan ini yaitu untuk mengetahui keadaan siswa sepintas lalu termasuk keadaan seluruh pribadinya, siswa tersebut ditempatkan pada posisinya. Adapun tujuannya yaitu untuk menempatkan siswa berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan, serta keadaan diri siswa sehingga siswa tidak mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran atau setiap program bahan yang disajikan guru. Selain itu untuk memahami kemampuan belajar siswa, sehingga dengan pemahaman itu

¹⁶⁹ Ika Sriyanti, “*Evaluasi Pembelajaran Matematika*” (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 33.

guru dapat menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat baginya.¹⁷⁰

Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengikuti pelajaran, serta menentukan bidang studi atau jurusan yang akandipilihnya. Asumsi yang mendasari evaluasi ini ini adalah bahwa setiap manusia (siswa) memiliki perbedaan-perbedaan dan potensi khusus.¹⁷¹

(4) Evaluasi diagnosis

Evaluasi diagnosis untuk mengetahui dan menganalisis keadaan siswa, baik yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, maupun hambatan yang dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar. Asumsi yang mendasari evaluasi ini adalah bahwa pengalaman pahit masa lalu dapat menjadikan “guru” untuk memperbaiki masa depan. Jika dapat menyelesaikan dan memecahkan hambatan dan kesulitan yang dihadapi, ia akan memperoleh kemudahan dalam kegiatan berikutnya.¹⁷²

e) Teknik evaluasi

Teknik evaluasi adalah cara yang dilakukan untuk melakukan evaluasi. Untuk evaluasi pendidikan yang termasuk

¹⁷⁰ *Ibid.*, 33.

¹⁷¹ Khasan Bisri, “*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits*” 83.

¹⁷² Khasan Bisri, “*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits*” 83-84.

didalamnya evaluasi terdapat program pendidikan suatu lembaga, tujuan, sarana, efektivitas, kurikulum, dan lain-lainnya bisa dilakukan dengan teknik evaluasi program salah satunya.¹⁷³

Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran ada dua teknik yang sering digunakan untuk mengukur hasil belajar yaitu dengan tes dan non tes. Sebagai salah satu alat ukur untuk mengkuartifikasi sampel perilaku maka para ahli memberikan berbagai macam klasifikasi teks yang berbeda tergantung perspektif yang ahli tersebut. Klasifikasi tes yang lengkap disampaikan oleh Anas Sudijono yang mengklasifikasikan tes berdasarkan perspektif tertentu. Jika tes digolongkan berdasarkan fungsi sebagai alat ukur perkembangan maka ada 6 jenis tes yaitu tes seleksi, tes awal, tes akhir, tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif.¹⁷⁴

Berdasarkan aspek psikis yang ingin dinilai, tes dibedakan menjadi tes intelegensi, tes kemampuan, dan sikap, tes kepribadian dan tes hasil belajar. Berdasarkan banyaknya orang yang mengikuti maka tes dibedakan menjadi tes individu dan tes kelompok. Jika digolongkan berdasarkan waktu yang disediakan, maka akan ada dua jenis tes yaitu power test dan

¹⁷³Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits" 84.

¹⁷⁴Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits" 84-85.

speed test. Ditinjau dari segi respon tes dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu tes verbal dan nonverbal. Dan jika ditinjau dari cara mengajukan pertanyaan, akan ada dua tes yaitu tes tertulis dan teks lisan.¹⁷⁵

Teknik yang bisa digunakan dalam tes adalah tes lisan, tes unjuk kerja, tes tertulis dan portofolio. Tes tertulis bisa dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, jawab singkat, dan uraian bebas. Sedangkan teknik non tes meliputi skala bertingkat, kuisisioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup.¹⁷⁶

Jika diperjelas maka teknik evaluasi dalam pendidikan dapat dibagi beberapa langkah diantaranya:

(1) Perencanaan. Dapat dilakukan dengan merumuskan tujuan evaluasi dalam suatu program belajar-mengajar didasarkan atas tujuan yang hendak dicapai.

(2) Pengumpulan data. Dengan cara menetapkan aspek-aspek yang harus dinilai, artinya untuk memperoleh bahan informasi yang cukup tentang anak didik dengan diadakan evaluasi yang dapat ditempuh dengan langkah yaitu pelaksanaan evaluasi, pemeriksaan hasil-hasil evaluasi, dan pemberian kode atau score.

¹⁷⁵ Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits" 85-86.

¹⁷⁶ Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits" 86.

(3) Verifikasi data. Dengan menentukan metode evaluasi yang akan digunakan aspek yang akan dinilai. Misalnya untuk menilai sikap dipergunakan checklist.

(4) Analisis data. Dengan cara memilih atau menyusun alat-alat evaluasi yang akan dipergunakan berupa tes atau non tes.

(5) Penafsiran data. Dengan menentukan kriteria yang dipergunakan untuk menentukan frekuensi evaluasi dengan menyusun bahan pelajaran.¹⁷⁷

f) Objek dan subjek

Objek atau sasaran evaluasi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan, karena evaluasi menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka objek evaluasi adalah anak didik. Namun, jika dikaitkan dengan pengajaran tentu saja objek evaluasinya adalah para pendidik. Pada ranah yang lebih luas lagi, jika penilaian atau evaluasi dikaitkan dengan dunia pendidikan, objeknya adalah dunia pendidikan itu sendiri dengan berbagai *stakeholder* di dalamnya yang mencakup semua aspek yang berkelindan dan di dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Begitu juga dengan objek yang dikaitkan dengan sistem pembelajaran maka tentu saja yang dievaluasi adalah sistem

¹⁷⁷ Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits" 86-87.

pembelajaran dan pengajaran yang digunakan.¹⁷⁸ Dengan demikian dalam evaluasi pembelajaran maka objeknya bisa bermacam-macam, mulai dari sistem, anak didik, pendidik, hingga institusi sekolah itu sendiri.¹⁷⁹

Dalam pendidikan terdapat tiga aspek yang selalu ada dalam setiap kegiatan apapun dalam proses pendidikan yaitu aspek input, proses atau transformasi, dan output. Dalam hal ini anak didik yang baru masuk itu memiliki karakteristik atau kekhususan tersendiri yang bisa mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.¹⁸⁰ Objek evaluasi terdapat tiga aspek yang bisa dievaluasi dalam anak didik itu yaitu:

(1) Aspek kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat dalam diri manusia dan menampakan bentuknya dalam tingkah laku.

Dalam hal-hal tertentu informasi tentang kepribadian sangat diperlukan sedangkan alat untuk mengetahui kepribadian seseorang tersebut dengan tes kepribadian (*personality tes*).

Biasanya kepribadian dibicarakan dalam pengertian apa yang membuat seseorang berbeda dari orang lain dan apa yang membuatnya unik dibanding yang lain.¹⁸¹

¹⁷⁸ Haryanto, “Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)” (Yogyakarta: UNY Pres, 2020), 78.

¹⁷⁹ *Ibid.*, 78.

¹⁸⁰ *Ibid.*, 78-79.

¹⁸¹ *Ibid.*, 79.

(2) Aspek kemampuan

Aspek kemampuan berarti lebih kepada aspek kognitif anak didik yang harus dievaluasi dengan berbagai proporsional dan objektif. Yang termasuk dalam hal ini adalah aspek intelegensi, ingatan, cara menginterpretasi data, prinsip pengerjaan yang dilakukan, pemikiran atau penalaran logisnya, dan aspek kognitif lainnya. Agar bisa mendapatkan informasi tentang hal itu yang bisa membantu dalam melakukan evaluasi pembelajaran adalah dengan melakukan tes bakat atau tes kemampuan (*aptitude test*).¹⁸²

(3) Aspek sikap

Sikap pada dasarnya adalah bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadiannya memancar keluar dan bisa diamati dan dinilai oleh orang lain. Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka diperolehnya informasi mengenai sikap seseorang menjadi penting sekali dalam dunia pembelajaran. Oleh karena itu, aspek sikap ini juga penting untuk dievaluasi terlebih dahulu bagi para anak didik sebelum mengikuti program pendidikan tertentu.¹⁸³

¹⁸² *Ibid.*, 79-80.

¹⁸³ *Ibid.*, 80.

Selain anak didik, pendidik juga harus mendapatkan evaluasi terkait dengan pemahaman, keterampilan, metode pengajaran, dan cara memperlakukan anak didiknya. Hal ini sangat penting agar dalam proses pembelajaran yang membutuhkan interaksi antara dua pihak yaitu anak didik dan pendidik terjadi integrasi mutualisme-konstruktif yang mampu memberikan kemajuan dalam proses transfer pengetahuan dan pengembangan dunia pendidikan pada umumnya.¹⁸⁴ Oleh karena itu ada empat hal yang bisa di senilai atau dievaluasi terkait dan kompetensi pendidikan yaitu:

(1) Kompetensi pedagogik

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.¹⁸⁵

(2) Kompetensi kepribadian

Guru harus memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, karena hakikat dalam praja pengajaran

¹⁸⁴ *Ibid.*, 80.

¹⁸⁵ *Ibid.*, 80-81.

sebenarnya adalah pada keteladanan. Keteladanan yang baik akan memberikan contoh kepribadian nyampai kepada anak didik.¹⁸⁶

(3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Karena pentingnya kompetensi sosial ini yang maka seorang pendidik harus dievaluasi untuk bisa menilai kepekaan sosialnya.¹⁸⁷

(4) Kompetensi profesional

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan dalam pandangan yang lain kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Dengan demikian, kompetensi profesional terkait erat dengan kapabilitas pendidik menjadi seorang pendidik sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.¹⁸⁸

Keempat kompetensi tersebut sudah mencakup secara keseluruhan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar bisa

¹⁸⁶ *Ibid.*, 81.

¹⁸⁷ *Ibid.*, 81-82.

¹⁸⁸ *Ibid.*, 82.

menjadi layak untuk mengajar atau memberikan pengajaran kepada anak didiknya. Hal ini lah yang harus dibidik oleh evaluator agar tidak hanya anak didik saja yang dievaluasi akan tetapi juga pendidik harus dievaluasi dan di-*upgrade* terus-menerus agar bisa memberikan pengajaran yang proporsional, profesional, dan kontekstual kepada anak didiknya, sehingga peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang sangat bernilai bagi kehidupannya nanti.¹⁸⁹

Adapun subject evaluasi pembelajaran adalah evaluator itu sendiri. Evaluator adalah orang atau pihak yang melakukan evaluasi yang bekerja sesuai dengan aturan pembagian tugas tertentu dan dengan ketentuan dan standar yang telah ditentukan. Jika evaluator itu adalah pada konteks evaluasi pembelajaran, maka evaluator pembelajaran adalah orang atau pihak yang melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil pembelajaran anak didik yang disesuaikan dengan merujuk pada tujuan atau ketentuan dari pembelajaran itu sendiri.¹⁹⁰

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan terdapat dua evaluator, yaitu evaluator internal dan eksternal. Evaluator internal yaitu sebuah tim atau individu yang ditunjuk oleh suatu organisasi atau institusi yang melaksanakan program tersebut.

Jika dirujuk kepada evaluasi pembelajaran, maka jika yang

¹⁸⁹ *Ibid.*, 82.

¹⁹⁰ *Ibid.*, 82-83.

menjadi objek adalah anak didik, maka evaluator disini adalah guru yang ditunjuk instansi pendidikannya untuk mengarahkan, membimbing, dan menilai anak didiknya. Sedangkan evaluator eksternal adalah sebuah tim atau individu yang diminta untuk melaksanakan penilaian terhadap efektifitas suatu program agar hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan yang objektif di dalam menentukan tindak lanjut terhadap kelangsungan atau terhentikannya program tersebut.¹⁹¹

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, sasaran evaluasinya adalah prestasi belajar, maka subjek evaluasi harus melaksanakan evaluasi tersebut dengan penuh tanggung jawab dan memiliki syarat dan kecakapan yang dibutuhkan sesuai dengan kapasitas, kapabilitas, dan profesionalitas dirinya untuk melakukan evaluasi.¹⁹²

2. Mutu Pembelajaran Siswa

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Pengertian mutu menurut beberapa ahli diantaranya yaitu pendapat Zahroni, mengatakan peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih

¹⁹¹ *Ibid.*, 83.

¹⁹² *Ibid.*, 83-84.

efektif dan efisien.¹⁹³ Gavin dan Darwis dalam buku Abdul Hadis dan Nurhayati dalam bukunya yang berjudul manajemen mutu pendidikan juga berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi kebutuhan pelanggan.¹⁹⁴

Mengenai tentang mutu Alawiyah mengatakan bahwa harus ada acuan standar sebagai referensi. Sehingga institusi pendidikan menyusun perjalanan mutu, apakah berbentuk dokumen, peraturan SOP, maupun wujud lainnya mengacu pada referensi yang dijadikan standar mutu tersebut. Bentuk standar ini bisa beragam, tergantung komponen apa yang memberikan tanggapan. Standar mutu didefinisikan ketika institusi pendidikan mampu menjalankan seluruh aturan dan kriteria yang ada. Tak hanya itu, juga mampu menyusun aturan dan perencanaan yang dapat di eksekusi dengan baik, serta hasilnya juga sesuai dengan harapan seluruh pihak yang ada.¹⁹⁵

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sekolah, dukungan administrasi dan sarana dan

¹⁹³ Zahroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), 2.

¹⁹⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 86.

¹⁹⁵ Erwin Firdaus, et all., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 18

prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.¹⁹⁶

Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar, atau rujukan tertentu.¹⁹⁷ Mutu/kualitas memiliki dua konsep yang berbeda antara konsep absolut dan relative. Dalam konsep absolut suatu barang disebut bermutu bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Adapun dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elastis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tinggi kepada peserta didik yang hanya sedikit siswa yang mampu mencapainya.¹⁹⁸

Dalam konsep relatif, kualitas bukan merupakan atribut dari produk atau jasa. Sesuatu dikatakan berkualitas jika barang atau jasa tersebut memenuhi spesifikasi yang ditetapkan. Oleh karena itu, kualitas bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai tolak ukur atas produk akhir dari standar yang ditentukan. Dalam bidang pendidikan, hanya konsep relative yang sering ditemukan. Dalam konsep ini, kualitas pendidikan biasanya diukur dari sisi pelanggannya baik pelanggan internal maupun eksternal. Pelanggan internal yaitu kepala sekolah, guru dan staf pendidikan lainnya. Sedangkan

¹⁹⁶ Fathul Mujib, "Diklat Manajemen Lembaga Pendidikan," (Skripsi, STAIN Tulungagung: Tulungagung, 2008), 67.

¹⁹⁷ Edy Karno, *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran* (Kendari: UHO Edupress, 2019), 21.

¹⁹⁸ *Ibid.*, 21-22.

pelanggan eksternal ada tiga kelompok, yaitu peserta didik (pelanggan eksternal primer), orang tua dan para pemimpin pemerintah (pelanggan eksternal sekunder), dan pasar kerja, pemerintah dan masyarakat luas (pelanggan eksternal tersier).¹⁹⁹

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Hamzah mengemukakan pendapat Degeng bahwa pembelajaran atau pengajaran yaitu suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan mutu/kualitas pembelajaran.²⁰⁰ Adanya kemampuan dan nilai-nilai baru merupakan saran atau tujuan dari pembelajaran bagi individu, tetapi di sisi lain proses pembelajaran juga terkait dengan komponen-komponen lain di antaranya bahan belajar, metode pembelajaran, serta media atau sumber belajar. Proses pembelajaran akan berlangsung efektif, apabila seluruh komponen berjalan secara sinergi tertuju pada pencapaian tujuan pembelajaran.²⁰¹

Dari pengertian diatas, jelas bahwasanya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi secara transaksional yang didalamnya ada sifat timbal balik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, atau siswa dengan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi transaksional merupakan bentuk komunikasi yang dapat

¹⁹⁹ *Ibid.*, 21-23.

²⁰⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002), 2.

²⁰¹ Ajat Rukajat, "Manajemen Pembelajaran", 11.

diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.²⁰²

Terkait mutu pembelajaran samahalnya memperlakukan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini apakah berjalan dengan baik dan sudah mengeluarkan lulusan yang baik. Dalam peningkatan mutu pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen yang dapat berpengaruh dalam berjalannya pembelajaran, yaitu siswa dan guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah (meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan), pengelolaan proses pembelajaran (meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran), pengelolaan dana, evaluasi, dan kemitraan (meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain).²⁰³

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Selain itu mutu pembelajaran juga salah satu aspek penilaian dari suatu sekolah. Jadi kualitas pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan

²⁰² Ajat Rukajat, "Manajemen Pembelajaran", 13.

²⁰³ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 164-166.

atau sekolah. Pengaruh pembelajaran atas pengajaran sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati.²⁰⁴

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas dari serangkaian pembelajaran yang ada dalam instansi tersebut yang dilakukan secara terus menerus yang harapannya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, juga dapat menjadi nilai tambahan terhadap *output* suatu lembaga pendidikan.

b. Upaya meningkatkan mutu pembelajaran

Pendidikan membentuk manusia membangun dengan cara mengarahkan manusia pada pemanfaatan potensi yang ada pada dirinya sekaligus mengembangkannya seoptimal mungkin. Pendidikan membentuk manusia membangun dengan cara mengarahkan manusia pada pemanfaatan potensi yang ada pada dirinya sekaligus mengembangkannya seoptimal mungkin. Ini menjadikan manusia lebih mengenali kemampuannya sehingga tahu menggunakannya untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapi.²⁰⁵

1) Peningkatan kualitas lulusan

²⁰⁴ Dodi Febriansyah, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong)*, (Tesis: STAIN Curup, 2017), 26.

²⁰⁵ Maria Ulfä, “*Upaya dalam Pengembangan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Al-Huda Kebon Jeruk*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 28.

Peningkatan kualitas sekolah senantiasa bermuara pada peningkatan kualitas lulusannya. Dalam pengertian yang paling dasar pada kurikulum berbasis kompetensi sebagaimana yang ada Indonesia dewasa ini, kualitas lulusan adalah tercapainya standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas maka kualitas tidak hanya terkait dengan standar kualitas tersebut melainkan terhadap tolak ukur lain.²⁰⁶

2) Peningkatan kualitas proses belajar mengajar

Inti dari sekolah adalah interaksi guru dan siswa, khususnya di sekolah. Interaksi guru dan siswa tersebut berlangsung secara terencana dan dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan kurikulum dan fasilitas. Kurikulum sudah diolah dengan sedemikian rupa oleh guru sehingga berada pada diri guru, sedangkan fasilitas berada di luar dari guru misalnya berupa buku, lembar kerja, alat peraga, dan yang lainnya. Kualitas proses belajar mengajar ditentukan oleh kualitas interaksi guru dan siswa tersebut. Kualitas interaksi guru dan siswa ditentukan oleh status kesiapan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di satu sisi dan pada sisi lain

²⁰⁶ *Ibid.*, 29.

ditentukan oleh kesiapan siswa untuk menjalani proses pembelajaran.²⁰⁷

Sehubungan dengan usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, peran kepala sekolah yang menyanggah tiga predikat yaitu sebagai pemimpin, administrator, dan supervisor pendidikan itu tidak kecil. Sebagai pemimpin usaha yang dapat dilakukannya guna meningkatkan mutu pembelajaran adalah menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman, dan menantang. Selain itu guru-guru juga didorong untuk lebih kreatif serta memiliki kerja tinggi. Sebagai administrator pendidikan usaha yang dapat dilakukannya adalah melalui peningkatan dan pengembangan fasilitas sekolah antara lain gedung sekolah, sarana belajar mengajar di kelas, keuangan dan lain-lain. Sedangkan sebagai supervisor pendidikan usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan guru beserta seluruh staf sekolah diantaranya melalui rapat, diskusi, seminar, observasi kelas, dan penataran.²⁰⁸

Untuk itu pembelajaran dikatakan bermutu jika tujuan instruksional khusus TIK tercapai secara maksimal sebagai wujud dari target pencapaian daya serap siswa. Pada kurikulum berbasis kompetensi yang menjadi indikator mutu pembelajaran adalah apabila tercapainya target kompetensi. Oleh karena itu kepala sekolah, guru,

²⁰⁷ *Ibid.*, 29-30.

²⁰⁸ *Ibid.*, 30

siswa dan para staff sekolah hendaknya turut serta berperan aktif dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.²⁰⁹

c. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Usaha meningkatkan mutu pembelajaran bukanlah pekerjaan mudah tanpa banyak menemui hambatan. Adanya hambatan ini meminta untuk mempertimbangkan segala faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran.²¹⁰ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah:

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin.
- 2) Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- 3) Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan lainnya.
- 4) Kurikulum; adanya kurikulum yang ajeg tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals tujuan dapat dicapai secara maksimal.

²⁰⁹*Ibid.*, 30.

²¹⁰*Ibid.*, 30.

5) Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata orang tua dan masyarakat tetapi dengan organisasi lain, seperti instansi lain sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.²¹¹

Faktor-faktor tersebut diatas tidak lain adalah komponen-komponen dari sekolah, ini menunjukkan bahwa usaha meningkatkan mutu pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan memperhatikan satu atau sebagian saja dari komponen sekolah tetapi harus seluruhnya, karena setiap komponen dapat mempengaruhi mutu pembelajaran.²¹²

d. Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu beberapa hal yang harus dicapai melalui pengembangan sebagai berikut:

- 1) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses.
- 2) Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang telah diberikan oleh guru.
- 3) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan belajar untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu:
 - a) Meningkatkan rasa ingin tahu
 - b) Mencapai keberhasilan mengajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan

²¹¹ *Ibid.*, 31.

²¹² *Ibid.*, 31.

- c) Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi mengolah informasi tersebut.
- d) Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah
- e) Mengomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan
- f) Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.²¹³

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Selain melakukan observasi dan pengumpulan data, dalam melakukan penelitian ini terdapat sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini yang peneliti ambil. Adapun karya tulis yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Resti Atika, dengan judul *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X SMAN 5 Kepahiang* (Skripsi IAIN Curup: Bengkulu 2019).²¹⁴ Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, Perencanaannya dilakukan secara sengaja serta pembinaannya secara *continue* terhadap seluruh siswa guna mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. *Kedua*, Mutu kesiswaan semakin meningkat dengan seiring tahun ke tahun untuk tercapainya kualitas dalam manajemen kesiswaan yang bermutu terutama dalam hal jumlah siswa, prestasi, pembelajaran, kegiatan. Dari peningkatan jumlah siswa, prestasi akademik dan non akademik, kualitas pembelajaran

²¹³ Dodi Febriansyah, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong)*, 27-28.

²¹⁴ Resti Atika, *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X SMAN 5 Kepahiang* (Skripsi IAIN Curup: Bengkulu, 2019), 56-57.

meningkat tergantung pada tenaga pendidikannya dan SDM, dan pelayanan lainnya, sehingga siswa siswa menjadi target utama dalam pengembangan kualitas pembelajaran yang dicapai. *Ketiga*, Implementasi manajemen kesiswaan mempunyai beberapa indikator, berupa jumlah siswa banyak yang menandakan antusias masyarakat tinggi, memiliki prestasi akademik maupun non akademik, dan sesuai standar yang telah ditentukan sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang manajemen kesiswaan, jenis penelitian dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada judul, pada penelitian terdahulu menitikberatkan pada peningkatan mutu siswa sedangkan peneliti menitikberatkan mutu pembelajaran siswa, dan hasil penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasyim Asyari, dengan judul *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar* (Skripsi IAIN Tulungagung: Tulungagung, 2020).²¹⁵ Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Pertama*, Perencanaan kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran sesuai dengan alur yang ada yaitu dari setiap penanggungjawab kegiatan mengajukan program dan sebaliknya kepala madrasah memberikan program.

²¹⁵ Muhammad Hasyim Asyari, *Implementasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar* (Skripsi IAIN Tulungagung: Tulungagung, 2020), 95-95.

Kedua, Pelaksanaan kegiatannya dilakukan sejak calon siswa akan masuk pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru PPDB dan akan di tes kedisiplinannya. Program kedisiplinan siswa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah yang dilakukan pada awal tahun pelajaran hingga akhir tahun pelajaran dan wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa. *Ketiga*, Pengawasan dilaksanakan setiap hari sepanjang tahun pelajaran yang sedang berjalan. Sistem pencatatan pelanggaran menggunakan sistem *Online* pada *website* yang dapat diakses oleh kepala madrasah hingga wali kelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji manajemen kesiswaan dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada judul, penelitian terdahulu menitikberatkan pada peningkatan kedisiplinan siswa sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan mutu pembelajaran siswa, dan hasil penelitiannya pun berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eko Sigit Purwanto, dengan judul “*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” jurnal *Perspektive*, Vol. 11, No. 1, April 2018.²¹⁶ Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Pertama*, Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dilaksanakan dengan jalan membentuk penelitian penerimaan siswa baru, pendataan kemajuan belajar siswa, bimbingan dan pembinaan disiplin siswa. *Kedua*, Pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan: kepala sekolah mempunyai satu visi, misi dan

²¹⁶ Eko Sigit Purwanto, “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Perspektive*, Vol. 11, No. 1, April 2018, 118.

tujuan yaitu terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi, terampil serta berwawasan lingkungan; pemberian bimbingan dan pengarahan kepada bagian administrasi siswa, dan memahami, mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan administrasi siswa; selalu melakukan observasi dan control kepada bagian kesiswaan dalam menjalankan tugasnya; dan melaksanakan supervisi kelompok dan mengadakan rapat-rapat dengan seluruh staf yang ada di bawah komando manajemen kesiswaan. *Ketiga*, Evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, penilaian dalam proses pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena itu hendaknya dilakukan oleh guru agar dapat memperoleh informasi proses kemajuan belajar siswa dan informasi keefektifan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan dan peningkatan mutu. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada judul, penelitian terdahulu menitikberatkan pada meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian ini menitikberatkan peningkatan mutu pembelajaran, dan hasil dari penelitian pun juga berbeda.

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, dan Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Resti Atika, 2019, Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada judul, pada penelitian terdahulu menitikberatkan pada peningkatan mutu siswa

	SMAN Kepahiang, SMAN Kepahiang.	kesiswaan, jenis penelitian dan teknik pengumpulan data.	sedangkan peneliti menitikberatkan mutu pembelajaran siswa, dan hasil penelitian.
2.	Muhammad Hasyim Asyari, 2020, Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar, MAN 2 Blitar.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji manajemen kesiswaan, jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada judul, penelitian terdahulu menitikberatkan pada peningkatan kedisiplinan siswa sedangkan peneliti menitikberatkan peningkatan mutu pembelajaran siswa, dan hasil penelitian.
3.	Eko Sigit Purwanto, 2018, Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, SDN 1 Tanggung.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan dan peningkatan mutu.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada judul, penelitian terdahulu menitikberatkan pada meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian ini menitikberatkan peningkatan mutu pembelajaran, dan hasil dari penelitian pun juga berbeda.

Tabel 2.2

Perbandingan Penelitian Terdahulu

Dari deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ini, yaitu: pertama terletak pada aspek perbedaannya, pada penelitian terdahulu menitikberatkan pada aspek penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, siswa dan kedisiplinan, sedangkan penulis menitikberatkan pada aspek peningkatan mutu pembelajaran siswa. Kedua, pada aspek persamaannya, objek penelitiannya sama-sama membahas tentang manajemen

kesiswaan, peningkatan mutu dan lokasi penelitian dilakukan di lembaga pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji terkait Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Basrowi dan Suwandi dalam bukunya Farida Nugrahani mengatakan bahwa melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali objek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.²¹⁷

Creswell dalam bukunya Sugiono berpendapat bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur

²¹⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: 2014), 2-3.

yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada *setting* partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam stuktur yang fleksibel.²¹⁸

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang masih samar. Tujuan penelitian ini guna mendapatkan pemahaman terkait kenyataan melalui proses berfikir induktif. Peneliti melalui penelitian kualitatif disini sebagai instrument penelitian yang baik, sehingga dapat mengenali subyek, merasakan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang sedang diteliti. Harapannya peneliti dapat selalu memusatkan perhatian pada kenyataan yang diteliti.²¹⁹

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian studi kasus yaitu sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Artinya, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan (program, *even*, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam

²¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 6.

²¹⁹ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura: Utm Press, 2013), 3.

dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.²²⁰

Penelitian ini digunakan karena peneliti berusaha mendeskripsikan terkait perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi manajemen peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda Ponorogo. Dengan demikian, hasil penelitian nantinya berisi data sebagai gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang diperoleh berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo serta dokumen resmi lainnya.

B. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Billah* adalah suatu yang mutlak, karena penelitian bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpulan data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.²²¹

²²⁰ *Ibid.*, 3.

²²¹ Billah Wahid Asa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 116.

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus masalah, meneliti informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditentukan di lapangan yang artinya peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data dan juga yang melaporkan hasil penelitian.²²²

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak menjadi *human instrument* juga dapat menjadi pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun data yang dibutuhkan peneliti terkait perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda Ponorogo, serta data penunjang lainnya seperti sejarah berdirinya MTs Darul Huda Ponorogo, letak geografis, visi misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, sarana dan prasarana madrasah, daftar guru, siswa serta karyawan yang ada di MTs Darul Huda Ponorogo.

C. LOKASI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Ponorogo yang terletak di Jl. Ir. H Juanda Gang VI No.38, Mayak, Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Kodepos 123456. Email: mtsdarulhudamayak@gmail.com. Webside: <https://darulhudamayak.net/mts-darul-huda/>. No. Telp /No.Fax.: (0352)

²²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung:Alfabeta, 2019), 294.

481315 / (0352) 486964, dengan NPSN 20510271. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MTs Darul Huda dikarenakan salah satu sekolah yang pembelajarannya bagus. Hal tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. MTs Darul Huda merupakan salah satu MTs swasta yang berbasis agama Islam di Ponorogo yang terus melakukan upaya pengembangan dan pembangunan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2. MTs Darul Huda merupakan salah satu madrasah tsanawiyah swasta di Ponorogo yang sudah melaksanakan program pembelajaran sehingga memperoleh akreditasi A.
3. MTs Darul Huda merupakan madrasah tsanawiyah swasta di Ponorogo yang memiliki staff guru yang baik, dengan kualifikasi telah menyelesaikan pendidikan S1.
4. MTs Darul Huda merupakan madrasah tsanawiyah swasta di Ponorogo yang memiliki prestasi akademik dan non akademik.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Mengumpulkan data menjadi elemen merupakan hal penting guna dijadikan dasar pertimbangan, baik dalam penelitian maupun mengambil keputusan atau kebijakan. Secara sederhana, data diartikan sebagai kumpulan fakta-fakta yang memberi gambaran luas, dari jenis dan sumber data tersebut. Oleh karena itu perlu diketahui proses pengambilan data yang diperoleh.

1. Data

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti halnya data tertulis, dokumen, dan lainnya. Dalam kata-kata dan tindakan mencakup semua yang dilakukan atau yang diberikan oleh informan, baik yang diamati maupun yang diwawancarai. Data yang diperoleh diambil dari tulisan atau rekaman yang telah dilakukan oleh peneliti.²²³ Data kualitatif yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana prasarana di MTs Darul Huda Ponorogo.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Vina Herdiani memaparkan bahwa sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²²⁴ Sumber data yang penulis gunakan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Menurut Sugiyono dalam bukunya Vina Herdiani adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

²²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

²²⁴ Vina Herdiani, et al., "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung," *Jurnal Riset Akuntansi*, 2, (Oktober, 2016), 23.

Selain itu Suharsimi Arikunto masih dalam bukunya Vina juga memaparkan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lainnya. Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data biasanya melalui wawancara.²²⁵ Sumber data primer penelitian ini melibatkan orang-orang yang bersangkutan seperti:

- 1) Bapak Muhammad Syamsi Hasan, S.E. selaku kepala madrasah MTs Darul Huda. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan dikarenakan kepala sekolah merupakan sumber atau orang yang paling tahu tentang permasalahan yang sedang peneliti lakukan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda.
- 2) Bapak/Ibu waka, sebagai informan dalam penelitian yang berfungsi menjelaskan terkait manajemen pembelajaran dari sudut pandang informan sebagai bawahan atau rekan kerjanya. Dalam penelitian walaupun sudah merupakan hal yang sesungguhnya dari seorang informan atau informan *ekspert* ranking pertama tetapi masih harus dicek dengan informan ranking kedua (dengan prosedur yang sama dengan pada informan ranking pertama). Inilah makna dari *member*

²²⁵ *Ibid.*, 23.

cek, atau mengecek atau mengecek data (yang sudah sesuai kenyataan) dari seorang informan atau informan lain.²²⁶

Dalam menentukan informan penelitian ini melibatkan waka kurikulum di MTs Darul Huda Ponorogo. Adapun waka yang terlibat dalam penelitian yaitu Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku waka kurikulum di MTs Darul Huda.

3) Bapak/Ibu Guru, sebagai informan dalam penelitian yang berfungsi menjelaskan terkait manajemen pembelajaran dari sudut pandang informan sebagai bawahan atau rekan kerjanya. Alasan peneliti memilih guru sebagai informan dalam penelitian ini dikarenakan guru merupakan orang yang terlibat dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa. Adapun guru yang terlibat dalam penelitian sebagai berikut:

a) Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda

b) Ibu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda

b. Sumber data sekunder

Sugiono dalam bukunya Vina mendefinisikan data sekunder sebagai sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Jadi, sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah

²²⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 166.

tersedia sebelum penulis melakukan penelitian.²²⁷ Sumber data sekunder berupa data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal penelitian, publikasi internet yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh yaitu:

- 1) Dokumen, dokumen tersebut dapat berupa arsip terdahulu dan beberapa dokumen yang dapat menunjang penelitian.
- 2) Foto, dapat berupa bukti fisik kegiatan pembelajaran di MTs Darul Huda Ponorogo, bukti foto piala dan pengargaanserta foto wawancara antara peneliti dengan informan.
- 3) Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran yang diperoleh dari beberapa buku literatur penunjang penelitian, karya tulis yang relevan baik dari jurnal maupun dari skripsi, dan situs internet atau berita *online* yang berkaitan dengan penelitian.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²²⁸ Sehubungan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan

²²⁷ *Ibid.*, 24.

²²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 296.

juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen peningkatan mutu pembelajaran siswa, maka peneliti perlu prosedur pengumpulan data tersebut guna memperoleh data yang diperlukan. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Umar dalam bukunya mengatakan bahwa wawancara dalam konteks kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasam utama dalam proses memahami.²²⁹

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semistruktur (*semistructured interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.²³⁰ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²³¹

²²⁹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv Nata Karya, 2019), 61-62.

²³⁰ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 64.

²³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115-116.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan informan. Teknik wawancara ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data terkait manajemen pembelajaran di MTs Darul Huda Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait manajemen pembelajaran dan kebijakannya dalam proses pengelolaan pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum mengenai peningkatan mutu pembelajaran siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru terkait pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa selaku penerima hasil dari serangkaian pembelajaran yang telah ditetapkan di MTs Darul Huda Ponorogo.

2. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang

dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.²³² Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua:

- a. Observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.²³³
- b. Observasi non partisipan, dalam observasi ini, apabila peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.²³⁴

Pada observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, peneliti tidak melibatkan diri secara langsung akan tetapi peneliti hanya sebagai pengamat independen. Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data terkait manajemen peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda Ponorogo.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk meneliti benda-benda tertulis. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dan penguat dari data-data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.²³⁵

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

²³² Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 68-69.

²³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

²³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 310.

²³⁵ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,

monumental dari seseorang.²³⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk rekaman hasil wawancara dan gambar/foto yang diambil dilapangan selama proses penelitian, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan lampiran maupun data tambahan penelitian yang dibutuhkan. Dokumentasi yang akan digunakan adalah dokumentasi kegiatan pembelajaran, dokumentasi wawancara saat penelitian dan beberapa dokumentasi lain yang sebagai data pendukung dalam penelitian.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif menurut Altinay dan Paraskevas dalam bukunya Ilham Mujaid adalah intepretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplansi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti dengan fokus pada data-data yang telah dikumpulkan. Proses yang berlangsung secara terus menerus ini menuntut peneliti mengorganisasikan data-data yang telah diperoleh sehingga data-data tersebut menjadi jelas, dapat dipahami dan memberikan makna.²³⁷

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara,

²³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

²³⁷ Ilham Mujaid, "Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata," *Jurnal Kepariwisata*, 1, (Februari, 2016), 65.

peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.²³⁸

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Analisis model interaktif ini didasarkan pada gagasan Miles dan Hiberman yang dapat dilihat pada tabel berikut.²³⁹

1. Data *collection* (pengumpulan data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal penelitian melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.²⁴⁰

2. Data *redaction* (reduksi data)

²³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

²³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132-134.

²⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utamanya adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti menemukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.²⁴¹

Dalam proses mereduksi data peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dalam hal ini data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi masih sangat umum atau kompleks yaitu manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa.

3. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative*

²⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135-137.

text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Miles dan Huberman mengatakan "*Loking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caption on that understanding*". Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks dan naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.²⁴²

4. *Conclusion drawing/verivication*

Langkah selanjutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴³

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

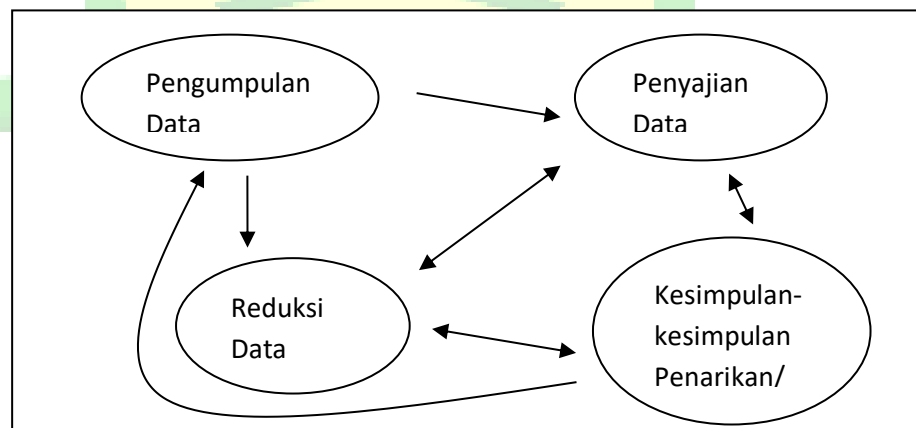
²⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137-138.

²⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.²⁴⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁴⁵

Melalui pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data akan memperoleh simpulan penelitian. Simpulan disesuaikan agar tidak menyimpang dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga dalam simpulan terdapat rincian terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan. Adapun model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Dalam penelitian ini teknis analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Dalam hal ini peneliti merangkum, memilih

²⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142.

²⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142.

pokok-pokok semua data yang telah ditemukan di lapangan mengenai manajemen kesiswaan, manajemen pembelajaran yang ada di MTs Darul Huda Ponorogo dan kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat dalam sebuah laporan akhir penelitian, lalu dilanjutkan dengan menarik kesimpulan.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Pengecekan keabsahan data berisi penjelasan tentang cara peneliti memvalidasi data atau melakukan triangulasi data, misalnya triangulasi metode, sumber, teori, dan peneliti.²⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada obyek yang diteliti.²⁴⁷ Setiap temuan harus dicek keabsahannya guna penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam penentuan keabsahan data perlu teknik pemeriksaan. Adapun tekniknya:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴⁸ Triangulasi

²⁴⁶ Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: *Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK*, Edisi Revisi, 2021, 36.

²⁴⁷ Sugoyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 363.

²⁴⁸ Lexy J. Moluong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

dalam ujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.²⁴⁹ Adapun penjelasannya yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁵⁰

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.²⁵¹

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka

²⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189.

²⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

²⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁵²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi gabungan, dimana peneliti akan melakukan pengecekan menggunakan sumber dan teknik. Dengan triangulasi sumber, peneliti mendapatkan data dari beberapa sumber yang mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa. Dengan triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang lain. dalam pengecekan bisa dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

2. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan pengamatan”. Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun pengamatan merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).²⁵³

²⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191-192.

²⁵³ Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 92-93.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁵⁴ Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan yang diteliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa.

3. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.²⁵⁵

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan

²⁵⁴Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 93.

²⁵⁵ Sugoyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 366.

pengamatan dapat diakhiri.²⁵⁶ Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas perpanjangan pengamatan, dimana mengecek kembali data yang telah diberikan sudah benar atau tidak, jika tidak maka peneliti melakukan pengamatan kembali hingga mendapatkan data benarnya.

H. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan yaitu tahapan pra-lapangan, tahapan lapangan pekerjaan, dan tahapan analisis data.

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan pra-lapangan merupakan tahap awal dalam penelitian. Tahapan pra-lapangan diantaranya yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.²⁵⁷

2. Tahapan Lapangan Pekerjaan

Pada tahap lapangan pekerjaan ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan ini diantaranya yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri yang masih diuraikan menjadi beberapa tahapan diantaranya yaitu pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi.²⁵⁸

²⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186-187.

²⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 127.

²⁵⁸ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*

3. Tahapan Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.²⁵⁹



38. ²⁵⁹Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum Penelitian

1. Sejarah MTs Darul Huda Ponorogo²⁶⁰

Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” yang berdiri pada tanggal 29 Nopember 1990 dengan Nomor Izin Pendirian Sekolah W.m. 06/03/004/B/KET/1990 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 212 350 216 042, dan bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren “Darul Huda”, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Tsanawiyah yang ada di kabupaten Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” sebagaimana Yayasan Pondok Pesantren “Darul Huda”, tempat bernaungnya, menggunakan metode " على نهج السلفية الحديثة " dengan pengertian ; *المحافظة* " على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح " yang artinya *tetap melestarikan sesuatu yang lama (konvensional) yang baik dan memadukan sesuatu yang baru (modern) yang lebih baik.*

Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai kurikulum tahun 2004 dengan Pendekatan Berbasis Kompetensi yang mulai diberlakukan tahun 2004.

Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” sejak awal berdirinya sesuai dengan Izin Pendirian Madrasah dari Kantor wilayah Departemen Agama

²⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/03-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

RI, No.W.m. 06/03/004/B/KET/1990 tanggal 29 Nopember 1990.dengan Nomor Statatistik Madrasah (NSM) 212 350 216 042.

Sesuai dengan jenjang akreditasi dari Departeman Agama Republik Indonesia nomor: WM.06/PR.02-03/0876/2000 tanggal 20 Maret 2000 Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” memiliki Status DIAKUI. Sesuai sertifikat Nomor Identitas Sekolah (NIS) Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Ponorogo nomor : 421 / 1228 / 405.17 / 2003 Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” tercatat dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 21 00 10. Pada tanggal, 12 Oktober 2005 Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” ditetapkan status akritisasinya dengan predikat B sesuai dengan SK Departeman Agama Republik Indonesia nomor : B/Kw.13.4/MTs/686/2005.

Kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs Darul Huda Ponorogo sudah berganti dan berotasi secara periodis berdasarkan perkembangan zaman dan aturan Dinas Kependidikan Kabupaten Ponorogo, untuk lebih jelasnya kepemimpinan di MTs Darul Huda Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:²⁶¹

No.	Kepala Sekolah	Periode
1.	Drs. H. Muhron Fathur Rozi	1989-2002
2.	Drs. Asngadi	2002-2006
3.	Drs. H. Muhron Fathur Rozi	2006-2010
4.	Muhamad Syamsi Hasan, S.E	2010-sekarang

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah

²⁶¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/O/10-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

2. Letak Geografis MTs Darul Huda Ponorogo²⁶²

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Ponorogo terletak di Jl. Ir. H Juanda Gang VI No.38, Mayak, Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. (Kodepos 123456)No. Telp/No.Fax.: (0352) 481315/ (0352) 486964, dengan NPSN 20510271. Email: mtsdarulhudamayak@gmail.com. Webside: <https://darulhudamayak.net/mts-darul-huda/>.

Bangunan MTs Darul Huda Ponorogo terletak pada lahan seluas 12.567 m², dengan perincian sebagai berikut:

Luas bangunan	: 1.326 m ²
Luas lapangan/halaman	: 10.691 m ²
Luas labolatorium	: 300 m ²
Lapangan olahraga	: 300 m ²
Kebun	: -
Lain-lain	: 250 m ²

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda merupakan salah satu Madrasah yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo.

Adapun batasan lokasinya adalah:

- Sebelah utara : Jl. Menur Ronowijayan
- Sebelah selatan : Kantor Departemen Agama
- Sebelah timur : Jl. Ir. H. Juanda Gang VI.

²⁶² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/03-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Darul Huda Ponorogo²⁶³

Adapun visi, misi, dan tujuan dari MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogoadalah sebagai berikut:

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda mempunyai visi sebagai berikut: “Dengan Berilmu, Beramal dan Bertaqwa Tercapailah Insan Kamil yang Berakhlaqul Karimah” Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan dilandasi atas Ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah.

b. Misi

Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat secara ISLAMl.

c. Tujuan

Dalam mengemban Visi dan Misi, MTs Daru Huda telah merumuskan beberapa tujuan yaitu: Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai-

²⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/03-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d. Target

- 1) Terciptanya kegiatan di Madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.
- 2) Meningkatnya kualitas para guru dan jajaran Pengelola Madrasah lainnya, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan menciptakan output yang handal.
- 3) Berfungsinya Unit-unit Pendidikan baik yang berkaitan dengan kegiatan murid, guru dan Kepala Sekolah serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat, baik Unit Organisasional maupun Fungsional, sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggung jawab bersama antara kita

e. Sasaran

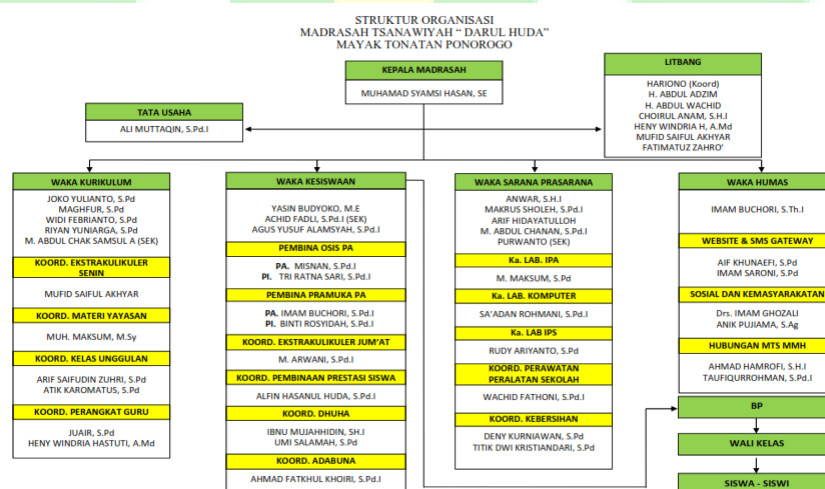
Sasaran kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan ini adalah manajemen pendidikan yang dijalankan oleh Madrasah. Oleh karena itu seluruh komponen yang terlibat di dalamnya, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, murid serta seluruh jajaran pengelola Komite Madrasah dan masyarakat di lingkungan Madrasah sekitar. Seluruh kegunaan yang dikembangkan dan komponen apa saja yang terlibat akan dijelaskan lebih jauh dalam bab selanjutnya.

Dengan demikian kegiatan peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan bersifat menyeluruh, tidak hanya meningkatkan kualitas

belajar mengajar sebagai sarana tunggal tetapi juga seluruh faktor yang mendukung baik Internal maupun External. Oleh karena itu, maka untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak juga merupakan bagian tak terlupakan dalam kegiatan ini.

4. Struktur Organisasi MTs Darul Huda²⁶⁴

Dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan perlu menjalin hubungan yang baik antar warga madrasah yang ada di MTs Darul Huda Ponorogo. Struktur organisasi sangat dibutuhkan karena setiap orang memiliki peran dan fungsi masing-masing. Dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah dalam mengetahui jumlah anggota yang menduduki jabatan tertentu. Selain itu, lembaga akan lebih mudah dalam menjalankan program yang telah direncanakan, dimana pada struktur organisasi biasanya di tampilkan garis koordinasi antar pos. Berikut struktur organisasi MTs Darul Huda Ponorogo.



Gambar 4.1 Sruktur Organisasi MTs Darul Huda Ponorogo

²⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/03-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

5. Keadaan Tenaga Pendidik/Guru di MTs Darul Huda²⁶⁵

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh peneliti, tenaga pendidik/guru tetap maupun tidak tetap dan pegawai tetap maupun tidak tetap dan pegawai tetap maupun tidak tetap di MTs Darul Huda Ponorogo sebanyak 120 orang. Dengan perincian 1 Kepala Madrasah, 22 Karyawan, dan 97 Guru.

NO.	JABATAN	JUMLAH
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	97
3.	Karyawan	22
Total		120

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan di MTs Darul Huda

6. Keadaan Siswa di MTs Darul Huda Ponorogo²⁶⁶

Jumlah siswa di MTs Darul Huda Ponorogo pada tahun pelajaran 2021/2022 terdapat 2916 siswa dengan 102 rombel. Berikut perinciannya:

KEADAAN SISWA				
SISWA MUKIM				
KELAS	PUTRA	PUTRI	ROMBEL PA	ROMBEL PI
7	499	419	15	13
8	505	439	14	14
9	394	298	13	10
JUMLAH	1398	1156	42	37

SISWA LAJU				
KELAS	PUTRA	PUTRI	ROMBEL PA	ROMBEL PI
7	72	68	2	2
8	98	73	3	3
9	81	78	3	3
JUMLAH	251	219	8	8

Gambar 4.2 Data Siswa di MTs Darul Huda

²⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/03-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/10-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Darul Huda Ponorogo²⁶⁷

MTs Darul Huda dalam melaksanakan aktifitasnya perlu di dukung dengan fasilitas (sarana dan prasarana) dan sumber daya manusia yang memadai. Begitu juga untuk mencapai visi, misi dan tujuan MTs Darul Huda, maka perlu adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung. Beberapa fasilitas (sarana dan prasarana) yang dimiliki MTs Darul Huda Mayak terdapat pada tabel berikut:

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	89	89	-	-
2.	Ruang Tamu	1	1	-	-
3.	Ruang Perpustakaan	2	2	-	-
4.	Ruang Ka. Madrasah	1	1	-	-
5.	Ruang Guru	2	2	-	-
6.	Ruang BP/BK	1	1	-	-
7.	Ruang Tata Usaha	2	2	-	-
8.	Ruang UKS	1	1	-	-
9.	Lab. Komputer	4	4	-	-
10.	Koperasi	1	1	-	-
11.	Ruang OSIS	2	2	-	-
12.	Kamar Mandi/WC Guru	4	4	-	-
13.	Kamar Mandi/WC Siswa	24	24	-	-
14.	Kamar Mandi/WC Siswi	27	27	-	-

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda Ponorogo

8. Prestasi Belajar siswa MTs Darul Huda²⁶⁸

- a. Juara 2 Pidato Bahasa Inggris Porseni Tingkat Kabupaten 2019
- b. Juara 1 Mtq Porseni Tingkat Kabupaten 2019

²⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/03-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

²⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/03-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

- c. Juara 1 Pidato Bahasa Arab KSM Tingkat Provinsi *Online* 2020
 - d. Juara 2 IPA KSM Tingkat Provinsi *Online* 2020
 - e. Harapan 1 IPA KSM Tingkat Provinsi *Online* 2020
 - f. Medali Perak Matematika Olimpiade Numerisasi Nasional *Online* 2021
 - g. Medali Perunggu IPA Olimpiade Sains Madrasah Tingkat Provinsi *Online* 2021
 - h. Medali Perak IPA Kompetisi Sains Nasional Online 2021
 - i. Medali Perak IPA Olimpiade MIPA *Online* 2021
 - j. Medali Perak IPA Olimpiade MIPA *Online* 2021
 - k. Medali Perak IPA Olimpiade MIPA *Online* 2021
 - l. Juara 2 *Desain Poster PRAMANDA'S Scout Competition* Tingkat Provinsi *Online* 2021
 - m. Juara 1 IPA Kompetisi Sains Nasional *Online* 2021
 - n. Juara 3 Matematika Kompetisi Sains Nasional *Online* 2021
9. Prestasi Guru MTs Darul Huda²⁶⁹
- a. OGS Bronze Award-Level GSMP: Olimpiade Guru Sains Se-Indonesia Tahun 2021
 - b. Dari Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI) memberikan penghargaan dalam Olimpiade Guru Indonesia (OGI) Tahun 2021 Se-Indonesia

²⁶⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/19-05/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

- 
- c. Dari Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI) meraih mendali perunggu Olimpiade Sains Indonesia (OSI) Tahun 2021 Se-Indonesia
 - d. Dari Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI) meraih mendali perunggu Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Tahun 2021 Se-Indonesia
 - e. Dari Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI) meraih mendali perunggu Kompetisi Hari Pendidikan Nasional (HARDIKNAS) Tahun 2021
 - f. Dari Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI) meraih mendali perunggu Madrasah *Science Competiton* (MSC) Tahun 2021
 - g. Dari Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI) meraih mendali perak Bidang IPA MTs/SMP Madrasah *Science Competiton* (MSC) Tahun 2021
 - h. Penulis Terbaik oleh Menata Jiwa tahun 2021
 - i. Lulus dalam Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Tahun 2021 di Yogyakarta yang diselenggarakan Onedumind.com
 - j. Peringkat Top 50 Olimpiade Sains Nusantara bidang IPA Tahun 2021
 - k. Olimpiade Sains Nusantara bidang IPA tingkat SMP Tahun 2021
 - l. Olimpiade Sains Nusantara bidang Biologi SMA Tahun 2021
 - m. Peserta Pelatihan Olimpiade IPA Guru SMP Bagi Pemula Batch 2 tahun 2021
 - n. Dari Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI) meraih mendali perak Kompetisi Hardiknas Tahun 2022
 - o. Peserta Program Madrasah Juara Kolaborasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo dan HAFECS senilai 32 JP Tahun 2022

B. Paparan Data

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Darul Huda

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, perlu adanya perencanaan dalam menyusun suatu pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran di MTs Darul Huda juga memerlukan perencanaan, karena perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam pembelajaran di MTs Darul Huda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala madrasah di MTs Darul Huda, beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran sangat penting, karena dengan adanya perencanaan pembelajaran guru dapat mempersiapkan yang baik dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan kondusif.”²⁷⁰

Beliau juga mengatakan terkait pentingnya pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Adanya perencanaan yang baik pasti akan menghasilkan yang baik, karena sukses tidaknya suatu organisasi salah satunya tergantung dari maksimal tidaknya dalam merencanakan suatu program yang dilakukan. Tidak hanya dalam perencanaan saja, pelaksanaan dari program kerja yang disusun harus sesuai dan nantinya pasti akan mencapai hasil yang memuaskan.”²⁷¹

Pendapat senada yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dikemukakan oleh Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala

²⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

²⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

sekolah bagian kurikulum di MTs Darul Huda mengemukakan pendapatnya terkait sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran itu penting, karena dengan perencanaan pembelajaran kita mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan guru harus membuat perencanaan dulu melalui perangkat. Perangkat pembelajaran meliputi mulai dari kalender, jurnal, dan perangkat pembelajaran yang lain itu RPP, dan silabus. Jika perencanaannya sudah nanti kita aplikasikan dalam kelas.”²⁷²

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., juga mengemukakan pendapatnya terkait pentingnya pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Dalam hal ini maka diperlukan manajemen mutu pembelajaran. Manajemen mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Dalam hal ini guru sebagai implementasi konsep ideal mendidikan yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar.”²⁷³

Pendapat senada yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda, beliau menyatakan sebagai berikut:

²⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Perencanaan pembelajaran sangat penting, karena dengan adanya perencanaan yang baik akan mengarahkan dan membimbing kegiatan pembelajaran kearah yang ingin dituju, sehingga dalam pelaksanaannya nanti dapat sesuai dengan apa yang telah dikehendaki.”²⁷⁴

Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., juga mengemukakan pendapatnya terkait pentingnya pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Mutu mengandung makna, derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa. Jadi kaitannya perencanaan dengan mutu itu tidak dapat di pisahkan. Adanya perencanaan karena adanya tujuan hasil yang akan dicapai. Tanpa perencanaan berarti tidak memiliki standar hasil kerja yang ingin dicapai.”²⁷⁵

Pendapat serupa yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran juga dikemukakan oleh Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Perencanaan dalam sebuah organisasi sangat penting, begitu juga di MTs Darul Huda ini. Perencanaan pembelajaran penting karena dengan adanya pembelajaran akan membentuk karakter peserta didik dan harus diberikan sejak dini.”²⁷⁶

Bu Ria Restina, S.Pd., juga mengemukakan pendapatnya terkait pentingnya pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran, beliau

²⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

berkata “Sangat penting karena tanpa adanya perencanaan tidak akan tercapai tujuan yang maksimal.”²⁷⁷

Berdasarkan informasi dari informan tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran di MTs Darul Huda itu sangatlah penting. Dengan adanya perencanaan, guru dapat mempersiapkan yang baik dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan kondusif. Selain itu, adanya perencanaan yang baik pasti akan menghasilkan yang baik, karena sukses tidaknya suatu organisasi salah satunya tergantung dari maksimal tidaknya dalam merencanakan suatu program yang dilakukan.

Hal tersebut senada dengan hasil observasi ketika pelaksanaan rapat tahun ajaran baru dan awal semester. Kepala sekolah memaparkan program jangka panjang maupun jangka pendek madrasah dan mengarahkan pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Darul Huda untuk melancarkan program yang sudah dibuat. Selain itu kepala sekolah juga mengajak diskusi guna meningkatkan kualitas madrasah agar lebih baik lagi.²⁷⁸

Dalam pembelajaran perlu adanya proses perencanaan pembelajaran atau biasa disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP dapat digunakan sebagai pegangan guru dalam

²⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁷⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

mengajar di kelas. Begitu juga di MTs Darul Huda para guru berpacu pada RPP yang telah dibuat oleh masing-masing guru sehingga mempermudah dalam penyampaian materi kepada siswa. Adapun langkah perencanaan di MTs Darul Huda menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran di madrasah ini awal mulanya menyusun dokumen I, setelah sudah tersusun dengan baik selanjutnya setiap elemen madrasah membuat perencanaan kerja masing-masing, baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha, pustakawan, dan lainnya. Perencanaan yang dibuat ada yang jangka panjang, menengah dan jangka pendek.”²⁷⁹

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya terkait langkah-langkah perencanaan di MTs Darul Huda, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Dalam menyusun RPP harus mengikuti draf dari pemerintah. Harus ada satuan pendidikan, ada juga nanti kelas apa, lalu nanti KD, indicator, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber pembelajaran, dan juga alat dan media. Sebelum menyusun RPP harus menyusun prota terlebih dahulu, nomor, KI dan KD. Promes juga sama. Kalau prota itu lebih simple dari promes, karena promes itu ada indikatornya. Bulan ini pekan berapa, misalnya matematika itu perlu lima jam dalam satu minggu. Kalau silabus itu kan harus ada KI, KD, dan juga sumber pembelajaran dan juga alat dan alokasi waktu. Kalau pekan efektif ini mengacu pada kalender. Dalam satu semester harus kita hitung dulu. Missal, dalam satu semester pada bulan juli terdapat berapa pekan, agustus berapa pekan, sampai bulan disember. Itu kalau semester ganjil. Lalu jumlah pekannya kita jumlah. Tahap kedua kita hitung pekan tidak efektifnya itu berapa. Pada bulan juli mungkin dipotong satu minggu, nanti bulan agustus hingga November tidak ada, hingga bulan desember terdapat empat atau lima pekan yang itu nanti sudah digunakan untuk ujian akhir semester. Baru nanti ketemu jumlah pekan efektifnya dalam satu semesternya. Setelah ketemu

²⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

nanti dikalikan mata pelajarannya, misalnya matematika perlu lima jam, berarti pekan efektifnya berapa dikalikan lima baru nanti ketemu jumlah pekan efektif pelajaran matematika.”²⁸⁰

Pendapat terkait proses perencanaan pembelajaran juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Perencanaan pertama kali dilakukan oleh madrasah dengan menyusun dokumen 1, dari situ kemudian setiap elemen madrasah membuat perencanaan kerja masing-masing, baik kepala madrasah, guru, tata usaha, pustakawan, laboran dan sebagainya. Perencanaan pembelajaran ada yang jangka panjang, menengah dan yang dilakukan setiap awal ajaran baru.”²⁸¹

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya terkait proses perencanaan pembelajaran, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran dilakukan setiap semester dan ketika awal ajaran baru. Dalam perencanaan yang terlibat diantaranya yaitu guru individu, kemudian guru MGMP, musyawarah guru mata pelajaran, tata usaha, pustakawan, waka kurikulum, dan kepala sekolah.”²⁸²

Berdasarkan beberapa pemaparan informan diatas, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran di MTs Darul Huda dilakukan setiap semester dan ketika awal tahun ajaran baru yang melibatkan guru individu, guru MGMP, musyawarah guru mata pelajaran, tata usaha, pustakawan, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Perencanaan pembelajaran pertama kali dilakukan dengan menyusun dokumen satu lalu setiap elemen madrasah membuat rencana kerja masing-masing baik rencana jangka

²⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

²⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

²⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

panjang maupun jangka pendek. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi, para guru di MTs Darul Huda membuat rencana pembelajaran berupa RPP guna mempermudah dalam penyampaian materi. Media, metode, dan perangkat yang digunakan oleh guru sesuai dengan RPP yang telah dibuat.²⁸³

Dalam pembelajaran guru perlu dituntun agar kegiatannya sistematis. Pendekatan sistem dapat merancang pembelajaran dengan memaksimalkan potensi dan sumber daya yang tersedia. Pendekatan sistem yang digunakan di MTs Darul Huda menurut Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Pendekatan pembelajaran yang digunakan di MTs ini ada pendekatan *teacher centered* dan pendekatan *student centered*. Untuk *teacher centered*, guru memiliki posisi yang sangat berpengaruh dalam berjalannya pembelajaran karena guru sebagai sumber ilmu. Sedangkan *student centered*, siswa dapat melakukan pembelajaran yang dia sukai dan mendapatkan fasilitas yang harapannya nanti siswa faham apa yang telah dia pelajari.”²⁸⁴

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kalau ini biasanya sistem yang digunakan dalam merancang suatu pembelajaran itu setiap guru beda-beda. Ada yang menggunakan ceramah, ada juga yang menggunakan metode pembelajaran, dan itu tergantung dari gurunya juga tergantung dari perangkat yang dibuatnya atau dalam RPP yang dibuatnya. Misalnya guru A menggunakan metode dan sistem pembelajarannya ceramah,

²⁸³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

²⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

kemudian guru B menggunakan metode dan sistem yang lainnya, tergantung dari gurunya masing-masing.”²⁸⁵

Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda, beliau menyatakan bahwa:

“Pendekatan pembelajaran adalah salah satu cara yang akan digunakan untuk membuat siswa belajar sesuai dengan tujuan. Disini yang diterapkan adalah pendekatan *teacher centered* dan pendekatan *student centered*. Maksudnya pendekatan *teacher centered* ini yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, artinya guru sangat menentukan proses pembelajaran karena guru satu-satunya sumber ilmu. Sedangkan pendekatan *student centered* yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Maksudnya siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam hingga akhirnya dapat meningkatkan mutu siswa.”²⁸⁶

Pendapat diatas sesuai dengan observasi, dengan pendekatan *teacher centered* fokusnya adalah guru dan mayoritas guru dalam pembelajarannya menggunakan ceramah, dalam kenyataannya secara keseluruhan siswa belum dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan baik. Sedangkan pendekatan *student centered* fokusnya adalah murid dan sehubungan banyaknya siswa, dalam pemenuhan fasilitas misalnya gedung terdapat beberapa kelas yang menempati kelas semi permanen, meskipun tidak mengurangi mutu belajar siswa.²⁸⁷

Pendapat serupa terkait pendekatan sistem yang digunakan di MTs Darul Huda juga dinyatakan oleh Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda, beliau menyatakan bahwa:

²⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

²⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

²⁸⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

“Pendekatan sistem yang digunakan yaitu pendekatan proses dan pendekatan *problem solving*. Pendekatan proses disini merupakan pendekatan yang terpusat pada siswa, yang mana siswa diberi keluasaan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, pengalaman, dan keterampilan dalam pembelajaran. Sedangkan pendekatan *problem solving* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar guna memperkuat daya nalar siswa sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari materi yang telah disampaikan.”²⁸⁸

Berdasarkan informasi dari beberapa informan, pendekatan sistem yang ada di MTs Darul Huda yaitu pendekatan proses dan *problem solving*. Pendekatan proses yaitu pendekatan yang fokusnya pada siswa, yang mana siswa diberikan kelonggaran dalam mengembangkan pengetahuan, bakat, keterampilan, dan mendapatkan pengalaman pembelajaran. Sedangkan pendekatan *problem solving* yaitu pendekatan yang fokusnya pada guru, yang mana dalam penggunaan model lebih mengutamakan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar agar daya nalar siswa lebih kuat sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari materi yang sudah tersampaikan. Tidak hanya dengan dua pendekatan tersebut, tetapi setiap guru diberikan kelonggaran dalam penggunaan sistemnya akan tetapi harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Disini juga menerapkan pendekatan *teacher centered* dan pendekatan *student centered*. Maksudnya pendekatan *teacher centered* ini yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, artinya guru sangat menentukan proses pembelajaran karena guru satu-satunya sumber ilmu.

²⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/13-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

Sedangkan pendekatan *student centered* yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Maksudnya siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam hingga akhirnya dapat meningkatkan mutu siswa. Hal tersebut selaras dengan sistem pembelajaran di MTs Darul Huda, guru menggunakan metode ceramah, penggunaan alat proyektor, dan beberapa metodelainnya.²⁸⁹

Dalam pembelajaran perlu adanya strategi, media, dan metode dalam pembelajaran. Adanya strategi, media, dan metode dalam pembelajaran untuk memperlancar proses penyampaian materi kepada siswa. Strategi, media, dan metode yang dilakukan di MTs Darul Huda sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Dalam penggunaan media dan metode di sini tidak ada ketentuan, patokan atau penyalarsan dari madrasah, akan tetapi dilimpahkan ke masing-masing guru. Karena guru yang mengetahui keadaan secara langsung dan guru juga yang bisa mengira media dan metode apakah yang dapat digunakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.”²⁹⁰

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum juga mengemukakan pendapatnya, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Strategi belajar yang kami lakukan di MTs Darul Huda, langsung kami serahkan kepada guru, karena guru yang langsung berhadapan dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

²⁸⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

²⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

Adapun strategi belajar sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat guru masing-masing.”²⁹¹

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda, beliau menyatakan bahwa:

“Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali sedangkan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, jadi disini pada intinya bagaimana media itu dapat menjadi sarana praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan strategi, media, dan metode disini dilimpahkan ke guru dan tidak ada ketentuan secara spesifik”²⁹²

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Di MTs sini dalam penentuan strategi dan metode dilimpahkan ke guru masing-masing. Tidak ada penekanan atau penyesuaian dari pihak madrasah. Untuk media ada pendataan dari madrasah, apa saja yang dibutuhkan di data lalu di *handle* oleh grup MGMP yang diwadai oleh Madrasah.”²⁹³

Berdasarkan pemaparan informan diatas strategi, media dan metode yang digunakan di MTs Darul Huda langsung diserahkan pada masing-masing guru, dari pihak madrasah tidak memberikan penekanan atau penyesuaian karena guru yang langsung berhadapan langsung dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut selaras dengan observasi peneliti pada proses pembelajaran ketika guru membutuhkan

²⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

²⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

²⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

perangkat yang lain dari pihak madrasah menyediakan hanya saja tidak ada ketentuan dalam penggunaan metode pembelajarannya.²⁹⁴

Adanya penunjang yang baik akan memperlancar proses pembelajaran. Dengan demikian perlu perencanaan sarana dan prasarana yang matang mulai dari rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda yaitu sebagai berikut:

“Dalam perencanaan sarana dan prasarana diadakan pendataan terlebih dahulu, selanjutnya apa saja yang kurang atau rusak dari madrasah membeli. Biasanya yang sering kekurangan itu meja, kursi bahkan kelas mengingat semakin meningkatnya siswa yang ada disini.”²⁹⁵

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya terkait perencanaan sarana dan prasarana, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Terkait sarana dan prasarana, *pertama*, di awal tahun kita lihat apa kekurangannya. Evaluasi dari awal tahun sebelum masuk ajaran baru ada musyawarah terkait sarana dan prasarana, evaluasinya misalnya tahun ini kelas. Pada tahun ajaran baru kita kekurangan kelas, lalu kita mengadakan penambahan kelas. *Kedua*, bisa meliputi media guru, misalnya pengen membeli suatu alat. Kemaren ada bapak ibu guru pada awal tahun seperti pelajaran fiqih membeli alat peraga manasik haji. Terdapat penambahan buku baik untuk siswa maupun guru sebagai tambahan materi atau modul. *Ketiga*, sarana prasarana gedung semisal lab komputer. Ketika ada kekurangan apa kita baru menambah.”²⁹⁶

P O N O R O G O

²⁹⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

²⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

²⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda, beliau menyatakan bahwa “Segala sesuatu yang berkenaan dengan madrasah itu sudah di atur dalam rencana kerja dan anggaran madrasah (RKAM).”²⁹⁷

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya terkait perencanaan sarana dan prasaran, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Dalam perencanaan sarana dan prasarana dimulai dari waka sarana prasarana dan kerjasama dengan sarana prasarana dan kerjasama dengan beberapa elemen di lembaga Madrasah Tsanawiyah. Jika terdapat sarana dan prasarana yang rusak atau hilang, maka diadakan pendataan lalu ditambahkan.”²⁹⁸

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam perencanaan sarana dan prasaran di MTs Darul Huda sudah diatur dalam rencana kerja dan anggaran madrasah (RKAM). Dalam perencanaannya dimulai dari waka sarpras dan kerja sama dengan elemen-elemen madrasah. Jika terdapat barang rusak atau hilang akan diadakan pendataan guna penambahan barang. Hal tersebut selaras dengan observasi, pada setiap tahunnya terdapat pendataan sarana dan prasaran guna penambahan atau mengganti barang mengingat jumlah siswa pasti bertambah pada setiap tahunnya.²⁹⁹

Perlu adanya perekrutan sesuai dengan kebutuhan dan calon guru benar-benar asli dibidangnya. Selain itu juga perlu pembagian tugas guna membuat supervisi, kontrol dan pengendalian wewenang agar lebih

²⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03.2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

²⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

²⁹⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

efektif. Dalam perekrutan sumber daya manusia dan pembagian tugas atau wewenang pasti terdapat kriterianya, begitupun di MTs Darul Huda. Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda menyatakan bahwa perekrutan sumber daya manusia dan pembagian tugas di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Perekrutan guru dilakukan apabila terdapat kekurangan guru pada mata pelajaran tertentu. Dalam prosesnya calon guru harus memenuhi persyaratan yang sudah di tentukan oleh madrasah. Madrasah dalam pemilihan calon guru lebih mengutamakan para alumni.”³⁰⁰

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Sebelum kita merekrut guru terlebih dahulu kita melihat pembagian jam terlebih dahulu. Misalnya mata pelajaran matematika pada tahun ini jadwalnya sudah full jamnya. Sedangkan terdapat penambahan kelas sehingga kita kekurangan guru matematika. Lalu baru mengadakan perekrutan baru. Kriteria perekrutan di MTs Darul Huda ini lebih mengutamakan alumninya. Melamar, melengkapi syarat-syarat misalnya melampirkan ijazah pendidikan terakhir, lalu mengikuti serangkaian test yang sudah disediakan madrasah. Adapun testnya meliputi test praktik mengajar, baca tulis al-Qur’an, dan lainnya. Kalau calon guru merupakan orang luar (bukan alumni), serangkaian test harus diikuti sedangkan calon guru yang dari alumni tidak perlu mengikuti test baca tulis al-Qur’an. Setelah data calon guru yang sudah lulus test, oleh madrasah diajukan ke yayasan pondok.”³⁰¹

Pendapat serupa juga di kemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Dalam memutuskan perekrutan guru, terlebih dahulu melihat kesinkronan jumlah guru dan siswa. Jika terdapat kekurangan guru dalam mata pelajaran, maka madrasah merekrut guru dengan keahlian mata pelajaran tersebut atau sesuai dengan ijazah terakhir.

³⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

Dalam perekrutan, madrasah lebih mengutamakan para alumni dari pada guru yang mendaftar dari luar. Adapun test yang harus dilakukan berupa test keguruan dan baca tulis Al-Qur'an. Untuk calon guru yang alumni tidak perlu mengikuti test baca tulis Al-Qur'an."³⁰²

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Keputusan madrasah untuk mengadakan perekrutan dikarenakan kurangnya tenaga pendidik mengingat banyaknya siswa yang ada disini. Dalam perekrutan calon guru yang diambil harus sesuai dengan bidangnya, keahliannya, atau ijazah terakhirnya. Sehingga dalam proses pembelajarannya nanti guru dapat menyampaikan materi dengan maksimal.”³⁰³

Berdasarkan paparan informan diatas, sebelum melakukan perekrutan terlebih dahulu melihat kesingkronan jumlah guru dan siswa, jika terdapat kekurangan guru pada mata pelajaran tertentu maka madrasah merekrut guru yang ahli dibidang tersebut dan dalam perekrutan lebih mengutamakan alumni. Untuk test meliputi test praktek pedagogic, baca tulis Al-Qur'an dan lainnya. Jika calon guru adalah alumni, maka tidak perlu mengikuti test baca tulis Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan observasi pada setiap tahunnya pasti terdapat penambahan guru baru mengingat siswa di MTs Darul Huda selalu bertambah. Selain itu, penerapan guru yang sudah sesuai dengan ijazah terakhirnya sudah berjalan selama empat tahun terakhir.³⁰⁴

Jadwal pembelajaran kelas atau mata pelajaran harus disusun untuk mengatur pola jadwal pembelajaran tiap kelas. Penyusunan jadwal yang

³⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁰⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

ada di MTs Darul Huda menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Dalam penyusunan jadwal dilakukan oleh waka kurikulum dan setiap guru mayoritas mendapatkan minimal 16 jam pelajaran. Setelah jadwal sudah tersusun dengan baik, maka diadakan sosialisasi jadwal. Sosialisasi ini diadakan di awal tahun ketika pembagian jam dan jadwal mengajar sesuai pembagian tugas mengajar yang sudah ditetapkan.”³⁰⁵

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

“Dalam perencanaan jadwal yang pertama harus membuat pembagian jam atau tugas mengajar jika sudah langsung penyusunan jadwal sesuai guru yang diajar. Untuk penyosialisasian biasanya langsung, diawal tahun pasti ada rapat pembagian jam sekaligus nanti pembagian jadwal. Jadi jadwal mengajar itu sesuai dengan pembagian tugas mengajar yang sudah ditetapkan. Selanjutnya wali kelas mensosialisasikan jadwal tersebut ke kelas binaannya.”³⁰⁶

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda akan sebagai berikut:

“Perencanaan penyusunan jadwal pelajaran disini dilakukan oleh tim kurikulum. Dalam pelaksanaan sosialisasi, sekolah mengadakan rapat pembagian jadwal mengajar, kemudian wali kelas mensosialisasikan jadwal tersebut ke kelas binaannya.”³⁰⁷

Pendapat serupa juga di kemukakan oleh Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Untuk penyusunan jadwal pelajaran disusun oleh waka kurikulum, sepertinya minimal guru mendapatkan 16 jam pelajaran. Dalam mensosialisasikan jadwal dalam pelaksanaannya

³⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

di *share* di grup wali kelas kemudian dari wali kelas memberitahukan kepada anak kelasnya.”³⁰⁸

Berdasarkan informasi dari paparan informan dalam penyusunan jadwal dilakukan oleh waka kurikulum, dan setiap guru mendapatkan minimal 16 jam pelajaran. Dalam mensosialisasikan jadwal dilakukan di awal tahun ketika pembagian jam dan jadwal mengajar sesuai dengan pembagian tugas mengajar yang sudah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan observasi dalam setiap pergantian semester terdapat pembaharuan jadwal pelajaran. Dalam pelaksanaannya dari waka kurikulum yang membuat jadwal yang sudah disesuaikan dengan data guru dan siswa lalu mensosialisasikan ke guru terlebih dahulu baru diinformasikan ke wali kelas dan wali kelas memberikan informasi ke kelas binaannya.³⁰⁹

Dalam organisasi setiap orang memiliki tanggungjawab dan melaksanakan seperangkat aktivitas tertentu, dan organisasi akan berjalan dengan baik apabila orang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan ahlinya maka perlu adanya pembagian tugas. Perencanaan pembagian tugas mengajar di MTs Darul Huda menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Pembagian tugas guru dilakukan di awal tahun yang diikuti oleh elemen sekolah. Dalam pembagian hasilnya terdapat guru yang tidak hanya berperan sebagai pendidik saja, akan tetapi ada yang merangkap seperti guru dan BP, guru dan pemimpin organisas. Guru yang mengampu mata pelajaran tersebut benar-benar memiliki kemampuan dan memiliki riwayat pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut.”³¹⁰

³⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁰⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil penelitian

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Ketika awal ajaran baru, madrasah mengadakan rapat pembagian tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang diikuti seluruh guru dan pegawai. Dalam penyampaian tugas membahas tentang struktur kurikulum, pembagian tugas mengajar, pembagian tugas sebagai wali kelas, pembagian tugas guru dalam tugas struktural, dan jadwal kegiatan belajar mengajar. Pembagian tugas mengajar perlu mempertimbangkan guru dan jumlah kelas yang ada, jika gurunya lebih maka pilih guru yang kurang aktif lalu diberi jam mengajar lebih sedikit dari pada yang aktif.”³¹¹

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S. Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembagian tugas mengajar perlu mempertimbangkan guru dan jumlah kelas yang ada, jika gurunya lebih maka pilih guru yang kurang aktif lalu diberi jam mengajar lebih sedikit dari pada yang aktif, apabila terdapat kekurangan pada guru maka segera dicarikan.”³¹²

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembagian tugas disini ada macam-macam, diantaranya ada yang mengajar saja, ada yang mengajar dan menjadi BP, ada yang mengajar dan menjadi pemimpin organisasi. Guru yang memiliki peran rangkap biasanya guru yang sudah memiliki pengalaman dalam bidang tersebut.”³¹³

Dalam perencanaan pembagian tugas disini ada macam-macam, diantaranya ada yang mengajar saja, ada yang mengajar dan menjadi BP, ada yang mengajar dan menjadi pembimbing organisasi. Guru yang

³¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

memiliki peran rangkap biasanya guru yang sudah memiliki pengalaman dalam bidang tersebut.

Berdasarkan informasi dari informan, pada awal tahun madrasah mengadakan rapat pembagian tugas guru yang diikuti elemen sekolah. Dalam pembagiannya perlu mempertimbangkan guru dan jumlah kelas yang ada. Dalam pembagiannya ada yang hanya berperan menjadi guru saja, menjadi guru dan menjadi BP, menjadi guru dan pemimpin organisasi. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang mana guru yang memiliki peran rangkap merupakan guru yang sudah memiliki pengalaman dibidang tersebut dan guru yang memiliki potensi lebih untuk memberikan kontribusi terhadap madrasah.³¹⁴

Kebutuhan dalam belajar merupakan dasar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan oleh siswa atau keadaan belajar yang sebenarnya. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan perlu identifikasi untuk menentukan kebutuhan mana yang akan menjadi potensial. Di MTs Darul Huda dalam menyiapkan kebutuhan sebelum mengajar memerlukan beberapa hal. Berikut menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Kebutuhan yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran yaitu sarana dan prasarana pembelajaran dan perangkat mengajar atau sejenisnya. Untuk TU setiap harinya mempersiapkan absen dan guru yang piket berangkat awal 15 menit sebelum keterlambatan guna membantu organisasi dalam penertiban atau pendisiplinan.”³¹⁵

³¹⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Dalam perangkat pembelajaran, guru harus mempersiapkan jurnal, lalu perangkat pembelajarannya harus membuat KD, pekan minggu efektif dan mengajarnya sesuai dengan RPPnya, selain itu perlu buku baik untuk siswa maupun guru. Untuk buku, siswa menggunakan LKS sedangkan guru selain LKS ada tambahan buku penunjang yang lain. Jika dalam metode menggunakan alat peraga, misalnya pelajaran biologi maka guru dapat menggunakan Lab biologi. Jika menggunakan lab harus melapor terlebih dahulu kepada waka kurikulum sehari sebelumnya.”³¹⁶

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Sebelum kegiatan pembelajaran sekolah atau guru telah menyiapkan segala kebutuhannya, baik berupa kebutuhan *hardware* ataupun *software*. Yang dimaksud kebutuhan *hardware* yaitu sarana yang tampak seperti ketersediaan ruang dan segala perlengkapannya. Sedangkan kebutuhan *software* yaitu perangkat mengajar dan sejenisnya.”³¹⁷

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Diantara persiapannya dari TU (Tenaga Usaha) yaitu menyiapkan presensi yang kemudian nanti bisa dibawa ke kelas. Kemudian beberapa guru piket bertugas 15 menit sebelum masuk itu untuk menertibkan anak masuk kelas berdoa dan juga membersihkan kelas dan beberapa pembina organisasi yang menangani anak yang kurang disiplin, seperti halnya terlambat masuk kelas.”³¹⁸

Berdasarkan informasi dari beberapa informan pada kegiatan pembelajaran madrasah maupun guru perlu menyiapkan kebutuhan pembelajaran. Adapun kebutuhannya berupa kebutuhan *hardware* yaitu

³¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

sarana yang tampak dan kebutuhan *software* yaitu perangkat mengajar dan sejenisnya. Adapun persiapan dari TU yaitu berupa absensi dan guru piket berangkat awal 15 menit sebelum terlambat untuk membantu organisasi dalam menertibkan siswa. Hal tersebut selaras dengan observasi pada setiap harinya siswa mengambil absen di kantor yang sudah disiapkan oleh TU dan terdapat guru yang piket dalam mengkondisikan kedisiplinan siswa yang datang terlambat dan pemakaian atribut yang tidak lengkap.³¹⁹

Untuk mengetahui sesuai tidaknya perencanaan dan pelaksanaan atau tujuan yang direncanakan perlu merencanakan evaluasi. Perencanaan evaluasi di MTs Darul Huda menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Evaluasi belajar ada banyak sekali dan dapat dilakukan kapan saja tergantung kebijakan gurunya masing-masing, itu yang harian. Yang sudah ditetapkan oleh madrasah yaitu PTS dan PAS. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui apakah proses pembelajaran sudah berjalan dengan kondusif dan mendapatkan nilai yang maksimal.”³²⁰

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Untuk evaluasi belajar biasanya penialain harian, PTS ketika tengah semester, dan PAS ketika di akhir semester di bawah KKM dilakukan remedial. Jika anak yang mendapatkan nilai di atas KKM maka diadakan pengayaan. Gunanya pengayaan untuk menambah materi yang lebih tinggi terhadap materi yang diujikan. Untuk remedial diserahkan pada guru mata pelajaran masing-masing, jika guru tersebut tidak menghendaki remedial,

³¹⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

maka nilai diambil dari nilai harian. Jika masih dibawah KKM maka diberikan tugas dan nilainya pas KKM.”³²¹

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Evaluasi terhadap guru diprogramkan satu semester satu kali, adapun evaluasi siswa diprogramkan satu semester dua kali pelaksanaannya. Evaluasi ini biasanya disebut PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Ada juga evaluasi harian yang ketentuannya di bawah kendali guru pengampunya masing-masing.”³²²

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Perencanaan evaluasi guru disini diadakan satu semester sekali sedangkan evaluasi siswanya setiap semester ada dua kali evaluasi. Biasanya disebut PTS (Penilaian Tengah Semester) maupun PAS (Penilaian Akhir Semester). Jika hasil masih dibawah KKM, maka dikalkulasikan dengan PH (Penilaian Harian) atau keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, dalam setiap ujian akhir semester pasti terdapat ujian praktek dan yayanan yang biasa disebut KK (Kartu Kuning).”³²³

Berdasarkan informasi diatas, perencanaan evaluasi di MTs Darul Huda dilakukan dua kali dalam satu semester. Evaluasi tersebut berupa PTS dan PAS. Apabila dalam pelaksanaan evaluasi tersebut siswa belum mencukupi KKM, maka dikalkulasikan dengan PH. Tidak hanya itu, dalam setiap ujian akhir semester pasti terdapat ujian praktek dan yayanan yang biasa disebut KK (Kartu Kuning). Hal tersebut serupa dengan

³²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

observasi pada pelaksanaan evaluasi siswa yang dilaksanakan pada setiap semesternya dengan terbentuknya panitia pelaksanaan penilaian.³²⁴

Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung maupun penghambatnya. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perencanaan pembelajaran di MTs Darul Huda menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran berlangsung, selain itu terjalinnya hubungan yang harmonis antara warga madrasah. Untuk faktor penghambatnya yaitu terdapat guru yang tidak hadir dalam kegiatan rapat atau musyawarah dan terdapat guru yang tidak hadir di kelas.”³²⁵

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Faktor pendukung pertamanya adalah ruang kelas, kemarin ada penambahan ruang kelas. Kalau yang lain mungkin dalam penambahan alat peraga, bisa mengajukan ke madrasah kemudian membuat proposal. Adapun faktor penghambatnya terdapat siswa yang mengantuk dikarenakan padatnnya kegiatan, kurangnya ruang kelas, kurangnya tenaga pendidik, terdapat guru yang belum menguasai media pembelajaran dan lain sebagainya. Biasanya dari bapak kepala mengadakan supervisi yang dilakukan secara bertahap, pertama bulan Juli yang diikuti beberapa guru dan guru yang ikut supervisi tidak semuanya, hanya beberapa saja. Kedua, guru tidak sesuai dengan pekan minggu efektifnya dikarenakan izin. Jika terdapat guru yang izin biasanya menitipkan tugas atau digantikan oleh guru yang tidak memiliki jam pelajaran dan izinnya harus kepada kepala sekolah.”³²⁶

³²⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Faktor pendukung perencanaan pembelajaran disekolah kami diantaranya sarana prasarana yang baik, tenaga pendidik yang sudah linier, kalender pendidikan yang mandiri, pembiayaan dan sebagainya. Adapun faktor penghambatnya antara lain kekurangan ruang kelas, kekurangan tenaga pendidik, tenaga pendidik yang kurang familier terhadap perkembangan teknologi dan lainnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut kita buat ruang semi permanen, memberdayakan alumni yang masih kuliah dan mengadakan pelatihan-pelatihan.”³²⁷

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Faktor pendukung kerjasama antara semua elemen di lembaga meliputi kepala sekolah, waka tata usaha, guru-guru dan juga peserta didik. Untuk faktor penghambatnya terkadang dalam perencanaan misalnya ada rapat atau musyawarah dan MGMP beberapa guru berhalangan hadir maka dilanjutkan lagi dengan atau ditekankan lagi dengan diskusi secara *online* di grup.”³²⁸

Berdasarkan informasi dari beberapa informan diatas perlengkapan sarana dan prasarana disekolah sangat mendukung berjalannya pembelajaran. Selain itu terjalinnya hubungan yang harmonis antara sesama warga sekolah juga salah satu faktor pendukung perencanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat berjalannya perencanaan evaluasi yaitu terdapat guru yang tidak hadir dalam kegiatan rapat atau musyawarah dan terdapat guru yang tidak hadir dalam kelas. Sedangkan dari siswa sehubungan berada di pondok, ketika pembelajaran berlangsung banyak yang mengantuk.

³²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

Hal tersebut serupa dengan observasi pada pelaksanaan terdapat siswa yang menempati gedung semi permanen karena banyaknya siswa yang ada di MTs Darul Huda. Selain itu, terdapat guru yang tidak hadir dalam kegiatan belajar yang mengakibatkan rumahnya jadwal pekan efektif yang sudah dibuat. Adapun faktor pendukungnya terdapat penambahan atau mengganti sarana dan prasarana yang kurang maupun yang rusak. Selain itu ijazah guru sudah linier sejak empat tahun terakhir sehingga dalam penyampaianya diharapkan bisa lebih baik lagi dari yang tidak linier. Keharmonisan warga madrasah baik, karena MTs Darul Huda menerapkan 5S (Sapa, Salim, Salam, Sopan dan Santun) yang mana hal tersebut merupakan suatu hal yang memiliki daya tarik tersendiri.³²⁹

2. Implementasi peningkatan mutu pembelajaran di MTs Darul Huda

Dalam memperlancar tujuan dalam organisasi perlu adanya pembagian tugas agar beban pekerjaan tidak dibebankan pada beberapa orang saja, karena dalam organisasi lebih baik beban organisasi diberikan pada setiap orang atau karyawan secara merata sesuai keahliannya masing-masing. Agar organisasi dapat memberikan pelayanan yang prima maka perlu adanya pembagian tugas. Dengan pembagian tugas yang baik akan membentuk sebuah tim yang efektif sehingga dapat menyelesaikan tujuan bersama dengan hasil yang memuaskan.

³²⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

Begitupun dalam MTs Darul Huda terdapat pembagian tugas agar tujuan madrasah dapat tercapai dengan hasil yang baik. Dalam pembagian tugas atau wewenang, guru yang mengampu sudah sesuai dengan ahlinya masing-masing. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda, beliau menyatakan bahwa:

“Pembagian tugas disini sesuai dengan yang telah direncanakan yang mana masing-masing individu memiliki tugas sendiri-sendiri. Pelimpahan tugas atau wewenang sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Alhamdulillah empat tahun terakhir sudah diberlakukan bagi guru yang mengajar harus sesuai dengan kemampuan dan riwayat pendidikan terakhir.”³³⁰

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Pembagian tugas mengajar yang diterapkan harus sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh madrasah. Alhamdulillah, untuk pembagian tugas disini sudah sesuai dengan ahlinya atau ijazah terakhirnya. Karenauntutannya sekarang harus sesuai dengan jurusannya masing-masing. Penyelarasan antara ijazah terakhir dengan mata pelajaran yang diampu sudah berjalan empat tahun terakhir dan guru yang belum S1 diberikan arahan untuk kuliah terlebih dahulu, dan sekarang guru disini sudah S1 semua.”³³¹

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Dalam pembagian tugas dan wewenang disini sebagian besar sudah sesuai dengan keahlian dan latar belakang pendidikannya. Jika dikalkulasi kira-kira hampir 90%. Pembagian tugas mengajar dan tugas pegawai lainnya di sekolah dilakukan ketika rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah. Hasil dari musyawarah tersebut akan menghasilkan nama-nama yang akan memiliki tugas sesuai dengan

³³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

tugas yang diamanahkan oleh kepala sekolah sesuai yang dirapatkan.”³³²

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga memaparkan pendapatnya bahwa:

“Tugas atau wewenang yang diamanahkan oleh setiap elemen sekolah sudah sesuai dengan ahlinya. Hal tersebut sesuai dengan ijazah terakhirnya guru tersebut. Pembagian tugas dilakukan oleh madrasah ketika setiap pergantian semester yang tujuannya agar dapat memperlancar proses belajar mengajar disekolah.”³³³

Berdasarkan beberapa informasi dari informan diatas pembagian tugas dan wewenang yang ada di MTs Darul Huda sudah sesuai dengan ketentuan madrasah. Penyerahan tugas atau wewenang dilakukan ketika rapat yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi pada pembagian tugas sesuai dengan keahlian dan latar belakang pendidikannya. Sehingga dalam penyampaian materi guru lebih menguasai karena sejak lama sudah terbiasa dengan materi tersebut dan siswa lebih cepat memahami dari pada penyampaian guru yang pengetahuannya baru diasah.³³⁴

Guru memiliki peran penting dalam berjalannya pembelajaran, karena guru memiliki tanggungjawab kepada kepala sekolah dan memiliki tugas melaksanakan kegiatan proses belajar secara efektif dan efisien. Tugas pokok dan fungsi guru di MTs Darul Huda menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda sebagai berikut:

³³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³³⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

“Tugas pokok dan fungsi guru banyak. Secara umum saja guru memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, membina, dan mengarahkan siswa agar siswa dalam prosesnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan memiliki kecakapan pada dirinya dan terpenting sesuai dengan tujuan madrasah.”³³⁵

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Tupoksi guru disini secara garis besar meliputi membuat perangkat pembelajaran, berperan sebagai pendidik dan pembimbing siswa baik dalam lingkup madrasah maupun diluar madrasah. Karena disini tidak ada tutor, jadi guru juga merangkap sebagai tutor siswa.”³³⁶

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Di madrasah kami tugas dan fungsi guru sangat berat karena memiliki banyak peran terlebih masih satu lingkup dengan yayasan. Adapun tugas dan fungsinya meliputi sebagai pendidik pembimbing pengajar dan pelatih, bahkan ketika di asrama guru juga sebagai pengganti posisi orang tua santri.”³³⁷

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga memaparkan pendapatnya bahwa:

“Tugas pokok guru ialah mengajar, membimbing, mengarahkan para siswa agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensin minat dan bakatnya. Sedangkan fungsinya yaitu mendampingi siswa dalam berbagai proses pembelajaran dan berkoordinasi dengan wali murid.”³³⁸

Berdasarkan pemaparan informan diatas tugas pokok dan fungsi guru yaitu mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan

³³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

mendampingi siswa dalam setiap perkembangannya, sehingga guru yang paling mengerti apa kebutuhan siswa. Oleh karena itu guru memiliki peran sangat penting dalam berjalannya pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru selalu memberikan arahan pada siswanya yang masih bingung terkait pembelajaran maupun hal-hal yang diluar kegiatan belajar mengajar semisal terkait organisasi.³³⁹

Dalam perencanaan pembelajaran perlu memilih dan menentukan strategi belajar dan mengajar yang tepat. Menentukan strategi pembelajaran akan mempengaruhi bagaimana nantinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan sebagai penentu arah kemana proses pembelajaran akan bermuara. Strategi pembelajaran memuat beberapa komponen yang perlu mulai dari perencanaan, pemilihan, penentuan hingga pelaksanaan strategi belajar mengajar. Komponen-komponen dalam strategi itulah yang menyusun bentuk dan strategi belajar mengajar.

Komponen yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran di MTs Darul Huda telah di paparkan oleh Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda, beliau menyatakan bahwa:

“Komponen yang perlu diperhatikan yaitu tujuan, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, media atau alat yang digunakan, sumber pelajaran, dan evaluasi. Dengan terpenuhinya komponen tersebut maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”³⁴⁰

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan penndapatnya bahwa:

³³⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

“Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, diantara komponen tersebut yaitu tujuan, kegiatan belajar mengajar, metode, materi, alat atau media pembelajaran, sumber pelajaran dan evaluasi. Komponen tersebut harus diperhatikan agar apa yang direncanakan dapat tercapai sesuai target.”³⁴¹

Pendapat serupa juga dipaparkan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda yang menyatakan bahwa:

“Komponen pembelajaran merupakan jalan atau akses untuk mencapai target pembelajaran yang berimbas pada beberapa aspek. Adapun aspeknya antara lain tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat atau media perangkat, sumber pelajaran dan evaluasi.”³⁴²

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga memaparkan hal serupa, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran komponen yang perlu diperhatikan yaitu kegiatan belajar mengajar, tujuan pembelajaran, media, metode, alat, materi, sumber pelajaran dan evaluasi. Dengan aspek tersebut maka mempermudah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan, karena aspek tersebut merupakan akses dalam mencapai target apabila seluruh aspek dipertimbangkan dengan baik.”³⁴³

Berdasarkan informasi dari beberapa informan diatas komponen yang harus diperhatikan ketika pembelajaran di MTs Darul Huda yaitu proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung harus berjalan dengan kondusif, tujuan dari pembelajaran harus jelas, media atau alat terpenuhi, menggunakan metode yang mudah dimengerti, sumber belajar yang sesuai dengan ahli dan memiliki latar belakang yang sesuai dengan apa yang diampu, evaluasi yang baik ketika selesai pembelajaran. Hal tersebut

³⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

selaras dengan observasi pada proses pembelajaran berlangsung siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat salah satu faktornya yaitu metode, media atau alat yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, selain itu sumber pelajaran dalam menyampaikan pelajaran mudah dimengerti, sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang telah ditargetkan.³⁴⁴

Adanya perencanaan pembelajaran guna terlaksananya pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang didalamnya mencakup kegiatan terkait interaksi guru dan siswa yang mana terdapat timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan belajar. Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda memaparkan terkait pentingnya pelaksanaan pembelajaran, beliau menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran sangat penting, karena adanya pelaksanaan merupakan pengaplikasian dari perencanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan diawal. Selain itu dengan adanya pelaksanaan dapat memberikan pengetahuan baik akademik maupun non akademik.”³⁴⁵

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum juga memaparkan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran sangat penting dilakukan, karena untuk pengaplikasian dari perencanaan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Dengan berlangsungnya pembelajaran, dapat memberikan stimulus terhadap siswa terkait materi maupun sikap dengan bentuk pernyataan yang detail dalam bentuk tulisan guna

³⁴⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

dapat dicerna dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.”³⁴⁶

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda, beliau menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran sangat penting, karena dengan proses pembelajaran akan ditemukan sebuah deklarasi yang detail yang dikemukakan dalam sikap dan dimanifestasikan dalam bentuk tulisan agar bisa dicerna dengan baik dan bisa menjadi hasil yang diinginkan.”³⁴⁷

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga memaparkan hal serupa, beliau menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran sangat penting, karena pembelajaran dapat memberikan pengetahuan baik sikap, pengetahuan dan sikap. Dengan ilmu yang sudah didapat dan dicerna dengan baik oleh siswa, secara tidak langsung siswa akan mengaplikasikan pelajaran yang didapat dengan lingkungan sekitar.”³⁴⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Huda sangat penting, karena pelaksanaan merupakan pengaplikasian dari perencanaan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Selain itu dengan proses pembelajaran akan ditemukan deklarasi yang detail yang dikemukakan dalam sikap dan dimanifestasikan dalam bentuk tulisan agar bisa dicerna dengan baik dan hasilnya sesuai dengan keinginan. Hal tersebut selaras dengan observasi, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan apa yang telah diketahui oleh siswa dapat diaplikasikan dalam lingkungan sekitarnya dengan baik.³⁴⁹

³⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁴⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

Sesuai pelaksanaan dengan RPP sangat penting, karena RPP merupakan acuan yang digunakan dalam penerapan pembelajaran. Dan RPP itu juga harus sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Keselarasan antara pelaksanaan dengan RPP yang telah di buat di MTs Darul Huda sudah terlaksana meski masih belum sempurna. Hal tersebut telah dipaparkan oleh Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda, beliau menyatakan bahwa:

“Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai meskipun masih terdapat beberapa yang belum mencapai targetnya. Tapi semuanya berusaha terus untuk lebih baik lagi. Biasanya metode yang sering digunakan metode ceramah, dan hanya beberapa guru yang menggunakan metode bervariasi.”³⁵⁰

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Sudah sesuai, dan dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh masing-masing guru. Misalkan dalam RPP menjelaskan bahwa dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, maka dalam pelaksanaannya harus menggunakan metode ceramah, begitu juga dengan penggunaan metode yang lainnya.”³⁵¹

Pendapat serupa juga dipaparkan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Sebagian besar sudah sesuai RPP. Jika dalam pembuatan RPP guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, maka dalam kegiatan belajar mengajar juga menggunakan metode ceramah, begitu juga dengan penggunaan metode pembelajaran yang lainnya. Selain itu, penggunaan alat atau media juga harus sesuai dengan RPP. Jika guru sudah merancang alat atau media pembelajaran, dalam pelaksanaannya harus menggunakan alat tersebut, seperti halnya

³⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil penelitian

penggunaan proyektor, lab IPA, lab komputer, dan lain sebagainya.”³⁵²

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga memaparkan hal serupa, beliau menyatakan bahwa:

“Mungkin sebagian sudah, karena jauh dari kesempurnaan kami berusaha untuk sesuai dengan RPP. Dalam perancangan RPP kami membuat rancangan program berupa pemberian umpan balik yang positif, penguatan, pengayaan, remidi, dan umpan balik. Jadi para guru sudah merumuskan dampak dari hasil pembelajaran akan dibagaimanakan agar pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.”³⁵³

Berdasarkan informasi dari beberapa informan diatas kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan RPP sudah berjalan dengan baik, yang mana proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan hal-hal apa saja yang diperlukan sudah dirancang dalam RPP. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada setiap harinya. Penggunaan media atau alat dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa dan yang digunakan sesuai dengan mata pelajarannya.³⁵⁴

Pembagian jadwal perlu dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini difokuskan dalam jadwal kurikuler yang kegiatannya pembelajaran seperti yang telah berjalan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kegiatan ini merupakan kegiatan utama yang dilakukan di sekolah dengan jadwal dan struktur yang jelas. Begitupun pembagian jadwal di MTs Darul Huda yang dilakukan sudah sesuai dengan kurikulum yang

³⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁵⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

telah ditetapkan pemerintah. Berikut pembagian jadwal kurikuler menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Pembagian jadwal yang dilakukan disini mengacu pada Kurikulum 2013 yang cakupannya berupa kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan siswa dalam lingkungan masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.”³⁵⁵

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Untuk pembagian jadwal kurikuler disini mengacu pada kurikulum K-13. Cakupannya berupa kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.”³⁵⁶

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Sistem penjadwalan kurikuler di sekolah kami mengacu pada kurikulum 2013, adapun mencakupnya berupa kompetensi sikap, kompetensi ketrampilan dan kompetensi pengetahuan peserta didik. Mata pelajaran umum merupakan program kurikuler yang tujuannya untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial budaya.”³⁵⁷

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Pembagian jadwal disini mengacu pada kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi sikap, kompetensi keterampilan, dan kompetensi pengetahuan peserta didik. Program kurikuler berupa

³⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

mata pelajaran umum bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan terkait lingkungan sekitar.”³⁵⁸

Berdasarkan pemaparan informan diatas pembagian jadwal di MTs Darul Huda dilakukan diawal di tahun ketika rapat semester. Sistem penjadwalan kurikuler di MTs Darul Huda mengacu pada kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi sikap, kompetensi keterampilan, dan kompetensi pengetahuan peserta didik. Hal tersebut selaras dengan observasi pada setiap awal tahun terdapat rapat yang salah satunya membahas tentang pembagian jadwal kurikuler.³⁵⁹

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran perlu dilakukan guna memperlancar tercapainya keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Di MTs Darul Huda juga menerapkan langkah-langkah pembelajaran tersebut, menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda memaparkan terkait langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

“Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ada tiga yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk kegiatan pendahuluan biasanya mencakup doa sebelum masuk, sapaan dari guru kepada siswanya, adanya apersepsi dan atau melaksanakan tes awal. Untuk kegiatan intinya yaitu mengulas terkait materi sebelumnya maupun materi yang akan disampaikan. Sedangkan kegiatan penutup yaitu kegiatan akhir dan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilakukan.”³⁶⁰

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga memaparkan sebagai berikut:

³⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁵⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

“Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ada 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal terlebih dahulu salam, berdoa, lalu memberikan apersepsi atau tes awal. Kegiatan inti, langkah-langkah yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dan kegiatan penutup ini mencakup memberikan apersepsi terhadap siswa, lalu pemberian motivasi ataupun kisah tauladan yang baik.”³⁶¹

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Setiap guru melakukan langkah sebagai berikut, pertama menciptakan kondisi awal pembelajaran, kemudian melaksanakan kegiatan apersepsi dan atau melaksanakan tes awal. Dilanjutkan kegiatan inti dalam pembelajaran, dan ditutup dengan kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran. Dalam kegiatan ini selalu disisipkan pemberian motivasi, falsafah hidup, kisah tauladan dan akhlaqul karimah dengan uswatun hasanah.”³⁶²

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga memaparkan hal serupa, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Untuk kegiatan awal berdoa dulu, kemudian sapaan dari guru kepada siswa-siswi. Kegiatan inti yaitu mengulas pelajaran sebelumnya untuk dikaitkan dengan pelajaran yang akan dibahas. Sedangkan kegiatan penutup dengan memberikan apersepsi terhadap siswa-siswi.”³⁶³

Berdasarkan pemaparan informan diatas langkah-langkah kegiatan pembelajaran ada tiga, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal yaitu berdoa terlebih dahulu, sapaan dari guru kepada siswa-siswi, melaksanakan kegiatan apersepsi dan atau melaksanakan tes awal. Kemudian kegiatan inti yaitu mengulas pelajaran sebelumnya untuk dikaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.

³⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

Sedangkan kegiatan penutup yaitu dengan kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan observasi pada proses kegiatan belajar mengajar di MTs Darul Huda sebelum masuk diawali dengan berdoa terlebih dahulu, guru menyapa murid-muridnya, dan mengulang pelajaran kemaren secara singkat. Setelah itu kegiatan inti yaitu proses kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan diawal tahun ajaran baru. Kegiatan penutup yaitu memberikan tugas erkait materi yang sudah tersampaikan.³⁶⁴

Penggunaan metode, strategi, dan media dalam pembelajaran sangat penting, karena minat belajar siswa tergantung bagaimana guru menggunakan metode, media, dan strategi pembelajarannya. Jika guru bisa berinovatif maka minat belajar siswa bagus begitupun sebaliknya. Metode, strategi dan media pembelajaran yang ada di MTs Darul Huda menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Metode, strategi dan media yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh masing-masing guru. Biasanya metode yang sering digunakan metode ceramah, tapi tergantung dari mata pelajarannya masing-masing. Misalnya matematika sering latihan, bahasa arab menghafal mufrodat, fiqih praktek ibadah, dan lain sebagainya.”³⁶⁵

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya terkait

³⁶⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

metode, strategi dan media pembelajaran di MTs Darul Huda, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Metode, strategi dan media yang digunakan di sini sesuai dengan RPP yang guru buat. Adapun metode pembelajarannya meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Strategi yang digunakan yaitu *discovery learning* yang kegiatan belajarnya lebih mengutamakan aktifitas siswa dan *inkuiri learning* yang mendorong pelajar untuk lebih mandiri, kreatif, kritis, dan analisis. Adapun medianya sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru yang disesuaikan dengan pelajaran yang diampu guru tersebut.”³⁶⁶

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Berdasarkan pemberian informasi, dalam penggunaan perangkat pembelajaran contoh saja penggunaan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi. Berdasarkan pemecahan masalah seperti metode *brainstorming*, metode diskusi kelompok, metode rembuk sejoli, metode diskusi kelompok kecil, metode panel, metode debat, metode seminar, dan metode *symposium*. Berdasarkan penugasan menggunakan metode seperti metode latihan, metode penugasan, metode permainan misal dengan *role play*, metode kelompok kerja, metode studi kasus, atau metode karyawisata.”³⁶⁷

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga memaparkan hal serupa, beliau menyatakan bahwa:

“Metode yang digunakan diantaranya yaitu ceramah, diskusi tanya jawab, demonstrasi, mungkin kalau meluas ke pelajaran yang lain mungkin bisa tambah lagi metodenya. Strategi yang digunakan di sini yaitu *discovery learning* sama *inkuiri learning*. Media yang saya gunakan yaitu gambar, kertas manila, dan kamus yang sudah disediakan oleh madrasah, karena saya pribadi mengampu pelajaran bahasa Arab mungkin yang lain bisa dengan media yang

³⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

lain. Seperti pelajaran IPA dapat menggunakan media mikroskop dan lain-lain sedangkan IPS ada globe, peta, dan lain-lain.”³⁶⁸

Berdasarkan informasi dari beberapa informan di atas di MTs Darul Huda dalam menggunakan metode, strategi, dan media sudah sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh masing-masing guru yang mana sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi pada penggunaan metode, strategi, dan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti halnya pada pelajaran bahasa arab, metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi tanya jawab. Strategi yang digunakan *discovery learning* dan *inquiry learning*. Sedangkan metode yang digunakan gambar, kertas manila, dan kamus.³⁶⁹

Bahan ajar sangat diperlukan ketika pembelajaran berlangsung, dengan adanya bahan ajar akan melancarkan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di MTs Darul Huda menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda menyatakan bahwa:

“Untuk bahan ajaran pokoknya yaitu buku LKS, selain itu terdapat buku paket dan modul sebagai penunjang pembelajaran. Jika guru ingin meningkatkan minat belajar siswa, maka guru lebih sering menggunakan bahan ajar yang menarik seperti halnya proyektor, nanti guru menampilkan slide, video ataupun foto.”³⁷⁰

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

³⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁶⁹ Lihat Transkrip Observasi: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

“Bahan ajar yang digunakan siswa yaitu buku LKS sedangkan guru yaitu LKS dan buku pegangan yang lain guna sebagai penunjang pembelajaran. Tidak hanya buku penunjang dan LKS saja tetapi ada juga yang menggunakan kamus, peta, foto atau gambar. Agar siswa memiliki peningkatan kemauan pada belajar, biasanya guru menggunakan bahan ajar video maupun film, poster maupun gambar atau famflet, juga alat peraga jika terdapat praktek.”³⁷¹

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Kalau siswa menggunakan LKS sedangkan guru selain LKS juga menggunakan buku pegangan yang lain sebagai penunjang pembelajaran. Selain itu ada *handout* yang bersumber dari beberapa *literature* yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok, modul, lembar kegiatan siswa berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, dan gambar terkait materi yang diajarkan.”³⁷²

Pendapat serupa juga dipaparkan oleh Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Bahan ajar ini otomatis sesuai dengan buku panduan yang digunakan selama ini, mayoritas menggunakan LKS, buku paket, dan modul. Selain itu ada juga yang menggunakan kamus, peta, foto atau gambar. Untuk lebih memotivasi siswa atau untuk meningkatkan minat belajar siswa, biasanya guru menggunakan bahan ajar elektronik semisal video maupun film. Sedangkan bahan ajar cetak semisal poster maupun gambar atau famflet. Jika memerlukan praktek maka ada juga alat peraga untuk melancarkan prosesnya.”³⁷³

Dari beberapa informasi yang telah dipaparkan informan diatas bahan ajar yang digunakan di MTs Darul Huda yaitu buku LKS sebagai bahan ajaran pokok, selain itu ada lagi buku paket, dan modul sebagai penunjang pembelajaran. Jika ingin meningkatkan minat belajar, biasanya

³⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

guru menggunakan bahan ajar video maupun film, poster maupun gambar, dan alat peraga jika memerlukan praktek. Hal tersebut selaras dengan proses pembelajaran yang mana tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, juga ada guru yang kreatif dalam pembelajarannya. Sehingga siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tidak jenuh dan mengantuk tetapi semangat dalam melakukannya.³⁷⁴

Pemberian motivasi kepada siswa sangat penting, dengan motivasi tersebut akan mendorong semangat belajar siswa begitupun sebaliknya jika siswa kurang motivasi akan melemahkan semangat belajar siswa. Pemberian motivasi siswa di MTs Darul Huda sudah dilakukan dengan baik. Berikut pendapat Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda terkait motivasi siswa:

“Motivasi sering dilakukan baik dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, kemudian teguran jika terdapat kesalahan, ketika upacara bendera, dan masih banyak lagi. Selain hanya memberikan motivasi, juga memerankan perilaku yang baik sehingga siswa dapat meniru apa yang telah kami lakukan.”³⁷⁵

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Jika sekolah pagi dari guru dan pasti mendapatkannya. Waktunya yaitu ketika akhir terkadang tengah-tengah kegiatan pembelajaran selalu disisipkan pemberian motivasi, falsafah hidup, kisah tauladan dan akhlaqul karimah dengan uswatun hasanah dari setiap guru. Jika dipondok biasanya dari pengurus hingga pengasuh pondok. Waktu pemberian motivasi dari pengasuh pondok biasanya ketika terdapat kegiatan-kegiatan yang melibatkan beliau sebagai pengisi *mauidoh khasanahnya*.”³⁷⁶

³⁷⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Pemberian motivasi lebih kesering karena ada guru yang selalu memberikan dan ada yang jarang baik dalam lingkup madrasah maupun yayasan. Jika dalam madrasah motivasi ada dalam setiap akhir kegiatan pembelajaran disisipkan pemberian motivasi, falsafah hidup, kisah tauladan dan akhlaqul karimah dengan uswatun hasanah dari setiap guru.”³⁷⁷

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga memaparkan hal serupa, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kalau dikatakan selalu mungkin tidak tapi diusahakan sering untuk diberi motivasi. Motivasi ini berasal dari berbagai pihak, mungkin kepala sekolah ketika upacara itu juga memotivasi terus kemudian guru wali kelas karena di pesantren pembimbing kamar pengurus pondok dan juga teman itu juga bisa menjadi motivator.”³⁷⁸

Dari beberapa pemaparan informan diatas dapat diketahui bahwa siswa di MTs Darul Huda sering mendapatkan motivasi belajar baik dari pihak madrasah maupun pondok. Jika sekolah pagi pasti memberikan motivasi terhadap siswanya semisal ketika upacara bendera maupun ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut serupa dengan observasi pada pelaksanaan upacara bendera bapak kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada siswanya.³⁷⁹

Pembagian tugas terhadap siswa merupakan salah satu kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai materi yang sudah tersampaikan. Dengan adanya penugasan siswa akan lebih terlatih dan

³⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁷⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

faham terkait materi yang telah disampaikan oleh guru. Pemberian tugas untuk siswa juga dilakukan di MTs Darul Huda, karena siswa nanti akan mendapatkan pengetahuan mendalam terkait materi yang telah disampaikan oleh guru. Pemberian tugas siswa menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Tugas yang diberikan bermacam-macam tergantung gurunya. Biasanya penugasan berupa menyelesaikan soal uraian, isi-an, merangkum, membuat karya, menghafal dan lain sebagainya. Pemberian tugas biasanya dilakukan setelah materi yang disampaikan selesai.”³⁸⁰

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pemberian tugas yang diberikan berbentuk uraian, isian, abc-an. Contohnya pelajaran matematika, memerlukan latihan yang sangat sering setiap pembahasannya jadi pemberian tugas dilakukan setiap hari baik tugas yang dilakukan setelah materi maupun pemberian PR, sedangkan yang lainnya itu menyesuaikan dengan mata pelajarannya dan kebijakan dari gurunya masing-masing.”³⁸¹

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Tugas yang biasanya diberikan yaitu berbentuk uraian, isian, abc-an. Jika pelajaran matematika tugas dilakukan setiap hari baik setelah materi maupun untuk PR. Selain itu pelajaran kaligrafi juga memerlukan latihan-latihan hingga sesuai dengan kaidahnya memerlukan beberapa kali percobaan baik setelah materi maupun tugas PR, sedangkan yang lainnya itu menyesuaikan dengan mata pelajarannya.”³⁸²

³⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga memaparkan hal serupa, beliau menyatakan bahwa:

“Tugas yang diberikan bermacam-macam jenisnya ada yang berbentuk hafalan, portofolio, menggambar, juga membuat kolase dan lain-lain. Berhubung saya mengampu pelajaran bahasa arab maka tugas yang sering saya berikan yaitu menghafal mufrodad dan latihan terkait nahwu dan shorof atau sesuai materi yang telah disampaikan.”³⁸³

Berdasarkan beberapa pemaparan informasi dari informan diatas pembagian tugas siswa di MTs Darul Huda diberikan dalam bentuk uraian, isian, abc-an, hafalan, portofolio, menggambar, membuat kloase dan lainnya. Hal tersebut selaras dengan observasi pada kegiatan pembelajaran pelajaran bahasa arab yang diampu oleh Ustadzah Ria Restina, S.Pd., pemberian tugas siswa dalam bentuk hafalan, portofolio, menggambar, membuat kloase dan lainnya. Masing-masing guru dalam pemberian tugas berbeda-beda sesuai kebijakan guru pribadi dengan tujuan tetap sama.³⁸⁴

Pelaksanaan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran sangat penting, dengan adanya evaluasi akan mengetahui seberapa capaian keberhasilan dan efektif tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Apabila tenaga pendidik tidak melakukan evaluasi samahalnya tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi di MTs Darul Huda menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda sebagai berikut:

³⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁸⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

“Evaluasi yang pasti digunakan adalah evaluasi formatif yang pelaksanaannya dua kali dalam satu semester dan sumatif yang dilakukan setiap harinya. Selain keduanya terdapat evaluasi diagnostik untuk mengetahui lemah tidaknya siswa dalam materi, evaluasi selektif, dan evaluasi penempatan.”³⁸⁵

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Evaluasi belajar seperti apa yang dilakukan disini yaitu evaluasi diagnostik yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam mempelajari sesuatu sehingga ada tidak lanjutnya dan tesnya berupa pertanyaan atau permintaan untuk melakukan sesuatu, evaluasi selektif yang digunakan untuk pemilihan siswa dalam penempatan kriteria dalam program, evaluasi penempatan yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu sesuai karakteristik siswa, dan evaluasi formatif yang pelaksanaannya di awal tahun sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap satu semester dua kali.”³⁸⁶

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilaksanakan antara lain evaluasi diagnostik guna mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam pelajaran, evaluasi selektif guna pemilihan siswa dalam penempatan program, evaluasi penempatan guna menempatkan siswa sesuai dengan kriteria siswa, dan evaluasi formatif yang dilakukan di awal tahun atau ketika proses pembelajaran dan evaluasi sumatif yang dilakukan setiap 1 semester 2 kali yang biasa dikenal dengan PTS maupun PAS.”³⁸⁷

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Untuk penilaian ada beberapa macam diantaranya yaitu evaluasi diagnostik, evaluasi selektif, evaluasi penempatan, penilaian harian

³⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

kemudian PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) yang biasa disebut dengan evaluasi sumatif, lalu evaluasi formatif yang dilakukan diawal tahun. Selain itu juga ada praktek pada penugasan tes lisan dan tes tulis.”³⁸⁸

Dari beberapa informasi diatas evaluasi belajar yang dilakukan di MTs Darul Huda yaitu evaluasi diaknosik, selektif, penempatana, sumatif yang bentuknya PH, PTS, dan PAS, dan penilaian formatif. Hal tersebut selaras dengan observasi pada pertengahan semester dan akhir semester terdapat evaluasi belajar yang biasanya disebut PTS dan PAS, selian itu dalam keseharian terdapat penilaian harian dalam bentuk yang bermacam-macam sesuai kebijakan dari masing-masing guru pengampu.³⁸⁹

Dalam setiap kegiatan pasti terdapat beberapa faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Begitupun dalam pelaksanaan pembelajarn pasti terdapat nenerapa faktor. Adapun faktor penghubung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Huda menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu terdapat guru sulit dalam memahami karaakter dan kebutuhan siswa. Sehingga apa yang diinginkan siswa tidak sesuai dengan kenyataan yang akhirnya membuat siswa jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun solusinya guru harus lebih bisa mengevaluasi diri, memahami siswa dan bagaimana karakternya, apa saja kebutuhannya sehingga dapat mendampingi siswa dalam pertumbuhannya, selain itu mengikuti kegiatan monitoring atau pelatihan yang diadakan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu terpenuhinya kebutuhan dalam proses pembelajaran berlangsung.”³⁹⁰

³⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁸⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022dalam Laporan Hasi Penelitian

³⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya dari sisi gurunya yaitu sikap mental dari pendidik dan kemampuan pendidik yang baik, sedangkan dari sisi lainnya yaitu adanya media, alat, kelengkapan perpustakaan, sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya dari guru yaitu kesulitan dalam menghadapi perbedaan intelegensi, watak, dan latar belakang peserta didik, kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dan menggunakan metode apa agar peserta didik tidak bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, keuslitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.”³⁹¹

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu sikap mental dari pendidik, kemampuan pendidik, adanya media, kelengkapan perpustakaan, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan yang meliputi intelegensi, watak, dan latar belakang peserta didik, kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dan menggunakan metode apa agar peserta didik tidak bosan, kesulitan dalam memahami pelajaran.”³⁹²

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga mengemukakan hal serupa, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu adanya persiapan guru yang matang dan strategi yang digunakan baik, metode dan media harusnya juga harus mendukung meskipun sebagian belum bisa terpenuhi. Keaktifan siswi juga sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun faktor penghambat tidak selalu ada akan tetapi pasti ada contoh saja, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh siswi pribadi yang mengakibatkan

³⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

mereka tidak fokus untuk belajar, untuk solusinya guru dan beberapa pihak membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya tersebut sehingga dia bisa fokus belajar lagi.”³⁹³

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan informan diatas terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran di MTs Darul Huda. Faktor pendukungnya yaitu adanya persiapan guru yang matang dan strategi yang digunakan baik, metode dan media sesuai meski terdapat beberapa yang belum terpenuhi. Adapun faktor penghambatnya, contoh saja siswa memiliki masalah pribadi yang akibatnya tidak fokus dalam belajar. Untuk solusinya guru dan beberapa pihak membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dan memberikan motivasi sehingga siswa bisa fokus belajar. Hal selaras dengan hasil observasi pada faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran terdapat siswa yang mengantuk dikarenakan padatnya jadwal kegiatan siswa dalam setaiap harinya.³⁹⁴

3. Evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda

Evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran sangat perlu dilakukan karena untuk mengukur seberapa besar capaian yang telah diperoleh. Evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Huda menurut Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda sebagai berikut:

³⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W.14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁹⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

“Evaluasi hasil belajar siswa di MTs Darul Huda sudah ada peningkatan dari tahun kemaren. Evaluasi siswa di MTs Darul Huda ini berupa penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), dan penilaian kartu kuning (KK). Untuk penilaian KK dilakukan sebelum pelaksanaan PAS, karena penilaian KK sebagai persyaratan mengikuti penilaian PAS. Penilaian KK merupakan ujian praktek dan ujian yayanan yang setiap tingkatan kelas berbeda materi yang diujikan.”³⁹⁵

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Evaluasi hasil pembelajaran siswa di kelas sudah memuaskan. Terdapat peningkatan dari tahun kemaren baik dari PTS maupun PAS. Bentuk evaluasi siswa berupa penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), penilaian kartu kuning (KK) yang dilakukan ketika sebelum ujian PAS karena penilaian KK sebagai persyaratan mengikuti PAS. Adapun penilaian KK berbentuk ujian praktek dan ujian yayanan atau hafalan yang disetorkan pada peguji. Tujuan adanya evaluasi ini untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi atau belum, bagian materi apa yang masih belum dikuasai, juga sebagai alat untuk mengetahui sampai mana perkembangan belajar siswa juga sebagai laporan yang di berikan ke orang tua siswa biasanya dalam bentuk rapot.”³⁹⁶

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda bahwa:

“Hasil pembelajaran siswa di kelas yang berupa penilaian harian, unjuk kerja, *syafahi* (ujian lisan) dan penugasan sudah memuaskan. Dan ada peningkatan dari tahun kemaren baik dari PTS maupun PAS. Hasil yang baik sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi madrasah masih terus berusaha agar prestasi siswa lebih baik lagi.”³⁹⁷

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

³⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

“Alhamdulillah, evaluasi hasil pembelajaran sudah ada peningkatan dari tahun kemaren dan hasilnya memuaskan. Terbukti pada evaluasi harian, PTS dan PAS sudah ada peningkatan pada hasil nilai yang diperoleh siswa. Jika ada yang masih belum bisa mencapai standar nilai hanya beberapa saja.”³⁹⁸

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan informan diatas evaluasi hasil belajar siswa di MTs Darul Huda sudah ada peningkatan dari tahun kemaren. Evaluasi siswa di MTs Darul Huda ini berupa PH, PTS, PAS, dan KK. Untuk penilaian KK dilakukan sebelum pelaksanaan PAS, karena penilaian KK sebagai persyaratan mengikuti penilaian PAS. Penilaian KK merupakan ujian praktek dan ujian yaysan yang setiap tingkatan kelas berbeda materi yang diujikan.³⁹⁹ Hal tersebut selaras dengan hasil observasi pada pelaksanaan penilaian apapun jika dipersentase ketuntasan siswa naik dan ketidaktuntasan siswa menurun.⁴⁰⁰

Dalam penilaian pembelajaran perlu adanya kriteria pembelajaran yang nanti dapat digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar, apakah sudah efektif, efisien, dan produktif dalam mencapai tujuan pengajaran. Kriteria penilaian di MTs Darul Huda dikemukakan oleh Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kriteria penilaian yang digunakan di MTs Darul Huda ada tiga, yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penilaian kognitif biasanya menggunakan nilai penugasan, penilaian harian, PTS dan PAS. Penilaian afektif biasanya dengan berdoa sebelum masuk, memperhatikan atau tidak ketika pembelajaran berlangsung

³⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

³⁹⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/01-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴⁰⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

dan kedisiplinan ketika ada yang tidak mematuhi peraturan maka mendapatkan skor. Sedangkan penilaian psikomotorik dapat dilihat dari aktif tidaknya siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dari dalam pembelajaran, siswa aktif bertanya dan menanggapi guru atau tidak, sedangkan di luar pembelajaran apakah siswa aktif dalam organisasi atau tidak, biasanya yang diwajibkan adalah kegiatan pramuka.”⁴⁰¹

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Penilaian ada 3 yaitu, kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam penilaian kognitif biasanya menggunakan nilai penugasan, penilaian harian, PTS dan PAS. Penilaian afektif biasanya dengan berdoa sebelum masuk, memperhatikan atau tidak ketika pembelajaran berlangsung dan kedisiplinan ketika ada yang tidak mematuhi peraturan maka mendapatkan skor. Sedangkan penilaian psikomotorik dapat dilihat dari aktif tidaknya siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dari dalam pembelajaran, siswa aktif bertanya dan menanggapi guru atau tidak, sedangkan di luar pembelajaran apakah siswa aktif dalam organisasi atau tidak, biasanya yang diwajibkan adalah kegiatan pramuka.”⁴⁰²

Pendapat serupa ter juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Kriteria penilaian yang digunakan yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penilaian kognitif dapat diketahui dengan adanya nilai penugasan, penilaian harian, PTS dan PAS, sedangkan penilaian afektif dapat diketahui dengan disiplin tidaknya peserta didik. Ketika ada yang tidak mematuhi peraturan maka mendapatkan skor, dan jumlah skor tergantung berat tidaknya pelanggaran yang telah diperbuat. Sedangkan penilaian psikomotorik dapat dilihat dari aktif tidaknya siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.”⁴⁰³

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapat serupa, beliau menyatakan bahwa:

⁴⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

“Cukup dengan tiga penilaian itu yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif menggunakan nilai penugasan, penilaian harian, PTS, dan PAS. Penilaian afektif diantaranya berdoa sebelum masuk, memperhatikan guru atau tidak dalam proses kegiatan pembelajaran, disiplin dan mematuhi peraturan yang diberikan madrasah maupun peraturan kelas. Sedangkan penilaian psikomotorik aktif tidaknya dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.”⁴⁰⁴

Dari pemaparan beberapa informasi informan diataskriteria penilaian yang digunakan di MTs Darul Huda ada tiga, yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penilaian kognitif biasanya menggunakan nilai penugasan, penilaian harian, PTS dan PAS. Penilaian afektif biasanya dengan berdoa sebelum masuk, memperhatikan atau tidak ketika pembelajaran berlangsung dan kedisiplinan ketika ada yang tidak mematuhi peraturan maka mendapatkan skor. Sedangkan penilaian psikomotorik dapat dilihat dari aktif tidaknya siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dari dalam pembelajaran, siswa aktif bertanya dan menanggapi guru atau tidak, sedangkan di luar pembelajaran apakah siswa aktif dalam organisasi atau tidak, biasanya yang diwajibkan adalah kegiatan pramuka.

Hal tersebut selaras dengan observasi pada penilaian afektif, sebelum masuk kelas siswa berdoa bersama terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan memperhatikan penjelasan yang

⁴⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

telah disampaikan oleh guru.⁴⁰⁵ Selain itu dengan adanya bukti skors pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.⁴⁰⁶

Dalam pelaksanaan evaluasi pasti terdapat kendala. Begitupun kendala dalam pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran siswa di MTs Darul Huda, Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda mengemukakan pendapatnya terkait kendala dalam pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran siswa sebagai berikut:

“Kendala dalam pelaksanaan evaluasi di MTs Darul Huda yaitu terdapat beberapa siswa yang tidak hadir ketika pelaksanaan evaluasi, solusinya memberikan evaluasi susulan. Selain itu kurang maksimalnya siswa dalam belajar yang berdampak pada hasil evaluasi, solusinya yaitu memberikan motivasi dan dukungan agar siswa memiliki minat belajar kembali. Sedangkan kendala evaluasi dalam madrasah, sehubungan madrasah berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren waktu merupakan kendala utama karena ketidakcocokan kalender akademik dengan kalender yayasan.”⁴⁰⁷

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Kendala dalam pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran siswa adalah waktunya. Karena dibawah naungan yayasan pondok pesantren, maka terdapat perbedaan jadwal ujian antara madrasah sini dengan yang lainnya. Karena mengikuti jadwal pondok, sering ketika ujian itu maju ataupun mundur. Sepertihalnya sekarang, ujian PTSnya masih maret akhir, tapi pondok sudah libur maka diajukkan menjadi maret awal.”⁴⁰⁸

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

⁴⁰⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian
⁴⁰⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

“Waktu merupakan kendala utama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sehubungan madrasah berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren, maka terdapat perbedaan jadwal ujian antara madrasah sini dengan yang lainnya, karena mengikuti jadwal pondok.”⁴⁰⁹

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga mengemukakan serupa, beliau menyatakan bahwa:

“Beberapa siswa siswi berhalangan hadir ketika evaluasi berlangsung adapun solusinya yaitu memberikan evaluasi yang susulan dan juga kurang maksimalnya siswa dalam belajar sehingga hasil evaluasi orang maksimal solusinya memberimotivasi kepada mereka untuk lebih giat lagi dalam belajar.”⁴¹⁰

Berdasarkan informasi diatas kendala dalam pelaksanaan evaluasi di MTs Darul Huda yaitu terdapat beberapa siswa yang tidak hadir ketika pelaksanaan evaluasi, solusinya memberikan evaluasi susulan. Selain itu kurang maksimalnya siswa dalam belajar yang berdampak pada hasil evaluasi, solusinya yaitu memberikan motivasi dan dukungan agar siswa memiliki minat belajar kembali. Sedangkan kendala evaluasi dalam madrasah, sehubungan madrasah berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren waktu merupakan kendala utama karena ketidakcocokan kalender akademik dengan kalender yayasan.

Hal tersebut selaras dengan observasi pada pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa siswa hasil evaluasi yang diperoleh masih kurang memuaskan dan belum mencapai ketuntasan dikarenakan kurang minat belajar dalam diri siswa. Selain itu terdapat siswa yang sakit atau

⁴⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

izin sehingga tidak mengikuti evaluasi secara serempak. Pada madrasah terdapat ketidakselarasan antara kalender akademik dan kalender yayasan sehingga madrasah mengatur waktu kembali pelaksanaan evaluasinya.⁴¹¹

Dalam kegiatan pembelajaran pasti terdapat siswa yang sudah mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh madrasah. Setiap instansi pasti memiliki tindak lanjut dari permasalahan diatas. Begitupun di MTs Darul Huda juga ada tindak lanjut dari permasalahan tersebut. Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda mengemukakan pendapatnya terkait tindak lanjut bagi siswa yang sudah mencapai dan belum KKM yang telah ditentukan oleh madrasah, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Tindak lanjut bagi siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu diberikan pengayaan, harapannya siswa benar-benar menguasai materi yang telah disampaikan dengan baik sehingga nanti ketika terdapat perlombaan siswa tidak terlalu keberatan dalam mengulang kembali materi-materi yang akan dilombakan karena sudah terbiasa dengan pengayaan yang telah diberikan. Adapun siswa yang belum mencapai KKM yaitu melakukan remedial dan diberikan tugas guna memperbaiki nilai.”⁴¹²

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Apabila siswa belum mencapai KKM maka siswa menjalani remedial dan tugas yang diberikan langsung oleh guru pengampu pelajarannya masing-masing. Apabila siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan maka langkah selanjutnya yaitu diberikan pengayaan agar siswa nanti benar-benar menguasai materi yang diberikan guru.”⁴¹³

⁴¹¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

Pendapat serupa juga dipaparkan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda, beliau menyatakan bahwa:

“Bagi siswa yang hasilnya masih dibawah KKM maka tindak lanjut setelahnya yaitu diberikan remedial ada yang berupa penugasan maupun unjuk kerja. Sedangkan yang sudah mencapai KKM langkah selanjutnya siswa diberikan pengayaan agar siswa benar-benar menguasai materi sehingga ketika terdapat lomba, siswa tidak terlalu kesulitan dalam mempelajarinya.”⁴¹⁴

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga mengemukakan hal serupa, beliau menyatakan bahwa:

“Jika siswa tidak memenuhi KKM maka siswa menjalani remedial dan diberikan tugas untuk memperbaiki nilai yang dibawah guna tetap mempertahankan nilai masing-masing. Adapun pemberian tugasnya diserahkan langsung oleh masing-masing guru pengampunya. Apabila siswa sudah mencapai KKM langkah selanjutnya yaitu diberikan pengayaan yang harapannya nanti siswa benar-benar menguasai materi yang telah disampaikan sehingga ketika terdapat lomba, siswa tidak terlalu kesulitan dalam mempelajarinya.”⁴¹⁵

Berdasarkan pemaparan informasi dari beberapa informan diatas tindak lanjut bagi siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu diberikan pengayaan, harapannya siswa benar-benar menguasai materi yang telah disampaikan dengan baik sehingga nanti ketika terdapat perlombaan siswa tidak terlalu keberatan dalam mengulang kembali materi-materi yang akan dilombakan karena sudah terbiasa dengan pengayaan yang telah diberikan. Adapun siswa yang belum mencapai KKM yaitu melakukan remedial dan diberikan tugas guna memperbaiki nilai. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi ketika siswa belum

⁴¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

mencapai KKM siswa melakukan remedial atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru guna mengangkat nilai yang belum mencukupi KKM.⁴¹⁶

Kegiatan evaluasi guru dalam sebuah pembelajaran perlu dilakukan, yang akan berguna untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang guru dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dapat digunakan sebagai penentu dalam mengetahui proses atau cara yang digunakan dapat digunakan lagi atau perlu dibenahi. Kegiatan evaluasi yang ada di MTs Darul Huda telah dikemukakan oleh Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Evaluasi guru di MTs Darul Huda dilaksanakan dalam bentuk monitoring dan supervisi yang dilaksanakan satu bulan sekali, akan tetapi hanya beberapa saja yang mengikuti dikarenakan banyaknya guru yang ada di MTs Darul Huda. Selain itu evaluasi guru biasanya diadakan MGMP dan madrasah mengadakan rapat MGMP yang dilakukan sebulan sekali. Hal tersebut selaras dengan adanya kegiatan rapat MGMP yang dilakukan sebulan sekali. Tidak hanya itu, disini juga ada pelatihan guru atau *workshop* guna memperdalam tentang PTK (Penelitian Tindakan Kelas), pengembangan kurikulum, media pembelajaran, dan lain sebagainya.”⁴¹⁷

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kegiatan evaluasi guru dilaksanakan dalam bentuk monitoring dan supervisi yang dilaksanakan langsung oleh kepala madrasah 1 bulan sekali. Akan tetapi tidak semuanya langsung bisa mengikuti

⁴¹⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

kegiatan supervisi, mengingat banyangknya guru yang ada disini, hanya beberapa guru saja yang bisa mengikutinya.”⁴¹⁸

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kegiatan evaluasi guru dilaksanakan dalam bentuk mentoring dan supervisi yang dilaksanakan langsung oleh kepala madrasah 1 bulan sekali, dan PKG yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru senior yang dilaksanakan 1 tahun sekali.”⁴¹⁹

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga memaparkan pendapatnya terkait serupa, beliau menyatakan bahwa:

“Evaluasi guru biasanya diadakan MGMP dan madrasah juga mengadakan rapat pertemuan MGMP yang dilakukan maksimal sebulan sekali kalau minimal nanti minimalnya berarti dibawahnya satu kali atau sekali itu kalau dari madrasah ini sifatnya konsional sesuai kebutuhan ketika kita butuh atau evaluasi kita adakan terus yang lebih.”⁴²⁰

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan oleh informan diatas evaluasi guru di MTs Darul Huda dilaksanakan dalam bentuk monitoring dan supervisi yang dilaksanakan satu bulan sekali, akan tetapi hanya beberapa saja yang mengikuti dikarenakan banyaknya guru yang ada di MTs Darul Huda. Selain itu evaluasi guru biasanya diadakan MGMP dan madrasah mengadakan rapat MGMP yang dilakukan sebulan sekali. Tidak hanya itu, disini juga ada pelatihan guru atau *workshop* guna memperdalam tentang PTK, pengembangan kurikulum, media

⁴¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

pembelajaran, dan lain sebagainya. Hal tersebut selaras dengan adanya kegiatan rapat MGMP yang dilakukan sebulan sekali.⁴²¹

Hasil evaluasi pembelajaran perlu dilakukan yang harapannya nanti dari hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut apakah akan diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan. Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda mengemukakan pendapatnya terkait hasil evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

“Evaluasi di MTs Darul Huda sejauh ini sudah sudah sesuai meski terdapat beberapa kendala. Jika sudah sesuai dengan yang diharapkan dengan visi misi madrasah maka perlu dipertahankan begitupun sebaliknya. Dengan menggunakan berbagai macam metode yang dilakukan terdapat hasil positif baik dari guru maupun siswanya. Adapun yang hasil positif bagi guru yaitu guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya. Sedangkan hasil positif bagi siswa yaitu siswa pasti memiliki prestasi yang baik, mendapatkan penghargaan dari berbagai ajang perlombaan, dan pasti nilai-nilai yang diperoleh sangat memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.”⁴²²

Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Darul Huda juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Evaluasi disini untuk mengetahui sejauh mana kenyataan yang ada, apakah sudah sesuai yang direncanakan apa belum, jika sudah sesuai yang diharapkan sesuai dengan visi misi madrasah maka perlu dipertahankan dan ditingkatkan, jika masih belum sesuai yang diharapkan maka perlu adanya peningkatan. Dengan menggunakan berbagai macam metode yang dilakukan terdapat hasil positif baik dari guru maupun siswanya. Adapun yang hasil positif bagi guru yaitu guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya. Sedangkan hasil positif bagi siswa yaitu

⁴²¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

siswa pasti memiliki prestasi yang baik, mendapatkan penghargaan dari berbagai ajang perlombaan, dan pasti nilai-nilai yang diperoleh sangat memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.”⁴²³

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Evaluasi bukan untuk menghukumi ini baik ini buruk, tapi evaluasi disini adalah untuk mengetahui sejauh mana kenyataan yang ada itu sudah sesuai yang diharapkan apa belum, jika sudah sesuai yang diharapkan (visi misi madrasah) maka perlu dipertahankan dan ditingkatkan, namun jika masih belum sesuai yang diharapkan maka perlu adanya peningkatan, mungkin dengan pelatihan, diklat, dan sebagainya. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajarannya merupakan faktor positif salahsatu hasil evaluasi dalam pembelajaran.”⁴²⁴

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda sebagai berikut:

“Jika hasil evaluasi dikatakan maksimal, masih belum sepenuhnya maksimal. Karena kami masih mengusahakan, mengingat guru yang ada di madrasah kita banyak. Pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa yang masih belum disiplin dan terdapat beberapa guru yang belum memahami bagaimana karakter siswa.”⁴²⁵

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat kita ketahui bahwa hasil evaluasi di MTs Darul Huda sejauh ini sudah sudah sesuai meski terdapat beberapa kendala. Jika sudah sesuai dengan yang diharapkan dengan visi misi madrasah maka perlu dipertahankan begitupun sebaliknya. Dengan menggunakan berbagai macam metode yang dilakukan terdapat hasil positif baik dari guru maupun siswanya. Adapun yang hasil positif bagi guru yaitu guru menjadi lebih kreatif dan inovatif

⁴²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02W/10-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-03/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

dalam pembelajarannya. Sedangkan hasil positif bagi siswa yaitu siswa pasti memiliki prestasi yang baik, mendapatkan penghargaan dari berbagai ajang perlombaan, dan pasti nilai-nilai yang diperoleh sangat memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut selaras dengan banyaknya piala yang berjejer di madrasah yang menunjukkan siswa-siswi di MTs Darul Huda memiliki prestasi. Selain itu terdapat guru yang menang dalam lomba penulisan jurnal pendidikan.⁴²⁶

C. Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Darul Huda

Sanjaya dalam bukunya Wahyudin mengemukakan pendapatnya bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Selain itu Soekamto mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan siswa dengan materi dan karakteristik siswa tertentu.⁴²⁷

⁴²⁶ Lihat transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁴²⁷ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur," *Ittihad*, 2, (Juli-Desember, 2017), 87-88.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, perencanaan pembelajaran di MTs Darul Huda itu sangatlah penting. Dengan adanya perencanaan, dapat mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya perencanaan dapat mengarahkan dan membimbing kegiatan pembelajaran kearah yang ingin dituju juga dapat membentuk karakter siswa dan harus diberikan sejak dini.

Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Rahma Dwi yang mana dengan adanya perencanaan pembelajaran untuk menyusun strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar dikelas, juga sebagai antisipasi apabila terjadi hambatan maupun tantangan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar agar tujuan dari pembelajaran tetap dapat tercapai dengan benar.⁴²⁸ Selain itu perencanaan pembelajaran penting guna untuk menghemat waktu dan tenaga, karena dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik dapat membantu menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam menjalankan pembelajaran.⁴²⁹

Selain itu, dalam pelaksanaan rapat kepala sekolah memaparkan program jangka panjang maupun jangka pendek madrasah dan mengarahkan pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Darul Huda untuk melancarkan program yang sudah dibuat. Kepala sekolah juga mengajak diskusi guna meningkatkan kualitas madrasah agar lebih baik lagi. Hal ini

⁴²⁸ Rahma Dwi Septian, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, 27.

⁴²⁹ *Ibid.*, 27-28.

selaras dengan pendapatnya Rahma Dwi yang mengatakan bahwa dengan perencanaan yang baik dapat membantu proses pembelajaran untuk dapat dijalankan dengan lebih efektif dan efisien menggunakan metode, teknik, maupun strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴³⁰ Ketika pelaksanaan nantinya guru akan lebih mudah karena guru sudah mempersiapkan segala kegiatan atau proses pembelajaran yang sudah dirancang dengan matang agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan terkontrol.⁴³¹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di MTs Darul Huda para guru berpacu pada RPP yang telah dibuat oleh masing-masing guru sehingga mempermudah dalam penyampaian materi kepada siswa. Perencanaan pembelajaran di MTs Darul Huda dilakukan setiap semester dan ketika awal tahun ajaran baru yang melibatkan guru individu, guru MGMP, musyawarah guru mata pelajaran, tata usaha, pustakawan, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Perencanaan pembelajaran pertama kali dilakukan dengan menyusun dokumen satu lalu setiap elemen madrasah membuat rencana kerja masing-masing baik rencana jangka panjang maupun jangka pendek. Guru di MTs Darul Huda membuat rencana pembelajaran berupa menentukan alokasi waktu dan kalender akademis, prota, promes, silabus, dan RPP guna mempermudah dalam penyampaian materi.

Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Suhartini yang mengatakan bahwa perlu lima program yang harus disiapkan oleh guru

⁴³⁰ *Ibid.*, 27.

⁴³¹ *Ibid.*, 27-28.

sebelum pembelajaran berlangsung diantaranya yaitu menentukan alokasi waktu dan kalender akademis, prota, promes, silabus, dan RPP.⁴³² Dalam menentukan alokasi waktu menentukan minggu efektif dari hari efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran.⁴³³ Untuk program tahunan menurut Nazarudin dalam bukunya Suhartini yaitu rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu (satu tahun ajaran) yang didalamnya harus memuat identitas pelajaran, KD materi dan alokasi waktu.⁴³⁴

Promes menurut Nazarudin yaitu rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan pembelajaran dari prota yang telah dibuat sebelumnya. Didalamnya harus memuat identitas pelajaran, kompetensi dasar, alokasi waktu, bulan dan pecan pelaksanaan.⁴³⁵ Silabus menurut Salim dalam bukunya Suhartini dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtiar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran.⁴³⁶ Dan RPP menurut Nazarudin dalam bukunya Suhartini merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, atau lapangan untuk kompetensi

⁴³² Suhartini, *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, 3-4.

⁴³³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 49-50.

⁴³⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 49-50

⁴³⁵ Suhartini, *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, 4.

⁴³⁶ Suhartini, *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, 4.

dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktifitas pembelajaran dalam upayapencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.⁴³⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pendekatan sistem yang ada di MTs Darul Huda yaitu pendekatan proses dan *broblem solving*. Pendekatan proses yaitu pendekatan yang fokusnya pada siswa, yang mana siswa diberikan kelonggaran dalam mengembangkan pengetahuan, bakat, keterampilan, dan mendapatkan pengalaman pembelajaran. Sedangkan pendekatan *problem solving* yaitu pendekatan yang fokusnya pada guru, yang mana dalam penggunaan model lebih mengutamakan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar agar daya nalar siswa lebih kuat sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari materi yang sudah tersampaikan. Tidak hanya dengan dua pendekatan tersebut, tetapi setiap guru diberikan kelonggaran dalam penggunaan sistemnya akan tetapi harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Wina Sanjaya yang mana perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.⁴³⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bab 4 pasal 20 menyatakan bahwa perencanaan proses

⁴³⁷ Suhartini, *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, 4.

⁴³⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 59.

pembelajaran meliputi Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.⁴³⁹

Selain itu MTs Darul Huda juga menerapkan pendekatan *teacher centered* dan pendekatan *student centered*. Maksudnya pendekatan *teacher centered* ini yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, artinya guru sangat menentukan proses pembelajaran karena guru satu-satunya sumber ilmu. Sedangkan pendekatan *student centered* yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Maksudnya siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam hingga akhirnya dapat meningkatkan mutu siswa.

Hal ini selaras dengan pendapatnya Wina Sanjaya yang mana sumber belajar adalah rujukan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Sumber belajar ditentukan berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.⁴⁴⁰ Jadi, terpenuhinya sumber belajar akan memperlancar proses pembelajaran dan dapat meningkatkan mutu madrasah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, strategi, media dan metode yang digunakan di MTs Darul Huda langsung

⁴³⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 60.

⁴⁴⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 58-59.

diserahkan pada masing-masing guru, dari pihak madrasah tidak memberikan penekanan atau penyesuaian karena guru yang langsung berhadapan langsung dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk media pembelajaran dari madrasah mengadakan pendataan apa saja yang dibutuhkan guru lalu di handle oleh grup MGMP. Pada proses pembelajaran guru membutuhkan perangkat yang lain dan dari pihak madrasah menyediakan hanya saja tidak ada ketentuan dalam penggunaan metode pembelajarannya. Jika dirinci kembali di MTs Darul Huda dalam pembelajarannya memerlukan kebutuhan berupa kebutuhan *hardware* (sarana yang tampak) dan kebutuhan *software* (perangkat mengajar dan sejenisnya).

Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Wina, RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Apabila guru beranggapan mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau pekerjaan keseharian dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia telah tahu apa yang harus dikerjakannya di dalam kelas.⁴⁴¹ Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran minimal ada 5 komponen pokok yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi.⁴⁴²

⁴⁴¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 59.

⁴⁴² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 59-60.

Di MTs Darul Huda dalam penyusunan jadwal dilakukan oleh waka kurikulum, dan setiap guru mendapatkan minimal 16 jam pelajaran. Dalam mensosialisasikan jadwal dilakukan di awal tahun ketika pembagian jam dan jadwal mengajar sesuai dengan pembagian tugas mengajar yang sudah ditetapkan. Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Casmudi yang mengatakan bahwa untuk memperlancar proses pembelajaran perlu adanya penyusunan jadwal.⁴⁴³

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di MTs Darul Huda pada awal tahun mengadakan rapat pembagian tugas guru yang diikuti elemen sekolah. Dalam pembagiannya ada yang hanya berperan menjadi guru saja, menjadi guru dan menjadi BP, menjadi guru dan pemimpin organisasi. Guru yang memiliki peran rangkap merupakan guru yang sudah memiliki pengalaman dibidang tersebut dan guru yang memiliki potensi lebih untuk memberikan kontribusi terhadap madrasah.

Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Mahyuddin bahwa pengorganisasian atau pembagian tugas adalah suatu proses menyusun sistem bagaimana sejumlah orang dalam bentuk suatu struktur organisasi sehingga masing-masing unsur berusaha mencapai tujuan bersama.⁴⁴⁴ Handoko dalam bukunya Endang Sutisna juga mengemukakan bahwa penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; proses perencanaan dan pengembagn struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber-sumber daya

⁴⁴³ Casmudi, “*Memahami Manajemen & Manajemen Pembelajaran*”, 44.

⁴⁴⁴ Mahyuddin, et al., *Teori Organisasi* (Medan: Kita Menulis, 2021), 91.

yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya; penegasan tanggungjawab tertentu; serta pendelegasian wewenang, pelimpahan tugas, dan tanggung jawab.⁴⁴⁵ Pengorganisasian dilakukan untuk mengumpulkan semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sehingga pencapaian tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Tujuan dari pengorganisasian ini agar orang mampu bekerjasama secara efektif dalam suatu organisasi lembaga maupun instansi.⁴⁴⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, perencanaan evaluasi di MTs Darul Huda dilakukan dua kali dalam satu semester guna mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi yang sudah tersampaikan. Evaluasi tersebut berupa PTS dan PAS. Apabila dalam pelaksanaan evaluasi tersebut siswa belum mencukupi KKM, maka dikalkulasikan dengan PH. Selain itu, dalam setiap akan PAS pasti terdapat ujian praktek dan yaysan yang biasa disebut KK (Kartu Kuning).

Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Arikunto dalam bukunya Suhartini mengatakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan tujuan pendidikan sudah tercapai dengan kata lain untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.⁴⁴⁷ Oemar Hamalik dalam bukunya Khasan Bisri juga mengartikan evaluasi sebagai

⁴⁴⁵ Endang Sutisna Sulaiman, *Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktik di Puskesmas* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), 188.

⁴⁴⁶ Rahma Dwi Septian, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, 30.

⁴⁴⁷ Suhartini, *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, 5.

suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan siswa untuk tujuan pendidikan.⁴⁴⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di MTs Darul Huda perlengkapan sarana dan prasarana disekolah sangat mendukung berjalannya pembelajaran. Selain itu terjalinnya hubungan yang harmonis antara sesama warga sekolah juga salah satu faktor pendukung perencanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat berjalannya perencanaan evaluasi yaitu terdapat guru yang tidak hadir dalam kegiatan rapat atau musyawarah dan terdapat guru yang tidak hadir dalam kelas. Sedangkan dari siswa sehubungan berada di pondok, ketika pembelajaran berlangsung banyak yang mengantuk.

Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Maria Ulfa yang mana guru pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.⁴⁴⁹ Apabila guru tidak maksimal di kelas maka akan mempengaruhi jadwal yang telah ditentukan, tujuan yang diinginkan madrasah. Sedangkan faktor pendukungnya apabila siswamemiliki kedekatan dengan guru akan lebih baik karena dengan pendekatan yang dilakukan “anak sebagai pusat”

⁴⁴⁸ *Ibid.*, 51.

⁴⁴⁹ Maria Ulfa, “Upaya dalam Pengembangan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Al-Huda Kebon Jeruk”, 29.

sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.⁴⁵⁰

2. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Darul Huda

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari serangkaian rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dianggap bermutu jika pembelajaran efektif mencapai tujuan pembelajaran terpusat kepada aktivitas siswa, menggunakan berbagai metode dan media, bernilai dan bermanfaat, menyenangkan serta berkesan dengan menerapkan penilaian proses dan hasil.⁴⁵¹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pembagian tugas dan wewenang yang ada di MTs Darul Huda sudah sesuai dengan ketentuan madrasah. Penyerahan tugas atau wewenang dilakukan ketika rapat yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang harapannya dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Mahyuddin yang menyatakan bahwa pengorganisasian atau pembagian tugas adalah suatu proses menyusun sistem bagaimana sejumlah orang dalam bentuk suatu struktur organisasi sehingga masing-masing unsur berusaha mencapai tujuan bersama.⁴⁵²

⁴⁵⁰ Maria Ulfa, “Upaya dalam Pengembangan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Al-Huda Kebon Jeruk”, 30.

⁴⁵¹ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 158.

⁴⁵² Mahyuddin, et al., *Teori Organisasi* (Medan: Kita Menulis, 2021), 91.

Handoko dalam bukunya Endang Sutisna juga mengemukakan bahwa penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; proses perencanaan dan pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya; penegasan tanggungjawab tertentu; serta pendelegasian wewenang, pelimpahan tugas, dan tanggung jawab.⁴⁵³ Pengorganisasian dilakukan untuk mengumpulkan semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sehingga pencapaian tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Tujuan dari pengorganisasian ini agar orang-orang mampu bekerjasama secara efektif dalam suatu organisasi lembaga maupun instansi.⁴⁵⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Huda sangat penting, karena pelaksanaan merupakan pengaplikasian dari perencanaan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Selain itu dengan proses pembelajaran akan ditemukan deklarasi yang detail yang dikemukakan dalam sikap dan dimanifestasikan dalam bentuk tulisan agar bisa dicerna dengan baik dan hasilnya sesuai dengan keinginan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTs Darul Huda ada tiga, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal yaitu berdoa terlebih dahulu, sapaan dari

⁴⁵³ Endang Sutisna Sulaiman, *Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktik di Puskesmas* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), 188.

⁴⁵⁴ Rahma Dwi Septian, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, 30.

guru kepada siswa-siswi, melaksanakan kegiatan apersepsi dan atau melaksanakan tes awal. Kemudian kegiatan inti yaitu mengulas pelajaran sebelumnya untuk dikaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan kegiatan penutup yaitu dengan kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan Firdos Muhajidin yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga kegiatan pembelajaran yaitu *Pertama*, Kegiatan pendahuluan. Merupakan tahap awal dari proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun kegiatannya yaitu guru mempersiapkan siswanya baik secara fisik dan psikis agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dan guru juga mengajukan kuesioner yang menggabungkan materi terdahulu dengan materi yang akan dipelajari.⁴⁵⁵ Kegiatan awal ini meliputi memberi atau mengucapkan salam, menyapa, berdoa, memberi motivasi, dan menyampaikan IPK atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai melakukan apersepsi.⁴⁵⁶

Kedua, Kegiatan inti. Kegiatan inti sebagai kegiatan penyampaian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu penguasaan materi, metode pembelajaran yang digunakan yang efektif, evaluasi pencapaian tujuan, dan relevansi penyampaian materi dan RPP.

Ketiga, Kegiatan penutup. Guru dan murid bersama membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan, melakukan penilaian

⁴⁵⁵ Rahma Dwi Septiani, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, 32.

⁴⁵⁶ Firdos Muhajidin, "*Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*", 148.

secara konsisten dan terencana, memberikan stimulus dan respon dari proses dan hasil pembelajaran serta memberikan informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan yang akan datang.⁴⁵⁷ Berikut kegiatan penutup dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu membuat kesimpulan, memotivasi siswa, memberi tugas pada siswa/program tindak lanjut, dan melaksanakan refleksi pembelajaran, berdoa dan mengucapkan salam.⁴⁵⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, tugas pokok dan fungsi guru yang ada di MTs Darul Huda yaitu mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan mendampingi siswa dalam setiap perkembangannya, sehingga guru yang paling mengerti apa kebutuhan siswa. Oleh karena itu guru memiliki peran sangat penting dalam berjalannya pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Haryanto yang mengatakan bahwa pendidik juga harus mendapatkan evaluasi terkait dengan pemahaman, keterampilan, metode pengajaran, dan cara memperlakukan anak didiknya. Hal ini sangat penting agar dalam proses pembelajaran yang membutuhkan interaksi antara dua pihak yaitu anak didik dan pendidik terjadi integrasi mutualisme-konstruktif yang mampu memberikan kemajuan dalam proses transfer pengetahuan dan pengembangan dunia pendidikan pada umumnya.⁴⁵⁹ Oleh karena itu ada

⁴⁵⁷ Rahma Dwi Septiani, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, 32.

⁴⁵⁸ Firdos Muhajidin, "*Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*", 159.

⁴⁵⁹ *Ibid.*, 80.

empat hal yang bisa di senilai atau dievaluasi terkait dan kompetensi pendidikan berupa kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.⁴⁶⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, komponen yang harus diperhatikan ketika pembelajaran di MTs Darul Huda yaitu proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung harus berjalan dengan kondusif, tujuan dari pembelajaran harus jelas, media atau alat terpenuhi, menggunakan metode yang mudah dimengerti, sumber belajar yang sesuai dengan ahli dan memiliki latar belakang yang sesuai dengan apa yang diampu, evaluasi yang baik ketika selesai pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Casmudi yang mengatakan bahwa komponen pembelajaran meliputi membuat jadwal, pengelompokan siswa, membuat RPP, memilih metode pembelajaran, memilih media pembelajaran, memotivasi belajar siswa, memberi tugas, dan evaluasi belajar.⁴⁶¹ Dengan terpenuhinya komponen tersebut maka pembelajaran akan berjalan dengan kondusif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pengelompokan siswa di MTs Darul Huda sesuai dengan gender dikarenakan madrasah berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren. Selain itu pengklasifikasian kelas unggulan yang setiap tingkatan terdapat empat kelas unggulan dengan perincian dua kelas putra

⁴⁶⁰Haryanto, “*Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*”, 80.

⁴⁶¹ Casmudi, “*Memahami Manajemen & Manajemen Pembelajaran*” (Bandung: Alfabeta, 2020), 44-123.

dan dua kelas putri. Sehingga sekarang kelas unggulan secara keseluruhan ada 12 kelas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penggunaan metode, strategi, dan media sudah sesuai dengan RPP yang ada di MTs Darul Huda yang sudah dibuat oleh masing-masing guru yang mana sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan metode, strategi, dan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti halnya pada pelajaran bahasa arab, metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi tanya jawab. Strategi yang digunakan *discovery learning* dan *inkuiry learning*. Sedangkan metode yang digunakan gambar, kertas manila, dan kamus.

Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Wina Sanjaya, RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Apabila guru beranggapan mengajar bagi guru adalah tugas rutin atau pekerjaan keseharian dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia tahu apa yang harus dikerjakannya di dalam kelas.⁴⁶² Dalam RPP minimal ada 5 komponen pokok yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi.⁴⁶³

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa di MTs Darul Huda sering mendapatkan motivasi belajar baik dari pihak

⁴⁶² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 59.

⁴⁶³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 59-60.

madrrasah maupun pondok. Jika sekolah pagi pasti memberikan motivasi terhadap siswanya semisal ketika upacara bendera maupun ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Casmudi yang mana memotivasi belajar siswa adalah salah satu komponen pembelajaran.⁴⁶⁴

Firdos Muhajidin juga mengatakan bahwa memberikan motivasi sebelum pembelajaran juga menjadi penting agar peserta didik siap untuk belajar. Pemberian motivasi dapat berupa kata-kata positif, yel-yel, game, tayangan, atau hal lain yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, juga dapat digabungkan dengan kegiatan menyapa.⁴⁶⁵

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pembagian tugas siswa di MTs Darul Huda diberikan dalam bentuk uraian, isian, abc-an, hafalan, portofolio, menggambar, membuat kloase dan lainnya. Misalnya pada pembelajaran bahasa arab, pemberian tugas siswa dalam bentuk hafalan, portofolio, menggambar, membuat kloase dan lainnya. Masing-masing guru dalam pemberian tugas berbeda-beda sesuai kebijakan guru pribadi dengan tujuan tetap sama.

Hal tersebut selaras dengan Khasan Bisri yang mengatakan evaluasi pembelajaran ada dua teknik yang sering digunakan untuk mengukur hasil belajar yaitu dengan tes dan non tes.⁴⁶⁶ Ditinjau dari cara

⁴⁶⁴ Casmudi, “Memahami Manajemen & Manajemen Pembelajaran”, 123.

⁴⁶⁵ Firdos Muhajidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”, 150.

⁴⁶⁶ Khasan Bisri, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits” 84-85.

mengajukan pertanyaan, ada dua tes yaitu tes tertulis dan teks lisan.⁴⁶⁷ Adapun teknik yang bisa digunakan dalam tes adalah tes lisan, unjuk kerja, tertulis dan portofolio. Tes tertulis bisa dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, jawab singkat, dan uraian bebas. Sedangkan teknik non tes meliputi skala bertingkat, kuisisioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup.⁴⁶⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, evaluasi belajar yang dilakukan di MTs Darul Huda yaitu evaluasi diaknosik, evaluasi selsktif, evaluasi penempatana, penilaian sumatif yang bentuknya PH, PTS, dan PAS, dan penilaian formatif.

Berdasarkan aspek psikis yang ingin dinilai, tes dibedakan menjadi tes intelegensi, tes kemampuan, dan sikap, tes kepribadian dan tes hasil belajar. Berdasarkan banyaknya orang yang mengikuti maka tes dibedakan menjadi tes individu dan tes kelompok.⁴⁶⁹ Jika tes digolongkan berdasarkan fungsi sebagai alat ukur perkembangan maka ada 6 jenis tes yaitu tes seleksi, tes awal, tes akhir, tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif.⁴⁷⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Huda yaitu

⁴⁶⁷Khasan Bisri, "*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits*" 85-86.

⁴⁶⁸ Khasan Bisri, "*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits*" 86.

⁴⁶⁹ Khasan Bisri, "*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits*" 85-86.

⁴⁷⁰ Khasan Bisri, "*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits*" 84-85.

adanya persiapan guru yang matang dan strategi yang digunakan baik, metode dan media sesuai meski terdapat beberapa yang belum terpenuhi. Adapun faktor penghambatnya, contoh saja siswa memiliki masalah pribadi yang akibatnya tidak fokus dalam belajar. Untuk solusinya guru dan beberapa pihak membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dan memberikan motivasi sehingga siswa bisa fokus belajar.

Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Maria Ulfa yang mana ketika guru terlibat secara langsung dengan siswa dengan maksimal, dengan persiapan guru yang matang dan strategi yang digunakan baik, metode dan media sesuai meski terdapat beberapa yang belum terpenuhi, maka secara tidak langsung akan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.⁴⁷¹ Apabila guru tidak maksimal di kelas maka akan mempengaruhi jadwal yang telah ditentukan, tujuan yang diinginkan madrasah. Sedangkan faktor pendukungnya apabila siswamemiliki kedekatan dengan guru akan lebih baik karena dengan pendekatan yang dilakukan “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.⁴⁷² Apabila guru kurang memiliki perhatian dan kurang maksimal dalam pembelajaran, maka akan berdampak buruk pada siswa, instansi, bahkan guru itu sendiri.

⁴⁷¹ Maria Ulfa, “Upaya dalam Pengembangan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Al-Huda Kebon Jeruk”, 29.

⁴⁷² Maria Ulfa, “Upaya dalam Pengembangan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Al-Huda Kebon Jeruk”, 30.

3. Evaluasi Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Darul Huda

Oemar Hamalik dalam bukunya *Khasan Bisri* mengartikan evaluasi sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan siswa untuk tujuan pendidikan.⁴⁷³ Arikunto dalam bukunya *Suhartini* juga mengatakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan tujuan pendidikan sudah tercapai dengan kata lain untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.⁴⁷⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, evaluasi hasil belajar siswa di MTs Darul Huda sudah ada peningkatan dari tahun kemaren. Evaluasi siswa di MTs Darul Huda ini berupa PH, PTS, PAS, dan penilaian KK. Untuk penilaian KK dilakukan sebelum pelaksanaan PAS, karena penilaian KK sebagai persyaratan mengikuti penilaian PAS. Penilaian KK merupakan ujian praktek dan ujian yaysan yang setiap tingkatan kelas berbeda materi yang diujikan.

Hal tersebut selaras dengan Abudin Nata yang mana dalam evaluasi ada empat pembagian yaitu evaluasi formatif ditujukan untuk mengetahui hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh

⁴⁷³ *Ibid.*, 51.

⁴⁷⁴ Suhartini, *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, 5.

pendidik dan dicapai oleh siswa. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dalam satu semester atau akhir tahun dalam rangka menentukan jenjang berikutnya. Adapun penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Sedangkan evaluasi diagnosis untuk mengetahui dan menganalisis keadaan-keadaan siswa, baik yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, maupun hambatan yang dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁷⁵

Adapun teknik yang bisa digunakan dalam tes adalah tes lisan, tes unjuk kerja, tes tertulis dan portofolio. Tes tertulis bisa dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, jawab singkat, dan uraian bebas. Sedangkan teknik non tes meliputi skala bertingkat, kuisioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup.⁴⁷⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kriteria penilaian yang digunakan di MTs Darul Huda ada tiga, yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penilaian kognitif biasanya menggunakan nilai penugasan, penilaian harian, PTS dan PAS. Penilaian afektif biasanya dengan berdoa sebelum masuk, memperhatikan atau tidak

⁴⁷⁵ Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits" 83-84.

⁴⁷⁶ Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits" 86.

ketika pembelajaran berlangsung dan kedisiplinan ketika ada yang tidak mematuhi peraturan maka mendapatkan skor. Sedangkan penilaian psikomotorik dapat dilihat dari aktif tidaknya siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Hal tersebut serupa dengan pendapat Haryanto yang menyatakan bahwa dalam pendidikan terdapat tiga aspek yang selalu ada dalam setiap kegiatan apapun dalam proses pendidikan yaitu aspek input, proses atau transformasi, dan output. Dalam hal ini anak didik yang baru masuk itu memiliki karakteristik atau kekhususan tersendiri yang bisa mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.⁴⁷⁷ Objek evaluasi terdapat tiga aspek yang bisa dievaluasi dalam anak didik itu yaitu *Pertama*, Aspek kepribadian, sesuatu yang terdapat dalam diri manusia dan menampakan bentuknya dalam tingkah laku. Dalam hal-hal tertentu informasi tentang kepribadian sangat diperlukan sedangkan alat untuk mengetahui kepribadian seseorang tersebut dengan tes kepribadian (*personality tes*).⁴⁷⁸

Kedua, Aspek kemampuan, berarti lebih kepada aspek kognitif anak didik yang harus dievaluasi dengan berbagai proporsional dan objektif. Yang termasuk dalam hal ini adalah aspek intelegensi, ingatan, cara menginterpretasi data, prinsip pengerjaan yang dilakukan, pemikiran atau penalaran logis, dan aspek kognitif lainnya. Agar bisa mendapatkan

⁴⁷⁷ Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits", 78-79.

⁴⁷⁸ Khasan Bisri, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits", 79.

informasi tentang hal itu yang bisa membantu dalam melakukan evaluasi pembelajaran adalah dengan melakukan tes kemampuan (*aptitude test*).⁴⁷⁹

Ketiga, Aspek sikap, sikap pada dasarnya adalah bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadiannya memancar keluar dan bisa diamati dan dinilai oleh orang lain. Untuk menilai sikap tersebut, digunakan alat berupa tes sikap (*attitude tes*), atau sering dikenal dengan skala sikap (*attitude scale*), sebab teks tersebut berbentuk skala.⁴⁸⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, evaluasi guru di MTs Darul Huda dilaksanakan dalam bentuk monitoring dan supervisi yang dilaksanakan satu bulan sekali, akan tetapi hanya beberapa saja yang mengikuti dikarenakan banyaknya guru yang ada di MTs Darul Huda. Selain itu evaluasi guru biasanya diadakan MGMP dan madrasah mengadakan rapat MGMP yang dilakukan sebulan sekali.

Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Haryanto yang mengatakan bahwa pendidik juga harus mendapatkan evaluasi terkait dengan pemahaman, keterampilan, metode pengajaran, dan cara memperlakukan anak didiknya. Hal ini sangat penting agar dalam proses pembelajaran yang membutuhkan interaksi antara dua pihak yaitu anak didik dan pendidik terjadi integrasi mutualisme-konstruktif yang mampu

⁴⁷⁹ Khasan Bisri, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits”, 79-80.

⁴⁸⁰ Khasan Bisri, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits”, 80.

memberikan kemajuan dalam proses transfer pengetahuan dan pengembangan dunia pendidikan pada umumnya.⁴⁸¹

Oleh karena itu ada empat hal yang bisa di senilai atau dievaluasi terkait dan kompetensi pendidikan yaitu *Pertama*, Kompetensi pedagogik, dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Artinya kompetensi pedagogik adalah kepada si pengelolaan pembelajaran.⁴⁸²

Kedua, Kompetensi kepribadian, guru harus memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, karena hakikat dalam praja pengajaran sebenarnya adalah pada keteladanan. Keteladanan yang baik akan memberikan contoh kepribadian nyampai kepada anak didik.⁴⁸³

Ketiga, Kompetensi sosial, kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kepentingan sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.⁴⁸⁴

Keempat, Kompetensi profesional, menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan

⁴⁸¹ Khasan Bisri, “*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits*”, 80.

⁴⁸² Khasan Bisri, “*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits*”, 80-81.

⁴⁸³ Khasan Bisri, “*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits*”, 81.

⁴⁸⁴ Khasan Bisri, “*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits*”, 81-82.

penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional itu terkait erat dengan kapabilitas pendidik menjadi seorang pendidik sesuai dengan bidang keahlian dan keilmuan yang dimilikinya.⁴⁸⁵

Keempat kompetensi tersebut sudah mencakup secara keseluruhan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar bisa menjadi layak untuk mengajar atau memberikan pengajaran kepada anak didiknya. Hal ini yang harus dibidik oleh evaluator agar tidak hanya anak didik saja yang dievaluasi akan tetapi juga pendidik harus dievaluasi dan di-*upgrade* terus-menerus agar bisa memberikan pengajaran yang proporsional, profesional, dan kontekstual kepada anak didiknya, sehingga peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang sangat bernilai bagi kehidupannya nanti.⁴⁸⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil evaluasi di MTs Darul Huda sejauh ini sudah sesuai meski terdapat beberapa kendala. Jika sudah sesuai dengan yang diharapkan dengan visi misi madrasah maka perlu dipertahankan begitupun sebaliknya. Dengan menggunakan berbagai macam metode yang dilakukan terdapat hasil positif baik dari guru maupun siswanya. Adapun yang hasil positif bagi guru yaitu guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya. Sedangkan hasil positif bagi siswa yaitu siswa pasti memiliki prestasi yang baik, mendapatkan penghargaan dari berbagai ajang perlombaan, dan pasti

⁴⁸⁵ Khasan Bisri, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits”, 82.

⁴⁸⁶ Khasan Bisri, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits”, 82.

nilai-nilai yang diperoleh sangat memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Suharsimi Arikunto, terdapat dua evaluator, yaitu evaluator internal dan eksternal. Evaluator internal yaitu sebuah tim atau individu yang ditunjuk oleh suatu organisasi atau institusi yang melaksanakan program tersebut. Jika dirujuk kepada evaluasi pembelajaran, maka jika yang menjadi objek adalah anak didik, maka evaluator disini adalah guru yang ditunjuk instansi pendidikannya untuk mengarahkan, membimbing, dan menilai anak didiknya. Sedangkan evaluator eksternal adalah sebuah tim atau individu yang diminta untuk melaksanakan penilaian terhadap efektifitas suatu program agar hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan yang objektif di dalam menentukan tindak lanjut terhadap kelangsungan atau terhentikannya program tersebut.⁴⁸⁷ Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, sasaran evaluasinya adalah prestasi belajar, maka subjek evaluasi harus melaksanakan evaluasi tersebut dengan penuh tanggung jawab dan memiliki syarat dan kecakapan yang dibutuhkan sesuai dengan kapasitas, kapabilitas, dan profesionalitas dirinya untuk melakukan evaluasi.⁴⁸⁸

⁴⁸⁷ Khasan Bisri, “*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits*”, 83.

⁴⁸⁸ Khasan Bisri, “*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits*”, 83-84.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTs Darul Huda tentang “Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda dimulai dengan yang pertama yaitu perencanaan pembelajaran dilakukan setiap semester dan ketika awal tahun ajaran baru yang melibatkan guru individu, guru MGMP, musyawarah guru mata pelajaran, tata usaha, pustakawan, waka kurikulum, dan kepala sekolah; yang membahas terkait program pembelajaran yang meliputi penentuan alokasi waktu dan kalender akademis, prota, promes, silabus, dan penyusunan RPP. Yang kedua penggunaan strategi, media, dan metode yang digunakan diserahkan kepada masing-masing guru, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu ceramah, penggunaan proyektor dan lain sebagainya. Yang ketiga kesiapan kebutuhan sebelum mengajar dibagi menjadi dua yaitu kebutuhan *hardware* (sarana yang tampak) dan kebutuhan *software* (perangkat mengajar dan sejenisnya). Yang keempat perencanaan evaluasi yang ditentukan madrasah dilakukan dua kali dalam satu semester. Apabila nilai tidak mencukupi akan dilakukan kalkulasi dengan penilaian harian.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pembagian tugas juga sudah linier dengan riwayat pendidikan terakhir. Komponen pembelajaran juga terpenuhi secara keseluruhan, dan pelaksanaan dengan RPP yang dibuat oleh masing-masing guru sesuai. Pembagian jadwal mengacu pada K-13 mencakup kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Terdapat tiga tahap pembelajaran yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Pelaksanaan evaluasi disininya berupa evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, sumatif, dan formatif.
3. Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda sudah ada peningkatan dari tahun kemaren. Evaluasinya berupa PH, PTS, PAS dan KK. Kriteria penilaian meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan evaluasi guru dilaksanakan dalam bentuk monitoring, pelatihan guru, workshop, dan supervisi yang dilaksanakan satu bulan sekali. Dengan demikian guru akan lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

B. Saran

Diharapkan dalam merencanakan pembelajaran dilakukan secara maksimal karena pondasi dalam sebuah instansi berada pada perencanaan tersebut. Selain itu memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran akan lebih baik karena perencanaan pembelajaran yang sudah tersusun tidak hanya

wacana saja dan tentu evaluasi perlu dilakukan sebagai tolak ukur sesuai tidaknya perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan sehingga dapat terus berinovasi sehingga dapat meningkatkan kualitas setiap pribadi warga madrasah dan juga madrasah itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publising, 2020.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, 2019.
- Asa, Billah Wahid. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Asyari, Muhammad Hasyim *Implementasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar*. Skripsi IAIN Tulungagung: Tulungagung, 2020.
- Atika, Resti. *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X SMAN 5 Kepahiang*. Skripsi IAIN Curup: Bengkulu, 2019.
- Bafadhal, Aniesa Samira. *Perencanaan Bisnis Pariwisata*. Malang: MCT Publishing, 2021.
- Barnawi. & Mohammad Arifin. “*Branded School Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*”. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Bisri, Khasan. “*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits*”. Bandung: Nusamedia, 2021.
- Casmudi. *Memahami Manajemen & Manajemen Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2002.
- Febriansyah, Dodi. *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong)*. Tesis: STAIN Curup, 2017.
- Firdaus, Erwin et all., *Manajemen Mutu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.

- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*". Yogyakarta: UNY Pres, 2020.
- Hasan, Hasmiana. "Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar" *Pesona Dasar*. 4. 2015.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Herdiani, Vina. et al., "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung," *Jurnal Riset Akuntansi*, 2. 2016.
- Ilham. "Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata," *Jurnal Kepariwisata*. 1. 2016.
- Indarti, Luluk *Manajemen Pembelajaran*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara. 2019.
- Karno, Edy. *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Kendari: UHO Edupress. 2019.
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Kholis. Nur. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Kependidikan*, 1. 2013.
- Mahyuddin. et al., *Teori Organisasi*. Medan: Kita Menulis. 2021.
- Manda. "Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik," *Journal of Islamic Education Management*. 1. 2016.
- Megawati Priarti. "Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia," *Formatif*. 2, 2015.
- Mirdanda, Arsyi. *Mengelola Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pontianak: PGRI Provinsi Kalbar. 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Muhajidin, Firdos "Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu". Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.

- Muhardi. "Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia," *Mimbar*. 4. Oktober-Desember, 2004.
- Muhlasin. "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar," *Akademika*. 1. 2019.
- Mujib, Fathul. "Diklat Manajemen Lembaga Pendidikan,". Skripsi, STAIN Tulungagung: Tulungagung. 2008.
- Munirah. "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Tarbawi*. 2. 2018.
- Natution, Wahyu Nur. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur," *Ittihat*. 2. 2017.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: 2014.
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: *Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK*. Edisi Revisi. 2021.
- Pratama, Rheza. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2020.
- Purwanto, Eko Sigit. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Perspektive*. 1. 2018.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sisdiknas*. Bandung: Permana, 2006.
- Rohman, Arif. "Masalah Pembelajaran dan Upaya Pencarian Solusi Melalui Klinik," FIP-UNY. Yogyakarta.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ruslan. dan Rusli Yusuf. *Perencanaan Pembelajaran PPKn*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam. 2017.
- Saifulloh, Ahmad Munir dan Mohammad Darwis. "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemic Covid-19," *Bidayatuna*, 2. 2020.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Semara, I Made Trisna. *Perencanaan dan Perancangan Hotel*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2018.

- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv Nata Karya. 2019.
- Siswanto, B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2021.
- Sriyanti, Ika. “*Evaluasi Pembelajaran Matematika*”. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Suardi, Moh. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Sucahyowati. *Hari Pengantar Manajemen: Sebuah Pengantar*. Malang: Willis. 2017.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Suhartini. *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.
- Sulaiman, Endang Sutisna. *Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktik di Puskesmas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2020.
- Suryapermana, Nana “*Manajemen Pembelajaran dalam Dunia pendidikan.*” *An-Nidhom (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*. 2. 2016.
- Sutikno, Sorby. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok: Holistica, 2013.
- Syafaruddin. *Manajemen dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2019), 45.
- Syafuddin, et all., *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Tambunan. Hardi. et all, *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2021.
- Ulfa, Maria. “*Upaya dalam Pengembangan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Al-Huda Kebon Jeruk*” Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

Umar, Husein. *Bussiness An Introduction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000.

Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: Utm Press. 2013.

Yamin, Martinis dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada. 2009.

Zahroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah. 2007.

